



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO PERISTIWA ALAM
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII F SMP N 1 BLORA**

SKRIPSI

untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Lela Tri Wahyuningtias

NIM : 2101411019

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

SARI

Wahyuningtias, Lela. Tri. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP N 1 Blora*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs.Wagiran, M.Hum., Pembimbing II: Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: menyusun teks eksplanasi, model pembelajaran berbasis masalah, media video peristiwa alam.

Berdasarkan pada hasil wawancara dan hasil pretes di SMP N 1 Blora, menunjukkan bahwa kemampuan menyusun teks eksplanasi peserta didik masih tergolong rendah, dengan perolehan ketuntasan klasikal dari 34 peserta didik sebesar 44,12% atau dari 15 peserta didik yang berhasil mencapai nilai diatas KKM, dengan perolehan nilai rata-rata sebanyak 69,18, dengan nilai konversi 2,77 dan predikat B-. Faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menyusun peserta didik; yaitu (1) minat belajar peserta didik masih kurang dan cenderung bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, (3) peserta didik kurang memahami materi tentang menyusun teks eksplanasi, sehingga sulit membedakan dengan jenis teks yang lain, (4) peserta didik kesulitan mengembangkan gagasan, dan (5) peserta didik masih belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam dan untuk meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, (2) bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, (3) bagaimana perubahan sikap peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, (4) bagaimana tanggapan peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, (2)

mendesripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, (3) mendeskripsikan perubahan sikap peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, (4) menguraikan tanggapan peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II, yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini, yaitu proses pembelajaran, peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik, perubahan sikap peserta didik, dan tanggapan peserta didik pada kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam pada peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes dan untuk menganalisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dengan target ketuntasan klasikal sebesar 75 %, dengan nilai KKM 78, dan KKM nilai sikap dengan predikat (B).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi mengalami peningkatan pada setiap aspek pengamatannya, dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 78,92 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 87,26, atau dengan persentase peningkatan antara siklus I ke siklus II sebesar 8,34%. Untuk hasil peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi mengalami peningkatan dari hasil prasiklus, siklus I, sampai siklus II, dengan perolehan nilai optimum prasiklus sebesar 67,94, siklus I sebesar 76,32, dan siklus II sebesar 83,53. Peningkatan pencapaian prasiklus ke siklus I sebesar 8,53, prasiklus ke siklus II sebesar 15,59, dan peningkatan pencapaian pada siklus I ke siklus II sebesar 7,06. Meningkatnya hasil belajar peserta didik juga diiringi dengan perubahan sikap peserta didik. Hasil perubahan sikap religius mengalami perbedaan pada perolehan nilai modus antara siklus I dan siklus II serta memperoleh hasil yang sama pada jumlah ketuntasan secara keseluruhan yaitu sebanyak 34 peserta didik berhasil mencapai nilai KKM. Hasil perubahan sikap jujur dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,88% dan hasil perubahan sikap kreatif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,59%. Hasil tanggapan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan dengan hasil tanggapan yang semakin baik atau positif pada siklus II terkait dengan kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

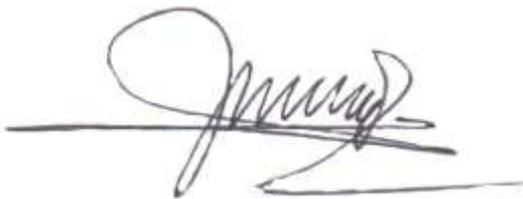
Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran agar pendidik dapat menerapkan model serupa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang berguna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2015

Pembimbing I,



Drs. Wagiran, M. Hum.

NIP 196703131993031002

Pembimbing II



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M. Pd.

NIP 1981092320081122004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari:
tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
(19600803198901101)
Ketua



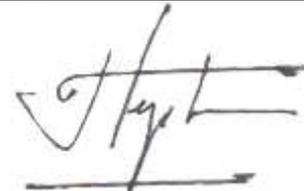
Suseno, S.Pd., M.A.
(197805142003121002)
Sekretaris



Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.
(198307212008122001)
Penguji I



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
(198109232008122004)
Penguji II/ Pembimbing II



Drs. Wagiran, M.Hum.
(196703131993031002)
Penguji III/ Pembimbing I



Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP.1960080319890

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2015



Lela Tri Wahuningtias
NIM 2101411019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS. Ar Ra’d 13:11).

“Ilmu itu tidak didapatkan dengan jasad yang santai”. (Diriwayatkan oleh Muslim).

“ Setiap manusia diberikan kesempatan yang sama, namun semua itu bergantung pada kemauan dan usaha untuk dapat meraih sebuah kesempatan yang diimpikan”. (Lela Tri W.)

“Belajar tidak akan berarti, jika tanpa budi pekerti”. (Lela Tri W.)

Persembahan:

Bapak dan Ibu yang sangat kukagumi, Kakak-kakaku tercinta yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan mendoakanku.

Dosen pembimbing, Sahabat, dan Teman-teman seperjuangan yang senantiasa selalu memberikan dukungan kepadaku. Juga tak kalah pentingnya, Almamaterku FBS Unnes yang telah memberikan aku kesempatan untuk dapat belajar di kampus ini.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Yang Mahakuasa yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam Kelas VII SMP N 1 Blora” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Usaha dan kerja keras dari peneliti tidak terlepas dari dorongan serta bimbingan dari dosen pembimbing I, Drs. Wagiran, M. Hum, yang telah berbaik hati, sabar, tulus, dan berkenan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti. Begitu juga dengan dorongan dan bimbingan dari dosen pembimbing II, Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M. Pd, yang dengan senang hati, sabar, tulus, berkenan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti, dan telah memberikan saran-saran terbaik kepada peneliti.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas juga dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyediakan segala hal yang dibutuhkan selama penulisan skripsi;
3. Kepala sekolah SMP N 1 Blora yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;

4. Pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 1 Blora, yang telah berbaik hati memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas yang diampu;
5. Bapak dan Ibu yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan dukungan;
6. Kakak-kakak, Saudara, Sahabat, Teman-teman yang senantiasa selalu memberikan dukungan;
7. Berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, September 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

SARI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoretis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.2 Landasan Teoretis	18
2.2.1 Hakikat Keterampilan Menyusun	19
2.2.2 Hakikat Teks Eskpalansi.....	21
2.2.3 Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi	27
2.2.4 Kriteria Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi	30

2.2.5	Model Pembelajaran Berbasis Masalah	32
2.2.6	Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	36
2.2.7	Sintagmatik	41
2.2.8	Media Pembelajaran Video Peristiwa Alam	42
2.2.9	Perubahan Sikap Peserta Didik	47
2.2.10	Tanggapan Peserta Didik.....	53
2.3	Kerangka Berpikir	55
2.4	Hipotesis Tindakan.....	57
 BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian.....	58
3.1.1	Pelaksanaan Penelitian Siklus I.....	61
3.1.1.1	Perencanaan Siklus I	61
3.1.1.2	Tindakan Siklus I	62
3.1.1.3	Observasi Siklus I	64
3.1.1.4	Refleksi Siklus I.....	65
3.1.2	Pelaksanaan Penelitian Siklus II	66
3.1.2.1	Perencanaan Siklus II.....	66
3.1.2.2	Tindakan Siklus II.....	67
3.1.2.3	Observasi Siklus II	70
3.1.2.4	Refleksi Siklus II.....	71
3.2	Subjek Penelitian.....	71
3.3	Variabel Penelitian	72
3.3.1	Variabel Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	72
3.3.2	Variabel Hasil Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	75
3.4	Indikator Kinerja	78
3.4.1	Indikator Kuantitatif.....	78

3.4.2	Indikator Kualitatif.....	79
3.5	Instrumen Penelitian.....	80
3.5.1	Instrumen Tes.....	81
3.5.2	Instrumen Nontes	86
3.5.2.1	Pedoman Observasi	86
3.5.2.1.1	Pedoman Penilaian Observasi Proses Pembelajaran	86
3.5.2.1.2	Pedoman Penilaian Observasi Sikap Peserta Didik.....	87
3.5.2.1.3	Pedoman Catatan Harian Peserta Didik	90
3.5.2.1.4	Pedoman Wawancara	91
3.5.2.1.5	Pedoman Dokumentasi Foto.....	92
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	92
3.6.2	Teknik Tes.....	93
3.6.3	Teknik Nontes	94
3.6.3.1	Teknik Observasi	94
3.6.3.2	Teknik Catatan Harian Peserta Didik.....	95
3.6.3.3	Teknik Wawancara.....	96
3.6.3.4	Teknik Dokumentasi Foto.....	97
3.7	Teknik Analisis Data.....	97
3.7.1	Teknik Analisis Data Kuantitatif	98
3.7.2	Teknik Analisis Data Kualitatif	100
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	102
4.1.1	Hasil Prasiklus.....	104
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I.....	108
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Siklus I	109
4.1.2.1.1	Keantusiasan Peserta Didik saat Memulai Kegiatan Pembelajaran	111

4.1.2.1.2	Kesungguhan Peserta Didik saat Mengamati Video tentang Peristiwa Alam	113
4.1.2.1.3	Kesungguhan Peserta Didik saat Berdiskusi dalam Kelompok	114
4.1.2.1.4	Kesungguhan Peserta Didik saat Menyusun Teks Eksplanasi	116
4.1.2.1.5	Kesungguhan Peserta Didik saat Mempresentasikan Hasil Pekerjaan Menyusun Teks Eksplanasi.....	117
4.1.2.1.6	Keantusiasan Peserta Didik saat Mengakhiri Kegiatan Pembelajaran	119
4.1.2.2	Hasil Tes Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam Pada Siklus I.....	121
4.1.2.2.1	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Isi pada Siklus I.....	125
4.1.2.2.2	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Organisasi pada Siklus I.....	126
4.1.2.2.3	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Kosakata pada Siklus I	128
4.1.2.2.4	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Penggunaan Kalimat pada Siklus I.....	129
4.1.2.2.5	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Mekanik pada Siklus I	131
4.1.2.3	Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik Selama Dilaksanakan Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Siklus I.....	133
4.1.2.3.1	Hasil Perubahan Sikap Religius pada Siklus I	134
4.1.2.3.2	Hasil Perubahan Sikap Jujur pada Siklus I.....	135
4.1.2.3.3	Hasil Perubahan Sikap Kreatif pada Siklus I	137
4.1.2.4	Hasil Tanggapan Peserta Didik Setelah Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Siklus I	138
4.1.2.5	Refleksi Hasil Penelitian Siklus I.....	145
4.1.3	Hasil Penelitian Siklus II.....	152

4.1.3.1	Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siklus II.....	153
4.1.3.1.1	Keantusiasan Peserta Didik saat Memulai Kegiatan Pembelajaran	156
4.1.3.1.2	Kesungguhan Peserta Didik saat Mengamati Video tentang Peristiwa Alam.....	158
4.1.3.1.3	Kesungguhan Peserta Didik saat Berdiskusi dalam Kelompok	159
4.1.3.1.4	Kesungguhan Peserta Didik saat Menyusun Teks Eksplanasi	161
4.1.3.1.5	Kesungguhan Peserta Didik saat Mempresentasikan Hasil Pekerjaan Menyusun Teks Eksplanasi	162
4.1.3.1.6	Keantusiasan Peserta Didik saat Mengakhiri Kegiatan Pembelajaran	164
4.1.3.2	Hasil Tes Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Siklus II.....	165
4.1.3.2.1	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Isi pada Siklus II.....	169
4.1.3.2.2	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Organisasi pada Siklus II.....	170
4.1.3.2.3	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Kosakata pada Siklus II.....	172
4.1.3.2.4	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Penggunaan Kalimat pada Siklus II	174
4.1.3.2.5	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Mekanik pada Siklus II.....	176
4.1.3.3	Hasil Perubahan Sikap Peserta Didik Setelah Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Siklus II	178
4.1.3.3.1	Hasil Perubahan Sikap Religius pada Siklus II	179
4.1.3.3.2	Hasil Perubahan Sikap Jujur pada Siklus II	180
4.1.3.3.3	Hasil Perubahan Sikap Kreatif pada Siklus II	181
4.1.3.4	Hasil Tanggapan Peserta Didik Setelah Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Siklus II.....	183

4.1.3.5	Refleksi Hasil Penelitian Siklus II.....	189
4.2	Pembahasan	192
4.2.1	Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Siklus I dan Siklus II	193
4.2.2	Hasil Peningkatan Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Prasiklus, Siklus I , dan Siklus II.....	197
4.2.3	Hasil Perubahan Sikap Peserta Didik Selama Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Siklus I dan Siklus II.....	200
4.2.4	Hasil Tanggapan Peserta Didik Setelah Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam	203
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	206
5.2	Saran	208
DAFTAR PUSTAKA		210
LAMPIRAN		214

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintagmatik Model Pembelajaran Berbasis Masalah	41
Tabel 3.1 Kompetensi Nilai Keterampilan	79
Tabel 3.2 Kompetensi Nilai Sikap.....	80
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi.....	81
Tabel 3.4 Konversi Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi.....	85
Tabel 3.5 Pedoman Penilaian Observasi Proses Pembelajaran	87
Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Observasi Sikap Religius.....	88
Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Observasi Sikap Jujur	89
Tabel 3.8 Pedoman Penilaian Observasi Sikap Kreatif.....	89
Tabel 4.0 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi pada Prasiklus.....	106
Tabel 4.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Siklus I	109
Tabel 4.2 Hasil Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Siklus I.....	122
Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Isi pada Siklus I.....	125
Tabel 4.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Organisasi pada Siklus I	127
Tabel 4.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Kosakata pada Siklus I	128
Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Penggunaan Kalimat pada Siklus I	130
Tabel 4.7 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Mekanik pada Siklus I.....	131
Tabel 4.8 Proses Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Siklus II	154

Tabel 4.9 Hasil Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Siklus II	166
Tabel 4.10 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Isi pada Siklus II	169
Tabel 4.11 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Organisasi pada Siklus II.....	171
Tabel 4.12 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Kosakata pada Siklus II.....	173
Tabel 4.13 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Penggunaan Kalimat pada Siklus II	175
Tabel 4.14 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Mekanik pada Siklus II.....	177
Tabel 4.15 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siklus I dan Siklus II	194
Tabel 4.16 Hasil Peningkatan Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I dan Siklus II	197
Tabel 4.17 Hasil Perubahan Sikap pada Siklus I dan Siklus II	201
Tabel 4.18 Hasil Tanggapan Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II.....	205

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peristiwa Gunung Meletus	46
Gambar 2. Peristiwa Banjir	47
Gambar 3. Kerangka Berpikir	57
Gambar 4. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	60
Gambar 5. Diagram Hasil Tes Tiap Aspek Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi pada Prasiklus	107
Gambar 6. Keantusiasan Peserta Didik saat Memulai Kegiatan Pembelajaran ...	112
Gambar 7. Kesungguhan Peserta Didik saat Mengamati Video tentang Peristiwa Alam.....	113
Gambar 8. Kesungguhan Peserta Didik saat Berdiskusi dalam Kelompok	115
Gambar 9. Kesungguhan Peserta Didik saat Menyusun Teks Eksplanasi	117
Gambar 10. Kesungguhan Peserta Didik saat Mempresentasikan Hasil Pekerjaan Menyusun Teks Eksplanasi	118
Gambar 11. Keantusiasan Peserta Didik saat Mengakhiri Kegiatan Pembelajaran	120
Gambar 12. Diagram Hasil Tes Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi pada Siklus I	124
Gambar 13. Keantusiasan Peserta Didik saat Memulai Kegiatan Pembelajaran .	157
Gambar 14. Kesungguhan Peserta Didik saat Mengamati Video tentang Peristiwa Alam	159
Gambar 15. Kesungguhan Peserta Didik saat Berdiskusi dalam Kelompok	160
Gambar 16. Kesungguhan Peserta Didik saat Menyusun Teks Eksplanasi	161
Gambar 17. Kesungguhan Peserta Didik saat Mempresentasikan Hasil Pekerjaan Menyusun Teks Eksplanasi	163
Gambar 18. Keantusiasan Peserta Didik saat Mengakhiri Kegiatan Pembelajaran	164
Gambar 19. Diagram Hasil Tes Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Pada Siklus II	168

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggungjawab.

Pemerintah selalu mengadakan perbaikan dan pengembangan mutu dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan melakukan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, yang bertujuan untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik (Kemendikbud 2014: 2). Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian, sesuai dengan jenis, dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Hamalik, 2008: 92).

Adanya perubahan kurikulum yang berlangsung dalam kurun waktu yang singkat menimbulkan masalah terkait kesiapan pendidik dan pemahaman peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik pada satuan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama kelas VII dalam kurikulum 2013 adalah menyusun teks eksplanasi. Menyusun teks eksplanasi merupakan suatu keterampilan yang mana peserta didik diminta untuk dapat menyusun suatu teks yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar ini tertera pada KD. 4.2: menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan dan tulisan. Pada keterampilan menyusun teks eksplanasi, pembelajaran lebih mengarah pada esensi dari teks ekplanasi atau bagaimana penyusunan struktur teks yang benar, dan peserta didik kerap kali mengalami kesulitan membedakan isi teks ekplanasi dengan teks lain. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada keterampilan menyusun teks eksplanasi karena memang masalah tersebut perlu adanya tindakan perbaikan, sekaligus materi teks eksplanasi merupakan materi baru dalam kurikulum 2013 yang membutuhkan penguasaan pemahaman yang lebih baik bagi para pendidik maupun bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pendidik bidang studi bahasa Indonesia di SMP N 1 Blora, Ibu Sri Setyo Dwi Astuti, S.Pd., dan Ibu Sri Winarni, S.Pd., mereka berpendapat bahwa peserta didik masih merasa kesulitan pada materi menyusun teks eksplanasi. Dalam menyusun teks eksplanasi peserta didik cenderung tidak memiliki minat dan merasa jenuh dengan kegiatan tersebut. Faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menyusun peserta didik; yaitu (1) minat

belajar peserta didik masih kurang dan cenderung bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, (3) peserta didik kurang memahami materi tentang menyusun teks eksplanasi, sehingga sulit membedakan dengan jenis teks yang lain, (4) peserta didik kesulitan mengembangkan gagasan, dan (5) peserta didik masih belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. Selain faktor di atas, faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah faktor pendidik sebagai fasilitator, model, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara tentang kesulitan peserta didik dalam materi pelajaran menyusun teks eksplanasi, peneliti mengadakan pretes di kelas VII F SMP N 1 Blora.

Setelah diadakan pretes, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora, yaitu Anggreina Siswinda dan Inne Rachma Meiutia. Mereka mengatakan masih mengalami kesulitan untuk memunculkan ide atau gagasan pada tulisannya. Selain itu, mereka juga belum paham tentang bagaimana menyusun tulisan yang baik dan benar. Alasan dipilihnya kedua peserta didik tersebut, karena memang peneliti ingin mencari tahu pendapat tentang kesulitan yang dialami peserta didik saat menyusun teks eksplanasi, sebelum peneliti mengetahui hasil pretes dari tiap-tiap peserta didik.

Rendahnya kemampuan menyusun teks eksplanasi peserta didik telah dibuktikan dengan adanya perolehan hasil pretes menyusun teks eksplanasi dari 34 peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora. Berdasarkan hasil pretes peserta didik, diperoleh nilai

capaian optimum 3,18-3,50 pada predikat B+ dengan jumlah 6 peserta didik atau sebesar 17,65%, nilai capaian optimum 2,85-3,17 pada predikat B dengan jumlah 9 peserta didik atau sebesar 26,47%, nilai capaian optimum 2,51-2,84 pada predikat B- dengan jumlah 7 peserta didik atau sebesar 20,59%, nilai capaian optimum 2,18-2,50 pada predikat C+ dengan jumlah 9 peserta didik atau sebesar 26,47%, dan capaian optimum 1,85-2,17 pada predikat C dengan jumlah 3 peserta didik atau sebesar 8,82%. Untuk hasil tes dengan nilai capaian optimum pada predikat A, A-, C-, D+, dan D tidak diperoleh peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada hasil pretes diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 44,12 % dari 15 peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM pada predikat B+ dan B, dengan perolehan nilai rata-rata sebanyak 69,18, atau dengan nilai konversi 2,77, dan memperoleh predikat B-. Perolehan hasil tes tersebut dinyatakan belum berhasil karena belum mencapai target ketuntasan secara klasikal sebesar 75% dan nilai rata-rata hasil tes tersebut belum mencapai nilai KKM 78.

Teks eksplanasi merupakan materi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi ini umumnya terdapat pada pembelajaran bahasa Inggris, kemudian karena adanya perubahan kurikulum 2013, materi teks ekplanasi masuk pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VII. Menurut Anderson (1997: 80), Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan bagaimana atau mengapa sesuatu itu bisa terjadi. Maksud dari sebuah teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan langkah dari sebuah proses (bagaimana) dan untuk memberi respon (mengapa).

Keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menuntut peserta didik untuk dapat mengungkapkan dan mengembangkan gagasannya, terhadap fenomena atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, kemudian diamati dan dituliskan dalam bentuk teks eksplanasi, sehingga pengetahuan, daya pikir, dan kreativitas peserta didik dapat meningkat.

Model pembelajaran yang digunakan pada pelajaran bahasa Indonesia harus lebih interaktif, kreatif, inovatif, dapat menumbuhkan potensi peserta didik agar dapat berpikir kritis, dan menghindari cara pengajaran yang berpusat pada pendidik atau cara pengajaran yang hanya memberikan penjelasan secara verbal. Berdasarkan berbagai hal tersebut, peneliti berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi, dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

Pembelajaran berbasis masalah adalah metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi dalam masalah nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif peserta didik atas materi pelajaran (Dutch dalam Gultom 2013:21).

Hakikat masalah dalam pembelajaran berdasarkan masalah adalah kesenjangan antara situasi nyata dengan kondisi yang diharapkan. Kesenjangan tersebut dapat dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu, materi pelajaran atau informasi tidak terbatas pada materi buku peserta didik saja, akan tetapi juga dapat bersumber dari video peristiwa alam yang mengandung konflik atau peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Masalah yang dihadapkan dalam video peristiwa alam dapat memberikan efek bagi peserta didik. Efek inilah yang nantinya diharapkan dapat dijadikan ide dalam menyusun teks eksplanasi. Pembelajaran berdasarkan masalah melalui video peristiwa alam sangat tepat untuk pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah menggunakan media video peristiwa alam diharapkan dapat memberikan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi, yang terdiri atas (1) peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) peserta didik lebih mudah menemukan gagasan atau ide, dan (3) bisa menambah pengetahuan peserta didik, sehingga hasil pengungkapan gagasan, pengembangan gagasan, dan penjelasan tulisannya akan lebih maksimal.

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, diharapkan dapat menarik, memotivasi, mengenalkan atau menunjukkan kepada peserta didik bagaimana menyusun teks eksplanasi yang benar, sehingga keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII SMP N 1 Blora akan meningkat.

Munculnya berbagai permasalahan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam Pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Blora “.

1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII SMP N 1 Blora masih kurang. Hal tersebut bersumber dari faktor peserta didik, pendidik, media, dan model pembelajaran yang digunakan.

Faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan peserta didik; yaitu (1) minat belajar peserta didik masih kurang, dan cenderung bosan pada saat mengikuti pembelajaran, (2) peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, (3) peserta didik kurang memahami materi tentang menyusun teks eksplanasi, sehingga sulit membedakan dengan jenis teks yang lain, (4) peserta didik kesulitan mengembangkan gagasannya, dan (5) peserta didik masih belum bisa menggunakan penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, tanda baca, dan pilihan kata.

Kemudian faktor dari pendidik, yaitu pola pengajaran pendidik yang masih sering menggunakan ceramah, cenderung membuat peserta didik merasa bosan serta membatasi keaktifan peserta didik dan strategi pembelajaran yang digunakan pendidik belum sesuai dengan gaya belajar dan kecerdasan tiap peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi di kelas VII SMP N 1 Blora, dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya identifikasi masalah tersebut, diperlukan batasan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut muncul karena penggunaan model dan media yang perlu diperbaiki. Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang solusi atau upaya untuk mengatasi rendahnya keterampilan peserta didik kelas VII SMP N 1 Blora dalam menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Perwujudan dalam penelitian ini, peserta didik ditampilkan tayangan video peristiwa alam, kemudian diminta untuk mengaitkan pengetahuannya terhadap suatu fenomena atau permasalahan dalam kehidupan nyata. Hasil keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah akan menghasilkan suatu ide atau gagasan yang kemudian ditulis dalam bentuk teks eksplanasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam?
- 1.4.2 Bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam?

- 1.4.3 Bagaimana perubahan sikap peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora selama mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam?
- 1.4.4 Bagaimana tanggapan peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Mendeskripsikan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada kelas VII F SMP N 1 Blora dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam?
- 1.5.2 Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.
- 1.5.3 Mendeskripsikan perubahan sikap peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora, selama mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

1.5.4 Menguraikan tanggapan peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, mempunyai dua manfaat, antara lain sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah hasanah perkembangan penelitian pendidikan dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi di lembaga-lembaga pendidikan.

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya pendidik untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi, meningkatkan rasa tanggung jawab pendidik terhadap mutu pendidikan, dan memberikan motivasi pendidik untuk dapat melakukan penelitian-penelitian terkait dalam masalah pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan kemudahan antara lain (1) peserta didik dapat lebih siap menerima pelajaran karena sudah diberikan pengetahuan awal, (2) peserta didik lebih termotivasi atau

semangat dan merasa tidak bosan pada saat kegiatan pembelajaran karena adanya inovasi dari kegiatan pembelajaran, (3) peserta didik memperoleh banyak informasi sehingga lebih mudah untuk menuangkan gagasannya dalam penyusunan teks, (4) peserta didik merasa lebih memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan, dan (5) peserta didik dapat berlatih untuk berdiskusi atau bekerjasama dalam kelompok.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan semangat bagi para pendidik di sekolah tersebut, untuk melaksanakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan peserta didik dengan berbagai model dan media dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif (Sukmadinata, 2012: 5). Menurut Walberg dalam Sukmadinata (2012: 5) ada lima langkah pengembangan pengetahuan melalui penelitian, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah penelitian, (2) melakukan studi empiris, (3) melakukan replikasi atau pengulangan, (4) menyatukan (sintesis) dan mengulas, serta (5) menggunakan dan mengevaluasi oleh pelaksana.

Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti (Arikunto, dkk. 2014:2).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu langkah atau kegiatan untuk mengumpulkan suatu data atau informasi dengan menggunakan metode tertentu dan untuk tujuan tertentu. Penelitian dalam dunia pendidikan juga digunakan untuk membuktikan apakah kegiatan pembelajaran tersebut sudah berjalan dengan baik ataukah belum berjalan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran.

Suatu penelitian, biasanya selalu mengacu pada penelitian sebelumnya yang disebut dengan tinjauan pustaka, yang berguna untuk suatu peninjauan. Peninjauan penelitian lain sangat dibutuhkan karena digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan, sekaligus mencegah adanya duplikasi dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian sebelumnya dapat dijadikan peneliti sebagai suatu hipotesis terhadap pentingnya penelitian yang akan dilakukan.

Memang belum banyak penelitian tentang menyusun teks eksplanasi, namun setidaknya sudah ada beberapa penelitian teks eksplanasi yang bisa dijadikan sebagai tinjauan, mengingat materi teks eksplanasi merupakan materi yang baru diajarkan dalam kurikulum 2013. Materi teks eksplanasi dapat dijadikan bukti bahwa materi ini perlu untuk diteliti karena banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian oleh Ida (2013), Alien (2014), Gultom (2014), Walidain (2014), dan Roshady (2015).

Berdasarkan sumber dan penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa, peneliti ingin melakukan penelitian tentang keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam pada peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora. Posisi penelitian ini bertujuan untuk melengkapi atau menambah penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian pada materi menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model-model pembelajaran, tetapi belum ada yang

menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan media video peristiwa alam.

Ida (2013) dalam penelitiannya dengan judul “Peningkatan Keterampilan Memparafrasekan Iklan Baris Menjadi Wacana Eksplanasi Lisan Dalam Konteks Bekerja Menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT (Teams – Game – Tournament) Peserta Didik Kelas XI Ap SMK PSM Randublatung” menguraikan hasil penelitiannya yang terjadi dalam dua siklus. Pada hasil prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebanyak 59, pada siklus I mengalami peningkatan nilai sebesar 64,43, namun masih belum masuk dalam kriteria ketuntasan dengan batas nilai 70. Kemudian diadakan lagi penelitian pada siklus II dan nilainya meningkat menjadi 71,43. Adanya peningkatan pada setiap aspek penilaian tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Selain itu, adanya peningkatan dalam tingkah laku peserta didik selama pembelajaran terlihat perbedaan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I peserta didik masih terlihat kurang antusias, masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran, masih banyak yang melamun, dan suasana kelas masih kurang kondusif. Berbeda pada siklus II, terjadinya peningkatan perilaku belajar peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena peserta didik lebih paham, kemudian kondisi kelas sudah mulai kondusif dan tidak terlihat peserta didik yang melamun. Relevansi penelitian Ida (2013) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengajarkan materi tentang eksplanasi, namun perbedaannya terletak pada model dan media yang digunakan peneliti. Jika dalam penelitian Ida menggunakan model kooperatif tipe TGT sebagai langkah penanganan perbaikan kemampuan peserta didik dalam keterampilan memparafrasekan iklan baris menjadi

wacana eksplanasi lisan, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai langkah perbaikan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi. Penelitian Ida juga dapat dijadikan referensi penelitian tentang materi teks eksplanasi.

Alien (2014) dalam penelitiannya dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Pendekatan Ilmiah Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Kunduran Kabupaten Blora” menguraikan adanya peningkatan dan peningkatan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan hasil tes prasiklus, hasil tes siklus I, dan hasil tes siklus II. Hasil prasiklus hanya mencapai rata-rata sebesar 63, kemudian hasil tes siklus I menjadi 67,39, dan meningkat pada tes siklus II menjadi 79,25. Pada siklus I belum menunjukkan kesiapan dalam pembelajaran dan perhatian peserta didik terhadap materi yang diberikan juga belum terfokus. Pada siklus II terjadi perubahan antara lain adanya keseriusan dalam belajar dan tidak berbicara sendiri. Relevansi penelitian Alien (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis teks eksplanasi dan model PBL, namun perbedaannya dengan penelitian baru ini yaitu pada penggunaan model dan media. Penelitian Alien menggunakan pendekatan ilmiah model pembelajaran berbasis proyek tanpa menggunakan media, sedangkan penelitian baru ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan menggunakan media video peristiwa alam.

Gultom (2014) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Santo Ignasius Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”

menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari data (*pre-test*) dan data (*post-test*). Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa hasil *pre-test* kemampuan menulis teks eksplanasi termasuk kategori baik sebanyak 8 siswa atau 26,67%, kategori cukup sebanyak 19 siswa atau 63,33%, dan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 10%. Kecenderungan hasil *pre-test* berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 63,50. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 11,67 % dengan data *post-test* sebanyak 6 siswa atau 20% berkategori sangat baik, 17 siswa atau 56,67% berkategori baik, dan sebanyak 7 siswa atau 23,33% berkategori cukup, dengan kecenderungan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 75,17. Relevansi penelitian Gultom (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis teks eksplanasi dan model PBL, namun perbedaannya dengan penelitian baru ini yaitu penelitian Gultom merupakan jenis penelitian eksperimen yang melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan media pembelajaran, sedangkan dalam penelitian yang baru ini dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

Walidain (2014) dalam penelitiannya dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Strategi Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intilegences*) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014” menguraikan adanya

peningkatan dan peningkatan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan hasil tes prasiklus, hasil tes siklus I, dan hasil tes siklus II. Hasil prasiklus hanya mencapai rata-rata ketuntasan klasikal 63,33% atau sebanyak 19 siswa. Hal ini tentu sebagai bukti rendahnya keterampilan menyusun teks eksplanasi karena ketuntasan klasikal belum mencapai 75%. Kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus I sebesar 76,67% atau sebanyak 23 siswa telah berhasil mencapai KKM. Pada siklus II sebesar 100% atau sebanyak 30 siswa telah berhasil mencapai KKM. Hasil perubahan perilaku siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan ke arah positif. Untuk perubahan sikap spiritual, pada siklus I dan siklus II mengalami hasil yang sama, untuk perubahan sikap sosial jujur pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 76,67%, sedangkan untuk sikap kreatif pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 40%. Relevansi penelitian Walidain (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menyusun teks eksplanasi, namun perbedaannya dengan penelitian baru ini terletak pada penggunaan model. Penelitian Walidain menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi kecerdasan majemuk (*multiple intilegences*) tanpa menggunakan media, sedangkan penelitian baru ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan media video peristiwa alam.

Roshady (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Pendekatan Scientific melalui Media Video Berita Bencana Alam pada Siswa Kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Kudus”, menguraikan adanya peningkatan pada keterampilan menyusun teks eksplanasi dan dapat diketahui dengan membandingkan hasil tes prasiklus, hasil tes siklus I, dan hasil tes siklus II. Hasil prasiklus diperoleh data sebesar 40,90% dan

ketuntasan klasikal peserta didik dengan nilai rata-rata 66,46. Hasil tes siklus I diperoleh data sebesar 59,09%, ketuntasan klasikal peserta didik dengan nilai rata-rata 71,81 mengalami peningkatan dari hasil prasiklus sebesar 18,19%. Hasil penelitian dilanjutkan kembali pada siklus II dan mengalami peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I sebesar 27,27% dengan perolehan hasil ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 86,36% dan dengan nilai rata-rata 81,90. Proses belajar mengalami peningkatan sebesar 13,64% dari siklus I ke siklus II dan perubahan perilaku dengan rata-rata sebesar 21,81% dari siklus I ke siklus II. Relevansi penelitian Roshady (2015) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menyusun teks eksplanasi, namun perbedaannya dengan penelitian baru ini yaitu pada penelitian ini, peneliti menggunakan model yang berbeda yaitu pada penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media video peristiwa alam.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori-teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber yang relevan, sekaligus dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Landasan teoretis pada penelitian ini akan memaparkan teori-teori, antara lain (1) hakikat keterampilan menyusun, (2) hakikat teks eksplanasi, (3) keterampilan menyusun teks eksplanasi, (4) kriteria penilaian menyusun teks eksplanasi, (5) model pembelajaran berbasis masalah, (6) keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah, (7) sintagmatik model pembelajaran berbasis masalah, (8) media

pembelajaran video peristiwa alam, dan (9) perubahan sikap peserta didik, dan (10) tanggapan peserta didik.

2.2.1 Hakikat Keterampilan Menyusun

Keterampilan menyusun merupakan keterampilan yang baru diterapkan pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, dengan perubahan dari standar kompetensi menjadi kompetensi inti. Pada kompetensi inti, untuk mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 kompetensi yang semuanya harus dapat dikuasai oleh peserta didik. Untuk kompetensi inti 1 merupakan kompetensi sikap religius, kompetensi inti 2 merupakan kompetensi sikap sosial, kompetensi inti 3 merupakan kompetensi pengetahuan, dan kompetensi inti 4 merupakan kompetensi keterampilan. Untuk jenjang sekolah menengah pertama, kompetensi dasar yang berhubungan dengan ranah keterampilan adalah keterampilan menyusun. Keterampilan menyusun diwujudkan dalam kompetensi dasar 4.2 untuk keterampilan menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Selain itu, keterampilan menyusun juga diwujudkan secara lisan untuk keterampilan berbicara dan secara tulis untuk keterampilan menulis. Dalam hal ini, kurikulum 2013 menggunakan kompetensi keterampilan menyusun sebagai pengganti istilah keterampilan menulis. Keterampilan menyusun tidak jauh dari keterampilan menulis, karena sama berkecimpung pada aspek tulisan atau berupa teks.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis

sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman 2014: 3). Pendapat lain tentang pengertian menulis juga disampaikan oleh Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2014: 4), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Tarigan (dalam Dalman 2014: 4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis tersebut.

Menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan, tetapi dalam kegiatan menulis harus melalui proses. Proses menulis ini dihasilkan dari pikiran yang kemudian diwujudkan menjadi suatu bentuk tulisan. Sebagai suatu proses, menulis dapat dibagi menjadi 3 tahapan. Menurut Dalman (2014:15) tahapan menulis terdiri atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Tahap yang pertama adalah tahap prapenulisan. Tahap ini merupakan tahapan ketika penulis menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, dan menarik tafsiran terhadap realitas yang dihadapinya. Tahap kedua adalah penulisan. Pada tahap ini, penulis telah menentukan topik, tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, membuat kerangka karangan, dan mulai menulis. Tahap yang ketiga sekaligus yang terakhir adalah tahap pascapenulisan. Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang dihasilkan. Keegiatannya terdiri atas penyuntingan dan

perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalenaian, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, dan perasaan dalam bentuk lambang atau tulisan yang bermakna.

2.2.2 Hakikat Teks Eksplanasi

Gerot dan Wignell (1995: 212) menjelaskan secara singkat tentang teks eksplanasi yang berisi pembentukan suatu proses atau apa yang dikerjakan dari gejala alam atau sosial budaya. Dalam bukunya yang berjudul “Teks Types In English”, Anderson (1997: 80-81) mengungkapkan teks eksplanasi adalah suatu jenis teks yang mengungkapkan bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi. Tujuan dari teks eksplanasi tersebut adalah untuk mengungkapkan setiap langkah dari proses bagaimana dan untuk memberi alasan mengapa. Untuk hal yang lebih luas, biasanya teks eksplanasi menjelaskan tentang bagaimana sesuatu itu terjadi, mengapa sesuatu itu terjadi, mengapa suatu benda itu sama atau berbeda, dan bagaimana untuk memecahkan suatu masalah.

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Derewianka (dalam Josua 2009:33) maksud dari teks eksplanasi adalah untuk memberi sebuah penjelasan dari bagaimana sesuatu itu terjadi atau memberi beberapa alasan dari fenomena yang terjadi. Mereka memberikan penjelasan yang lebih umum dari perilaku atau fenomena. Penjelasan yang dimaksud adalah menggambarkan urutan yang diamati

dari kegiatan yang berlangsung secara teratur dan alami dari suatu fenomena (Veel dalam Josua 2009:33).

Teks Eksplanasi pada hakikatnya merupakan teks yang menjelaskan proses. Proses tersebut dapat terjadi secara alamiah, baik yang berkaitan dengan fenomena (gejala) alam maupun fenomena sosial budaya. Pada umumnya, teks eksplanasi dibentuk dengan struktur (susunan), yaitu pernyataan umum, penjelasan, dan penutup atau simpulan (Wahono, dkk. 2013: 107).

Menurut Pardiyono (dalam Gultom 2013: 5), “teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial”. Selanjutnya, Hammoond (dalam Gultom 2013: 5) mengatakan “ Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang mampu menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa fenomena alam itu terjadi”. Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang penjelasan atas suatu proses yang berkaitan dengan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa itu terjadi, baik dari peristiwa alam maupun dari peristiwa sosial budaya.

Ketika kita akan menyusun sebuah teks, tentunya kita memerlukan pengetahuan tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan agar dapat menyusun sebuah teks yang baik dan benar. Menurut Mulyadi (2014: 176) hal yang harus diingat dalam isi teks eksplanasi adalah menjelaskan sesuatu hal yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum agar pembaca menyetujui pendapat dan sikapnya. Agar dapat menyusun sebuah teks eksplanasi dengan baik, langkah-langkah penyusunannya seperti berikut ini.

1. Menentukan Tema

Tahap pertama dalam menuliskan karangan adalah menentukan tema atau topik. Tema atau topik yang akan kita tulis tentunya dapat membatasi tulisan agar tidak melebar dan penulisannya berulang. Syarat pembuatan tema, yaitu (1) dirumuskan dengan kalimat yang jelas, (2) adanya kesatuan gagasan sentral yang menjadi landasan seluruh karangan, dan (3) pengembangan tema yang terarah. Contohnya: penyalagunaan narkoba, kenakalan remaja, dan lain-lain.

2. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Bahan untuk membuat tulisan sangat banyak. Kamu dapat mencari bahannya dari buku, koran, majalah, wawancara, dan bahkan pengamatan langsung terhadap suatu objek.

3. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar tetap terjaga sesuai dengan yang akan direncanakan. Syarat pembuatan kerangka tulisan, yaitu (1) mengungkapkan maksud yang jelas, (2) tiap bagian hanya mengandung satu gagasan, (3) disusun secara logis dan sistematis, (4) memerlukan simbol yang konsisten. Perhatikan contoh kerangka tulisan paragraf eksplanasi berikut ini.

- a. Masyarakat belum menyadari pentingnya kebersihan.
- b. Lingkungan kumuh.
- c. Tak ada tempat yang nyaman
- d. Lebih membanggakan luar negeri.

4. Mengembangkan Tulisan

Ketika sebuah kerangka sudah ditentukan, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka tersebut, yang akan mempermudah kita dalam menyusun sebuah teks eksplanasi. Namun, hal yang harus diperhatikan adalah menjaga kepaduan kalimat (koheren, kohesi) dan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah.

Dalam suatu teks eksplanasi, diperlukan pemahaman mengenai unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi, yang mencakupi pilihan kata, kohesi, konjungsi, dan kalimat simpleks.

a. Pilihan Kata

Menurut Keraf (2008:87) ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajenasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Persoalan pemilihan kata menyangkut pula masalah makna kata dan kosakata seseorang. Kosakata akan memungkinkan penulis atau pembicara lebih bebas memilih-milih kata yang dianggapnya paling tepat mewakili pikirannya. Sedangkan ketepatan makna kata menuntut pula kesadaran penulis atau pembicara untuk mengetahui bagaimana hubungan antara bentuk bahasa (kata) dengan referensinya. Contohnya, bila kita mendengar seorang menyebut kata *roti*, maka tidak ada seorang pun yang berpikir tentang sesuatu barang yang terdiri dari unsur tepung, air, ragi, dan mentega yang telah dipanggang, melainkan semua orang pasti berpikir kepada esensinya yaitu sejenis makanan yang disebut roti, bread, pain, panis, dan lain sebagainya.

b. Kohesi

Kohesi adalah hubungan interpretasi sebuah unsur teks tergantung pada unsur lain dalam teks. Unsur tersebut dapat berupa kata dengan kata, frase, atau kalimat dengan kalimat lain yang berlaku pada bahasa tertentu. Kohesi juga disebut sebagai pertalian bentuk (Halliday dan Hassan dalam Hartono 2012: 14). Contoh dari kohesi: “ Toko itu tidak lagi menjual porselin. Dulu memang, kata orang dibalik meja, tetapi tidak laku”. Interpretasi “dulu memang” bergantung pada “menjual porselin”, atau dalam contoh kalimat tersebut merupakan rujukan pada hubungan yang ada antarunsur dalam teks.

c. Konjungsi

Menurut Chaer (2009: 81), konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf. Berdasarkan kedudukannya, konjungsi dibedakan menjadi dua, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subkoordinatif.

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan konstituen atau bagian penting yang kedudukannya sederajat. Konjungsi ini dibedakan, antara lain:

- 1) konjungsi penjumlahan: *dan, dengan, dan serta.*
- 2) konjungsi pemilihan: *atau*
- 3) konjungsi pertentangan: *tetapi, namun, sedangkan, dan sebaiknya.*
- 4) konjungsi pembedaan: *melainkan dan hanya.*
- 5) konjungsi penegasan: *bahkan, malahan, lagipula, dan apalagi.*
- 6) konjungsi pembatasan: *kecuali*

7) konjungsi pengurutan: *lalu, kemudian, dan selanjutnya.*

8) konjungsi penyimpulan: *jadi, karena itu, oleh sebab itu, maka, dan dengan begitu.*

Konjungsi subkoordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Konjungsi ini dibedakan, antara lain:

1) konjungsi penyebab: *sebab dan karena.*

2) konjungsi persyaratan: *kalau, jika, bila, dan bilamana.*

3) konjungsi tujuan: *agar dan supaya.*

4) konjungsi penyungguhan: *meskipun, biarpun, dan walaupun.*

d. Kalimat Simpleks

Kalimat simplek disebut juga sebagai kalimat sederhana atau disebut sebagai kalimat tunggal. Menurut Chaer (2009: 163) kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk dari sebuah klausa dasar atau klausa sederhana, yaitu klausa yang fungsi-fungsi sintaksisnya hanya diisi oleh sebuah kata atau sebuah frase sederhana.

Misalnya:

-Nenek membaca koran

- kakek tidur di kamar depan

Pendapat lain tentang pengertian kalimat simplek atau kalimat tunggal disampaikan oleh Alwi, dkk. (2003: 338) bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal ini berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur wajib yang diperlukan yang sifatnya

manasuka seperti keterangan, waktu, dan alat. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud pendek, tetapi juga dapat berwujud panjang.

Misalnya:

- Dia akan pergi
- Mereka akan membentuk kelompok belajar
- Guru matematika kami akan dikirim ke luar negeri

2.2.3 Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

Menyusun teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama khususnya pada kelas VII. Materi menyusun teks eksplanasi merupakan materi baru dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Materi menyusun teks eksplanasi ini merupakan materi yang memberikan pengetahuan peserta didik untuk dapat menyusun sebuah teks yang berisi penjelasan tentang proses-proses terjadinya fenomena alam atau sosial. Proses kegiatan pembelajaran dalam teks ini, berawal dari peserta didik diajak untuk mengamati atau juga bisa dilakukan observasi terhadap lingkungan sekitar ataupun permasalahan yang sedang hangat dibicarakan oleh publik. Dalam menyusun suatu teks eksplanasi, peserta didik tidak hanya sekadar membuat suatu tulisan, namun tetap harus berpedoman terhadap struktur kebahasaan dari teks eksplanasi.

Untuk menyusun suatu teks eksplanasi, perlunya diperhatikan unsur-unsur penting yang menjadikan ciri teks eksplanasi. Menurut Andreson (1997:82) dalam teks eksplanasi mengandung 3 unsur penting, yaitu: (1) a general statemen about the

even or thing (suatu pernyataan umum tentang peristiwa atau benda, (2) a series of paragraphs that tell the hows and why (suatu rangkaian dari paragraf yang berisi menceritakan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa itu terjadi), (3) a concluding paragraf (penutup paragraf dari suatu teks eksplanasi yang berisi simpulan). Berikut adalah penjelasan struktur teks eksplanasi berdasarkan contoh.

a. A general statement about the event or thing (Pernyataan Umum)

Berisi penjelasan umum tentang peristiwa yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan peristiwa tersebut atau pendahuluan. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang peristiwa atau benda dan peninjauan dari apa yang akan dijelaskan. Berikut adalah contoh dari pernyataan umum dari teks eksplanasi.

Pernyataan Umum	Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.
-----------------	--

Berdasarkan contoh di atas, bagian pernyataan umum yang ditandai dengan tulisan tebal merupakan bagian yang berisi pengertian secara umum tentang tsunami, dan berisi fakta dari suatu peristiwa alam yaitu tsunami, yang kemudian dibahas secara lebih detail dalam bagian deretan penjelas struktur teks eksplanasi.

b. A series of paragraphs that tell the hows or whys (Deretan penjelas)

Berisi tentang penjelasan proses mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah peristiwa alam yang terjadi. Berikut adalah contoh dari deretan penjelas teks eksplanasi.

Deretan Penjelas	<p>Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.</p>
------------------	--

Berdasarkan contoh di atas, bagian dari deretan penjelas ditandai dengan tulisan yang tercetak tebal. Pada bagian tersebut dijelaskan penyebab terjadinya tsunami, dan proses terjadinya tsunami secara fakta, yang dibahas secara terperinci atau lebih detail. Kemudian akan dilanjutkan dengan simpulan atau tanggapan terhadap suatu peristiwa yang dibahas pada bagian interpretasi.

c. A concluding paragraph (Interpretasi)

Teks penutup yang dimaksud adalah teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks eksplanasi tersebut sebagai tanda penyelesaian penjelasan. Berikut merupakan contoh dari bagian interpretasi teks eksplanasi.

Interpretasi	Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.
--------------	---

Berdasarkan contoh di atas, bagian dari interpretasi ditandai dengan tulisan yang tercetak tebal. Bagian yang tercetak tebal merupakan pendapat mengenai peristiwa alam tsunami yang telah terjadi di suatu kawasan. Pendapat tersebut muncul setelah ditemukan hasil pengamatan peristiwa alam tsunami yang dibahas pada pernyataan umum dan deretan penjelas.

2.2.4 Kriteria Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi

Menurut Kemendikbud (2013: 79) dalam penyusunan sebuah teks eksplanasi, diperlukan suatu kriteria penilaian sehingga dihasilkan sebuah teks yang baik dan layak untuk dibaca oleh pembaca, diantaranya;

1. Aspek Isi

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek isi, yaitu menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.

2. Aspek Organisasi

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek organisasi, yaitu ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif.

3. Aspek Kosakata

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek kosakata, yaitu penguasaan kata cangih, pilihan kata dan ungkapan efektif, dan menguasai pembentukan kata.

4. Aspek Penggunaan Kalimat

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek penggunaan kalimat, yaitu konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).

5. Aspek Mekanik

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek mekanik, yaitu menguasai atauran penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

2.2.5 Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Joyce (dalam Trianto 2011: 5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Adapun menurut Soekamto (dalam Trianto 2011: 5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, sekaligus menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, untuk mewujudkan keberhasilan dalam suatu pembelajaran, diperlukan model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Savery (2006:9) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah suatu pendekatan yang berpusat pada peserta didik yang memberdayakan peserta didik untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan suatu solusi yang layak dari masalah yang dibahas. Masalah yang disajikan adalah

masalah yang kontekstual atau masalah-masalah yang bisa dialami atau dilihat peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Boud dan Felletti (dalam Wena, Made. 2009: 91-92), strategi belajar berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis melalui stimulus dalam belajar. Savoie dan Hughes (dalam Wena, Made. 2009: 91-92) menyatakan bahwa strategi belajar berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut.

1. Belajar dimulai dengan suatu permasalahan.
2. Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa.
3. Mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu.
4. Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
5. Menggunakan kelompok kecil.
6. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.

Menurut Arends dalam Fitri (2011: 160) PBL dirancang terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan intelektualnya, mempelajari tingkah laku orang-orang dewasa melalui berbagai situasi riil atau situasi yang disimulasikan menjadi pelajar yang mandiri dan otonom.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual untuk merangsang peserta didik belajar. Dalam model pembelajaran berbasis masalah ini, peserta didik mendapat tantangan untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan, (Kemendikbud, 2014: 34). Menurut Daryanto (2010: 114) seseorang menghadapi masalah bila ia menghadapi situasi yang harus memberikan respons tetapi tidak mempunyai informasi, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan cara-cara yang dapat dipergunakan dengan segera untuk memperoleh pemecahan. Langkah-langkah dalam pemecahan masalah adalah sebagai berikut; kesadaran akan adanya masalah, merumuskan masalah, mencari data dan merumuskan hipotesis-hipotesis, menguji hipotesis-hipotesis itu, dan kemudian menerima hipotesis yang benar (Dewey dalam Daryanto 2010: 114).

Menurut Kemendikbud (2014), Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya:

- a. Dengan PBL akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dan berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.
- b. Situasi PBL dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik, dan memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Pendapat lain disampaikan oleh Jauhar (2011: 86) tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis masalah. Kelebihan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu (1) peserta didik dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik, (2) dilatih untuk dapat bekerja sama dengan peserta didik lain, dan (3) dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber. Sementara itu, kelemahan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu (1) untuk peserta didik yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai, (2) tidak semua pelajaran dapat diterapkan dengan model ini.

Tujuan pembelajaran berbasis masalah bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta sekaigus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Menurut Kemendikbud (2014: 35), secara khusus tujuan pembelajaran berbasis masalah terperinci sebagai berikut ini.

a. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah

Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

b. Pemodelan Peranan Orang Dewasa

Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani gap antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai diluar sekolah. Berikut ini aktivitas-aktivitas mental di luar sekolah yang dapat dikembangkan, yaitu (1) pembelajaran berbasis masalah mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas, (2) pembelajaran berbasis masalah memiliki elemen-elemen magang. Hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga peserta didik secara bertahap dapat memahami peran yang diamati tersebut.

c. Belajar Menentukan Sendiri

Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru.

2.2.6 Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Keterampilan menyusun teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama khususnya pada kelas VII. Materi menyusun teks eksplanasi merupakan materi baru

dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Adanya materi baru tersebut juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang muncul dari peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora, salah satunya peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menuangkan gagasan dalam menyusun teks eksplanasi. Untuk mengatasi adanya permasalahan tersebut, diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar secara aktif, berpikir kritis, dan sekaligus dapat membangun pengetahuan baru.

Model pembelajaran berbasis masalah dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora, karena memang model tersebut dapat memberdayakan peserta didik secara aktif untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktek, menerapkan pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan suatu solusi yang layak dari masalah yang dibahas, sehingga dapat menambah pengetahuan peserta didik.

Sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena yang ada di lingkungannya terlebih dahulu. Kemudian peserta didik diminta mencatat masalah-masalah yang ada dalam fenomena tersebut. Setelah itu tugas pendidik adalah merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah yang ada dengan berbagai tugas yang nyata. Hasil berpikir kritis dalam pemecahan masalah peserta didik akan terlihat dari kemampuan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan menyatakan pendapat yang berbeda dengan peserta didik yang lain. Oleh karena itu pendidik harus mengamati peserta didik saat melakukan

aktivitas tersebut. Dalam pembelajaran berbasis masalah, kegiatan pembelajarannya memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidik memberikan penugasan yang dapat dilakukan oleh peserta didik di berbagai konteks lingkungan, antara lain di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penugasan yang diberikan oleh pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar diluar kelas. Kegiatan pembelajaran tersebut, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka mencapai penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menyusun teks ekplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan cara mengikuti lima tahapan sebagai berikut.

Tahap 1: Mengorientasikan Peserta Didik Terhadap Masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Pada penggunaan pembelajaran berbasis masalah, tahapan ini sangat penting karena pendidik harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan pendidik, serta bagaimana pendidik akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar peserta didik dapat mengerti muatan pembelajaran yang akan dilakukan. Penerapannya: pendidik memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan, kemudian peserta didik ditampilkan video peristiwa alam yang ditayangkan pendidik.

Tahap 2: Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Pada tahap ini, pembelajaran berbasis masalah juga mendorong peserta didik belajar berkolaborasi, dan bekerjasama antar anggota. Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok, dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok, maka pendidik harus memonitor dan mengevaluasi kerja masing-masing kelompok. Selain itu, pendidik juga mengupayakan agar semua peserta didik aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan penelitian dan dapat menghasilkan penyelesaian masalah tersebut. Penerapannya: peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk membentuk kelompok. Dalam hal ini pendidik mengawasi kinerja peserta didik untuk menuliskan masalah-masalah apa saja dalam video tersebut dan bagaimana dinamika dalam kelompok.

Tahap 3: Membimbing Observasi secara Individual dan Kelompok

Pada tahap ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen sampai mereka betul-betul memahami permasalahan yang dihadapi. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam merangsang pemecahan masalah. Penerapannya: setelah menuliskan masalah-masalah yang ada, peserta didik dibimbing untuk dapat memilih salah satu masalah yang akan diamati dan membuat suatu kerangka penyusunan teks eksplanasi berdasarkan masalah yang diamati, kemudian mendiskusikan di dalam kelompok.

Tahap 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada tahap ini, hasil karya yang dikembangkan dan disajikan oleh peserta didik dapat berupa bentuk video tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan masalah yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan hasil karya peserta didik dipengaruhi tingkat berpikir peserta didik. Penerapannya: peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk dapat mengembangkan kerangka penyusunan teks eksplanasi, menjadi sebuah teks eksplanasi yang utuh, kreatif, dan menarik, kemudian menyajikan hasil karyanya di depan kelas.

Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahap terakhir dalam pembelajaran berbasis masalah ini, dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses yang mereka lakukan sendiri, keterampilan melaksanakan penelitian, dan kemampuan berpikir. Penerapan pada tahap ini, setelah peserta didik mampu menyusun sebuah teks eksplanasi dan mempresentasikannya, tahap terakhir peserta didik dibimbing pendidik untuk dapat menganalisis dan mengevaluasi hasil karya yang disajikan oleh kelompok lain.

2.2.7 Sintagmatik

Menurut Jauhar (2011: 89) sintagmatik model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Sintagmatik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan sasaran atau logistik yang dibutuhkan. Pendidik memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan secara individual maupun kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan penyelidikan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik untuk berbagi tugas dalam merencanakan atau menyiapkan karya ilmiah yang memuat hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

2.2.8 Media Pembelajaran Video Peristiwa Alam

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong adanya perubahan atau perbaikan dalam menciptakan proses belajar, yaitu dengan adanya media dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Gagne (dalam Sadiman, dkk. 2009:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Menurut Briggs (dalam Sadiman, dkk, 2009:6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan film bingkai. Dalam pembelajaran, media memegang peranan yang sangat penting dan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas keberhasilan pembelajaran.

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan, (Djamarah, dan Zain 2010: 120). Sementara menurut Hamalik (2011: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dalam hal ini tentu pendidik memiliki peranan yang sangat penting untuk membekali pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang media, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi sebagai perantara atau pengantar informasi untuk menambah pengetahuan peserta didik dan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Media pembelajaran dalam peranannya sebagai alat untuk mempermudah proses belajar mengajar, media pembelajaran juga memiliki keunggulan tersendiri. Menurut Nana Sudjana (dalam Djamarah, dan Zain 2010: 137) mengemukakan nilai-nilai praktis media pengajaran: (1) dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, (2) dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian peserta didik untuk belajar, (3) dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap, (4) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna, (5) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik, dan (6) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi bila pendidik mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Selain itu, disampaikan pula kegunaan media pembelajaran menurut Sadiman, dkk. (2009: 17) bahwa penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: (1) menimbulkan kegairahan belajar, (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan (3) memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media sangatlah penting untuk mempermudah peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar. Pendidik memiliki peran yang besar untuk dapat menyajikan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya penggunaan media visual, audio atau media audio visual.

Media video merupakan salah satu bentuk media yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya (Smaldino dalam Rozie 2013 : 415). Menurut Sukiman (dalam Rozie 2013 : 415) menyebutkan media pembelajaran berbasis audio visual (video) adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Pendapat lain disampaikan oleh Sanaky dalam Kristanto (2011: 14) mengatakan bahwa media video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya.

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan model yang digunakan. Dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi, media yang digunakan adalah media video peristiwa alam yang sesuai dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah. Media peristiwa alam merupakan media pembelajaran berupa audio visual atau berupa video, yang menayangkan video tentang peristiwa alam yang terjadi di bumi. Suatu peristiwa alam disebut sebagai suatu bencana, apabila akibat dari peristiwa alam tersebut menimbulkan kerugian harta benda bahkan sering kali menimbulkan korban manusia. Media video peristiwa alam merupakan suatu media pembelajaran yang menampilkan suatu informasi atau pengetahuan dalam bentuk video rekaman berbagai peristiwa alam, yang disajikan

untuk merangsang atau memberi pengetahuan konkret kepada peserta didik terhadap suatu hal. Media video peristiwa alam ditampilkan dalam bentuk video yang berisi tentang kejadian peristiwa alam ataupun proses terjadinya suatu peristiwa alam, yang ditampilkan dengan bantuan laptop dan LCD proyektor, sehingga peserta didik menjadi terbantu untuk memahami pengetahuan yang nyata terhadap suatu peristiwa alam.

Untuk memudahkan penggunaan media video peristiwa alam ini, pendidik perlu menjelaskan langkah-langkah penggunaan media ini, agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Langkah-langkah penggunaan media video peristiwa alam, yaitu (1) pendidik menyiapkan media dengan mencari sumber video yang sesuai untuk peserta didik, (2) pendidik merangkai berbagai macam video peristiwa alam dengan tema yang sama untuk memudahkan peserta didik dalam memahami alur terjadinya peristiwa alam, (3) pendidik menampilkan media video kepada peserta didik dengan menggunakan alat bantuan laptop, speaker, dan LCD proyektor, (4) peserta didik diminta untuk menyiapkan selembar kertas untuk mencatat hal-hal penting yang ada di dalam video, (5) peserta didik mulai mengamati video peristiwa alam sekaligus mencatat hal-hal penting yang ada, (6) pendidik menampilkan video sebanyak 2 kali untuk memberikan penguatan pemahaman terhadap peserta didik, dan (7) peserta didik mulai mengerjakan tugas menyusun teks eksplanasi dengan langkah awal membuat kerangka karangan. Berikut merupakan contoh media video peristiwa alam yang ditampilkan dalam bentuk gambar foto, tentang peristiwa alam gunung meletus dan banjir.

Gambar 1. Peristiwa Gunung Meletus



Gambar 2. Peristiwa Banjir



2.2.9 Perubahan Sikap Peserta Didik

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu (Suprijono 2012: 163). Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku atau sikap pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu

menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak paham menjadi paham. Perubahan tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan adanya suatu motivasi. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 136) motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar. Tanpa adanya motivasi, proses belajar akan kurang berhasil. Meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajar jika motivasinya lemah.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Hamzah B. Uno dalam Suprijono (2012:163) bahwa ada indikator motivasi belajar yang diklasifikasikan menjadi 6, yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Perubahan sikap atau tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu harapan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hamalik (2011:30) menyatakan bahwa tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, sebagai perubahan hasil belajar, yang terdiri atas: aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apersepsi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.

Perubahan merupakan proses yang terjadi pada perkembangan manusia yang bertujuan untuk memungkinkan seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Rifai dan Anni 2011: 16-18). Untuk mencapai tujuan itu, tindakan aktualisasi diri adalah sangat penting. Tindakan aktualisasi diri akan menjadikan manusia yang

diinginkan baik secara fisik maupun psikologis. Tindakan aktualisasi diri memegang peranan penting bagi kesehatan jiwa, sehingga agar seseorang berhasil untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dia harus mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan minat dan keinginannya dengan cara yang memuaskan bagi dirinya sendiri.

Perubahan sikap peserta didik dalam belajar merupakan aspek penting yang mesti dicapai dalam tujuan pembelajaran, menuju ke arah perubahan yang lebih baik. Menurut Slameto (2010:3-4), dalam hal ini perubahan sikap peserta didik dalam belajar memiliki ciri-ciri, yaitu: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Selain perubahan belajar, perubahan sikap peserta didik juga diharapkan ada dalam pembelajaran. Perubahan yang diharapkan dalam keterampilan menyusun teks eksplanasi ini berkaitan dengan perubahan sikap religius dan sikap sosial (sikap jujur dan sikap kreatif).

Perubahan sikap religius dan sikap sosial (sikap jujur dan sikap kreatif) ini, diatur berdasarkan ketentuan sikap pada kurikulum 2013, yang terdapat pada KI-1 dan KI-2, tentang penilaian sikap religius dan sikap sosial. Perubahan sikap peserta didik dapat diamati dengan menggunakan pedoman penilaian observasi sikap dalam penelitian yang berisi daftar responden dan aspek pengamatan peserta didik yang disertai dengan rentang nilai. Pedoman penilaian observasi dimaksudkan untuk

memudahkan pendidik dalam melakukan pengamatan perubahan sikap peserta didik. Setelah diperoleh hasil data pengamatan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dan mendeskripsikan perubahan sikap peserta didik secara klasikal.

Berdasarkan ketentuan penilaian sikap kurikulum 2013, pada kompetensi sikap religius KI-1: menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam KD-1.3: 1.3, menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis dengan deskriptor, yaitu mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa, dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun sebuah teks eksplanasi.

Perubahan sikap jujur dan sikap kreatif pada peserta didik juga merupakan perubahan sikap dengan tujuan untuk membangun karakter dan kepribadian setiap peserta didik. Dalam membangun karakter dan kepribadian peserta didik, diperlukan pendidikan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Menurut Aqib (2012:26) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengurangi perilaku menyimpang pada anak, remaja, dan orang dewasa. Pendapat lain juga disampaikan oleh Mochtar Buchori (dalam Aqib 2012:90) menyatakan bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat membangun karakter dan kepribadian peserta didik, sehingga munculah perubahan

sikap ke arah yang lebih baik dari sikap jujur dan sikap kreatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Perubahan sikap jujur merupakan suatu perubahan yang memiliki harapan agar peserta didik dapat membentuk kepribadiannya dengan selalu melaksanakan sikap jujur atau tidak berbohong baik di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah. Menurut Aqib (2012: 42) menyatakan bahwa sikap jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sulhan (dalam Aqib 2012: 4), indikator pembangun karakter sikap jujur peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan, (2) hati dan ucapannya sama, (apa yang dikatakan itu benar).

Pendapat lain tentang indikator perubahan sikap jujur juga disebutkan oleh Rachman, dkk. (2014: 41) antara lain: (1) peserta didik menyatakan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, (2) peserta didik mengakui kesalahan diri, (3) peserta didik tidak suka mencontek saat mengerjakan tes, (4) peserta didik tidak berbohong, (5) peserta didik tidak memanipulasi fakta atau informasi, (6) peserta didik meminta maaf bila keliru.

Selain perubahan sikap jujur yang dibangun untuk membentuk karakter dan kepribadian, dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi menyusun teks eksplanasi juga diperlukan perubahan sikap kreatif, agar pencapaian perubahan perilaku peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Menurut Aqib (2012: 6), indikator untuk penilaian sikap kreatif, yaitu (1) memiliki inovasi, (2) memiliki

berbagai gagasan untuk menemukan dan menyelesaikan sesuatu, dan (3) suka dengan hal-hal yang baru.

Indikator sikap kreatif juga disampaikan oleh Rachman, dkk. (2014: 68), “berpikir kreatif sebagai suatu proses yang digunakan ketika seorang individu mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru”. Pengertian berpikir kreatif itu ditandai oleh ide baru yang dimunculkan, sebagai hasil proses berpikir kreatif dalam perubahan sikap peserta didik diwujudkan dalam bentuk kepiawaian pola berpikir yang didasari pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep yang telah diketahui dan kemudian memberikan suatu perubahan. Indikator untuk penilaian sikap kreatif, yaitu (1) memberikan ide atau gagasan yang baik untuk kepentingan umum dan (2) memaparkan pendapat didasari fakta empirik.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Daryanto (2010:114) tentang pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Menurut Taylor dan Holland dalam Daryanto (2010:115) menerangkan bahwa kecerdasan hanya memegang peranan yang kecil saja di dalam tingkah laku kreatif, dan dengan demikian, tidak memadai untuk dipakai sebagai ukuran kreativitas.

Akhirnya, dari beberapa teori yang digunakan untuk menilai perubahan sikap religius dan sikap sosial (jujur dan kreatif) tersebut, maka penelitian ini menggunakan teori ketentuan penilaian sikap kurikulum 2013 pada kompetensi sikap religius KI-1: menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam KD-1.3: 1.3, menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana

menyajikan informasi lisan dan tulis. Deskriptor untuk menilai sikap religius, yaitu mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa, dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun sebuah teks eksplanasi.

Penelitian ini juga mengacu pada teori Rahman tentang penilaian sikap jujur dan teori Aqib tentang penilaian sikap kreatif untuk menentukan deskriptor. Deskriptor untuk menilai sikap jujur, yaitu (1) menyatakan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, (2) mengakui kesalahan diri, dan (3) tidak menyontek saat mengerjakan tes. Kemudian, deskriptor untuk menilai sikap kreatif, yaitu kreatif mengembangkan gagasan atau ide secara tertulis dan kreatif dalam menampilkan produk tulisan teks eksplanasi.

2.2.10 Tanggapan Peserta Didik

Penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi ini juga bertujuan untuk mengungkapkan tanggapan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Menurut Herbart (2010: 13) menyatakan teorinya tentang psikologi tanggapan sebagai tanggapan-tanggapan yang tersimpan dalam kesadaran. Setiap pengalaman yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, dibaca, dipikirkan, dan dilakukan dimungkinkan akan memberikan bekas di dalam kesadaran. Menurut teori ini, belajar adalah mengusahakan adanya tanggapan sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya pada kesadaran individu yang akan

membentuk suatu struktur tanggapan. Hasil tanggapan peserta didik merupakan data yang diperoleh dari instrumen nontes berupa pedoman catatan harian peserta dan pedoman wawancara, yang digunakan untuk menggumpulkan data tanggapan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pedoman catatan harian peserta didik merupakan alat pengumpulan data dengan menyiapkan lembar catatan peserta didik yang berisi pertanyaan-pertanyaan seperti angket, terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan berlaku bagi seluruh peserta didik di kelas VII F SMP N 1 Blora. Lembar catatan harian peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data yang berdasarkan pada pertanyaan tentang bagaimana perasaan peserta didik, kesan, saran, dan manfaat yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks ekspanansi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

Menurut Arikunto dalam Yuniawan (2012: 60), wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan alat pengumpulan data dengan menyiapkan lembar pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan hanya berlaku bagi peserta didik yang memiliki nilai tertinggi, sedang, dan terendah di kelas VII F SMP N 1 Blora. Pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui perasaan peserta didik, kesan, kesulitan, dan manfaat yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks ekspanansi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

2.3 Kerangka Berpikir

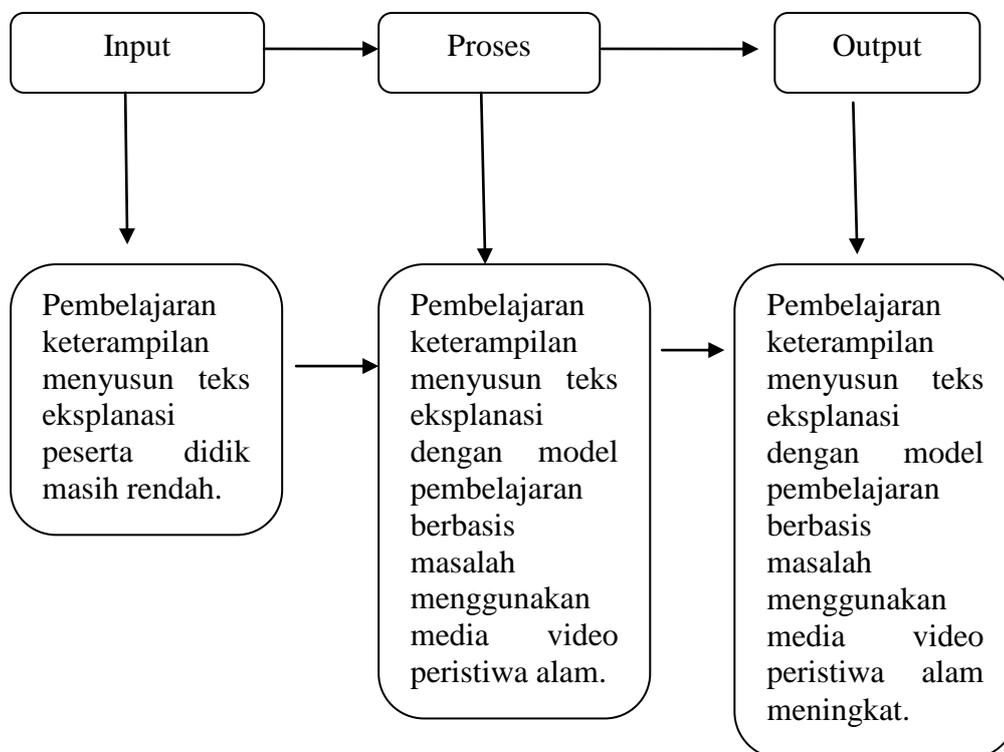
Keterampilan menyusun teks eksplanasi merupakan materi baru yang harus diajarkan oleh peserta didik kelas VII F SMP, sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah teks eksplanasi adalah bagaimana mengembangkan sebuah ide, menyusun suatu rangkaian kalimat yang tepat dan runtut, kesesuaian pilihan kata dan tanda baca, dan yang terakhir kesesuaian dan kejelasan isi terhadap topik yang akan dibahas.

Berdasarkan pengamatan, pembelajaran menyusun teks eksplanasi yang dilakukan dikelas VII F SMP N 1 Blora, masih banyak ditemukan masalah, dan nilai peserta didik dalam pembelajaran materi menyusun teks eksplanasi masih rendah. Munculnya permasalahan yang dialami siswa kelas VII F SMP N 1 Blora dalam keterampilan menyusun teks eksplanasi diantaranya (1) minat belajar peserta didik masih kurang, dan cenderung bosan pada saat mengikuti pembelajaran, (2) peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, (3) peserta didik kurang memahami materi tentang menyusun teks eksplanasi, sehingga sulit membedakannya dengan jenis teks lain; (4) peserta didik kesulitan mengembangkan gagasannya, (5) peserta didik masih belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. Selain faktor diatas, faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah faktor pendidik sebagai fasilitator, model, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi timbulnya berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran tersebut, perlunya ada perbaikan kualitas pembelajaran menggunakan model dan media yang menarik dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan media video peristiwa alam, yang dinilai dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar, khususnya pada keterampilan menyusun teks eksplanasi. Melalui model dan media pembelajaran tersebut, peserta didik dapat mengkaji masalah secara langsung yang telah disajikan oleh pendidik, peserta didik dapat bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu (1) peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan, kemudian pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, (2) dalam kelompok peserta didik saling bekerja sama bertukar pikiran untuk memecahkan masalah, (3) pada tahap ini, peserta didik mulai mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalahnya, (4) kemudian peserta didik mulai menanyakan atau menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut, (5) pada tahap terakhir peserta didik mengevaluasi selama proses kegiatan belajarnya. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi dan dapat mencapai nilai diatas standar minimal.

Gambar 3. Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang akan diteliti sampai terkumpulnya bukti data dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, terdapat hipotesis tindakan berupa terjadinya peningkatan pada proses pembelajaran, peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik SMP N 1 Blora, adanya perubahan sikap yang lebih baik, dan tanggapan peserta didik merupakan tanggapan yang sebagian besar berisi tanggapan positif dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dalam penelitian ini dapat dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Stephen Kemmis dalam Subyantoro (2007: 7) menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan), untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Suyanto (dalam Subyantoro 2007: 6) mendefinisikan PTK sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

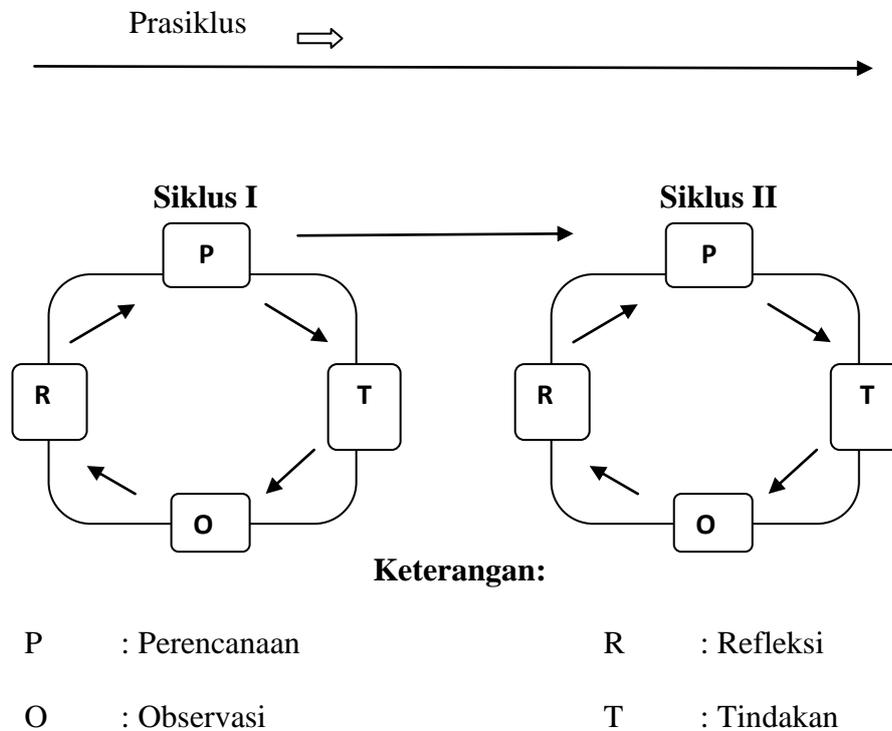
Menurut Arikunto, dkk. (2014:58-60), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun

output (hasil belajar). PTK harus tertuju pada hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan PTK ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah salah satu penelitian yang dilaksanakan untuk memperbaiki atau memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam kelas, agar praktik kependidikan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dapat terlaksana dengan baik, sekaligus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan karakteristik prosedur penelitian menurut Tripp (dalam Subyantoro 2007: 24) yang pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam tahapan siklus I dan siklus II, yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut.

Gambar 4. Desain Penelitian Tindakan Kelas



Berdasarkan bagan desain PTK tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil tindakan siklus I digunakan untuk mengadakan perbaikan kemampuan menyusun teks eksplanasi peserta didik dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, sekaligus untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan apa saja yang muncul dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Tindak lanjut dari hasil siklus I, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan kegiatan pembelajaran yang muncul pada siklus I.

3.1.1 Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan siklus I merupakan tahap awal dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mempersiapkan kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menyusun rencana kegiatan dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini dilakukan dalam kegiatan-kegiatan antara lain; (1) mengadakan koordinasi dengan pendidik bidang studi bahasa Indonesia di SMP N 1 Blora mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan, (2) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan mengenai keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, (3) mempersiapkan instrumen tes berupa soal tes dan rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai hasil kerja peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi, dan (4) mempersiapkan instrumen penelitian untuk memperoleh data nontes, berupa pedoman observasi proses dan observasi sikap, pedoman wawancara, pedoman catatan harian peserta didik, dan pedoman dokumentasi foto.

Pedoman observasi proses digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran selama penelitian berlangsung, pedoman observasi sikap digunakan untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik, pedoman catatan harian peserta didik digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik secara keseluruhan, pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan beberapa peserta didik dari peserta didik yang memiliki nilai tertinggi, sedang, dan terendah. Pedoman dokumentasi digunakan sebagai bukti penelitian setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

3.1.1.2 Tindakan Siklus I

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I ini adalah melaksanakan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun. Pada tahap tindakan ini, dilakukan selama dua kali pertemuan, dengan pelaksanaan penelitian yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

(1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, merupakan tahap untuk mengkondisikan peserta didik agar siap untuk menerima materi pelajaran. Tahap persiapan dilakukan dengan cara, yaitu (1) memberi salam kepada peserta didik, berdoa, dan menanyakan kabar, (2) memberikan motivasi kepada peserta didik, (3) kemudian peneliti memberikan apersepsi dengan cara bertanya tentang pengetahuan peserta didik, atau mengaitkan

pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan materi yang akan diajarkan yaitu dalam materi menyusun teks eksplanasi, (4) peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan (5) peneliti menyampaikan pokok-pokok atau cakupan materi pembelajaran.

(2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan atau kegiatan inti merupakan tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Langkah-langkah pada kegiatan inti meliputi; (1) peserta didik diberikan contoh teks eksplanasi, bersama-sama mengamati isi dan strukturnya, dibimbing menentukan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi, kemudian peserta didik ditampilkan video peristiwa alam gunung meletus yang disiapkan oleh peneliti, sebagai *tahap mengorientasi peserta didik terhadap masalah*, (2) peserta didik dibimbing oleh peneliti untuk membentuk kelompok. Dalam hal ini peneliti mengawasi kinerja peserta didik untuk menuliskan masalah-masalah yang ada dalam video tersebut dan peneliti mengamati bagaimana dinamika dalam kelompok sebagai *tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar*, (3) setelah menuliskan masalah-masalah yang ada, peserta didik dibimbing untuk dapat membuat suatu kerangka karangan teks eksplanasi berdasarkan masalah yang diamati, kemudian mendiskusikan di dalam kelompok sebagai *tahap membimbing observasi secara individual maupun kelompok*, (4) peserta didik dibimbing oleh peneliti untuk dapat mengembangkan kerangka karangan teks eksplanasi, menjadi sebuah teks eksplanasi yang utuh, kemudian menyajikan hasil karyanya ke depan kelas sebagai *tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya*,

dan (5) peserta didik dibimbing peneliti untuk dapat menganalisis dan mengevaluasi hasil karya yang disajikan oleh kelompok lain sebagai *tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*.

(3) Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut atau tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu (1) peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah terlaksana pada hari itu, (2) peneliti dan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar pada hari itu, (3) peneliti bersama peserta didik merencanakan tindak lanjut kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, dan (4) peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengisi catatan harian peserta didik tentang pembelajaran pada hari itu.

3.1.1.3 Observasi Siklus I

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan pengamatan. Kegiatan pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang ditujukan kepada peserta didik, dengan bantuan pendidik dan teman sejawat. Observasi ini dilakukan secara intensif untuk mengetahui proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dan untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

Hasil pelaksanaan observasi diperoleh dari data tes dan data nontes. Hasil observasi data tes diperoleh dari data tes menyusun teks eksplanasi tiap individu, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyusun teks

eksplanasi. Hasil pelaksanaan observasi data nontes diperoleh dari pelaksanaan observasi proses, observasi sikap yang terdiri dari sikap religius dan sikap sosial, pelaksanaan catatan harian peserta didik, pelaksanaan wawancara, dan pelaksanaan dokumentasi foto.

3.1.1.4 Refleksi Siklus I

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan tahapan perencanaan, tindakan, dan observasi, tahap yang terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tahap refleksi. Refleksi dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil pembelajaran dari tindakan yang telah dilakukan untuk menganalisis hasil tes dan nontes. Menurut Subyantoro (2007: 30), tahap refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan pendidik dan teman sejawat. Hal-hal yang dijadikan bahan pertimbangan dalam kegiatan refleksi, yaitu (1) melakukan analisis terhadap hasil tes menyusun teks eksplanasi, (2) analisis terhadap data hasil observasi proses dan observasi sikap, dan (3) analisis terhadap data hasil catatan harian peserta didik, data hasil wawancara, dan analisis terhadap data hasil dokumentasi foto yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, diperoleh refleksi yaitu masih ditemukan kelemahan dalam proses pembelajaran maupun kemampuan peserta didik. Kelemahan dalam proses pembelajaran terletak pada penggunaan video yang menyebabkan peserta didik masih kesulitan memahami isi video untuk menunjang

gagasan dan kemampuan peserta didik berkaitan dengan kaidah kebahasaan masih kurang.

Hasil refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran, peningkatan kemampuan menyusun teks eksplanasi, perubahan sikap peserta didik, dan tanggapan peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, sekaligus untuk mempersiapkan langkah perbaikan pada siklus II.

3.1.2 Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I dan sebagai perbaikan penelitian pada siklus I. Siklus II pada dasarnya hampir sama dengan siklus I yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun proses tindakan siklus II ini terdapat beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mengadakan langkah perbaikan dengan cara melakukan penekanan terhadap hal-hal yang dirasa kurang. Adapun pada siklus II akan dilakukan sebagai berikut.

3.1.2.1 Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan siklus II merupakan tahap perencanaan yang digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I. Pada siklus II diharapkan adanya peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik sampai batas pencapaian yang telah ditentukan. Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II, yaitu (1) menyiapkan

perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam hal bentuk penyampaian intruksi pengajaran, persiapan situasi kelas yang kondusif dan nyaman, tema dalam media video yang digunakan lebih mudah, dan pengelolaan kelas yang lebih intensif, (2) mengadakan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, (3) menyusun kembali instrumen tes berupa soal uraian beserta rubrik penilaiannya, (4) menyusun kembali instrumen data nontes yaitu lembar pedoman observasi proses dan sikap, lembar pedoman catatan harian peserta didik, lembar pedoman wawancara, lembar pedoman dokumentasi foto, dan (5) konsultasi dengan pendidik terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah diperbaiki.

3.1.2.2 Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sebenarnya hampir sama pada siklus I, hanya saja terdapat perbedaan yang terletak pada media video yang digunakan dan cara pengelolaan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I, yang dilaksanakan dengan cara memperbaiki perilaku dan masalah-masalah yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam, menggali pengetahuan peserta didik, dan mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Tindakan siklus II juga dilakukan dengan memperhatikan saran-saran yang diberikan oleh peserta didik, pendidik, dan teman sejawat pada pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini, peserta didik juga diberikan arahan atau bimbingan terkait dari hasil

menyusun teks eksplanasi peserta didik pada siklus I dan materi yang perlu ditekankan pada peserta didik, agar peserta didik menjadi lebih siap, dan ada peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan menyusun teks eksplanasi. Selain itu peserta didik juga diberikan motivasi agar timbul ketertarikan dan kreativitasnya dalam menyusun teks eksplanasi. Tahap tindakan yang dilakukan pada siklus II ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

(1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, merupakan tahap awal yang dilakukan dengan cara mengkondisikan peserta didik agar siap untuk menerima materi pelajaran. Tahap persiapan dilakukan dengan cara (1) memberi salam kepada peserta didik, berdoa, dan menanyakan kabar, (2) peserta didik diberikan motivasi lebih dengan cara menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan, (3) memberikan apersepsi dengan cara mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, (4) dan peneliti menyampaikan pokok-pokok atau cakupan materi pembelajaran dan memberikan penekanan terhadap materi-materi penting yang harus dikuasai oleh peserta didik atau menyampaikan simpulan kekurangan-kekurangan pada hasil pekerjaan peserta didik.

(2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan atau kegiatan inti merupakan tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Tahapan pada kegiatan inti meliputi; (1) peserta didik diberikan penguatan materi terkait dengan kesalahan yang dilakukan dalam menyusun teks eksplanasi, mengamati contoh teks eksplanasi dan

bersama-sama mendiskusikan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi berdasarkan tersebut, kemudian peserta didik ditampilkan video peristiwa alam banjir yang disajikan peneliti, sebagai *tahap mengorientasi peserta didik terhadap masalah*, (2) peserta didik dibimbing oleh peneliti untuk membentuk kelompok. Dalam hal ini peneliti mengawasi kinerja peserta didik untuk menuliskan masalah-masalah yang ada dalam video tersebut dan peneliti melakukan pengamatan yang lebih intensif terhadap dinamika kelompok dan tanggung jawab tiap individu, sebagai *tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar*, (3) setelah menuliskan masalah-masalah yang ada, peserta didik dibimbing untuk dapat membuat suatu kerangka karangan teks eksplanasi berdasarkan masalah yang diamati, kemudian mendiskusikan di dalam kelompok sebagai *tahap membimbing observasi secara individual maupun kelompok*, (4) peserta didik dibimbing dan diingatkan kembali oleh peneliti untuk dapat mengembangkan kerangka karangan teks eksplanasi sebaik mungkin, kemudian menyajikan hasil karyanya ke depan kelas, dan mengingatkan peserta didik untuk dapat mengerjakan sendiri, sebagai *tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya*, dan (5) peserta didik diberi motivasi lebih dan dibimbing peneliti untuk dapat menganalisis dan mengevaluasi hasil karya yang disajikan oleh kelompok lain sebagai *tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*.

(3) Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut atau tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, antara lain (1) peserta didik dibimbing dan diberi motivasi untuk dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah terlaksana

pada hari itu, (2) peneliti dan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu, dan (3) peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengisi catatan harian peserta didik tentang pembelajaran hari itu, sekaligus menjelaskan tujuan menuliskan catatan harian peserta didik yaitu untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

3.1.2.3 Observasi Siklus II

Observasi dalam penelitian siklus II ini hampir sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I. Hal yang menjadikan perbedaan pelaksanaan dalam siklus II ini terletak pada saat peneliti memberikan perhatian lebih terhadap proses pembelajaran, kemampuan, sikap ataupun perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengamatan atau observasi ini dilakukan sebagai langkah perbaikan pada siklus I, yang dibantu oleh pendidik dan teman sejawat. Observasi ini dilakukan secara intensif untuk mengetahui proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dan untuk mengetahui perubahan sikap atau perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Observasi juga digunakan untuk memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik yang memiliki nilai tertinggi, sedang, dan terendah.

Hasil pelaksanaan observasi diperoleh dari data tes dan data nontes. Hasil observasi data tes diperoleh dari data tes menyusun teks eksplanasi tiap individu, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi. Sedangkan hasil pelaksanaan observasi data nontes diperoleh dari

pelaksanaan observasi proses, pelaksanaan observasi sikap yang terdiri dari sikap religius dan sikap sosial, pelaksanaan catatan harian peserta didik, pelaksanaan wawancara, dan pelaksanaan dokumentasi foto.

3.1.2.4 Refleksi Siklus II

Tahap refleksi siklus II merupakan tahap pada saat peneliti menganalisis semua data yang diperoleh setelah dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil yang sudah dianalisis tersebut digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran, peningkatan kemampuan menyusun teks eksplanasi, perubahan sikap, dan tanggapan peserta didik setelah diterapkannya kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Jika hasil akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan pada semua aspek dan sudah mencapai atau melebihi target ketuntasan secara klasikal dan kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka penelitian pada siklus II tersebut dapat dikatakan berhasil dan sudah tidak perlu lagi dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini, yaitu proses pembelajaran, peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik, perubahan perilaku peserta didik, dan tanggapan peserta didik pada kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam pada peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora. Sumber data diperoleh dari seluruh peserta didik di kelas VII F SMP N 1 Blora yang berjumlah 34 peserta didik.

Penentuan dipilihnya sebagai subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu (1) keterampilan menyusun teks eksplanasi merupakan kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum 2013 sekaligus merupakan materi baru dalam pelajaran bahasa Indonesia, (2) kemampuan menyusun teks eksplanasi peserta didik di kelas VII F masih kurang, hal ini dapat diketahui dari hasil pretes menyusun teks eksplanasi, hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII F, dan (3) hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang menjadi tinjauan terpenting dalam penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel proses berupa proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam dan variabel hasil berupa peningkatan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi, perubahan sikap atau perilaku, dan tanggapan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

3.3.1 Variabel Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi

Variabel proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah variabel penelitian proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Variabel proses pembelajaran dilakukan dengan kegiatan persiapan, pelaksanaan,

dan tindak lanjut kegiatan pembelajaran, dengan menyesuaikan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah ini menitikberatkan pada proses pembelajaran yang melatih peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis, realitas, dan ilmiah mulai dari kegiatan mengamati contoh teks eksplanasi dan mengamati tayangan video peristiwa alam sebagai tahap mengorientasi peserta didik terhadap masalah, sampai pada kegiatan menganalisis dan mengevaluasi hasil karya yang disajikan oleh kelompok lain.

Proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam ini dilakukan dalam 5 tahap, yaitu:

Tahap 1: Mengorientasikan Peserta Didik terhadap Masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Hal penting dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ini, peneliti harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan peneliti, serta bagaimana peneliti akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar peserta didik dapat mengerti muatan pembelajaran yang akan dilakukan. Penerapannya, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan, kemudian peserta didik mengamati contoh teks eksplanasi kemudian dianalisis bersama-sama dari segi struktur, isi dan kebahasaannya, membahas langkah-langkah menyusun teks, serta mengamati tayangan video peristiwa alam.

Tahap 2: Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Pada tahap ini, menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang mendorong peserta didik untuk belajar secara berkolaborasi atau bekerjasama antar anggota dalam kelompok. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok, dimana masing-masing individu akan berusaha memecahkan masalah yang diamati setelah itu didiskusikan dalam kelompok. Untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok, maka peneliti harus mengamati dan mengevaluasi kerja masing-masing peserta didik dalam kelompok. Selain itu peneliti juga mengupayakan agar semua peserta didik aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan pengamatan terhadap masalah, sehingga hasil-hasil pengamatan terhadap masalah ini dapat dijadikan sebagai solusi penyelesaian masalah. Penerapannya: peserta didik dibimbing oleh peneliti untuk membentuk kelompok. Dalam hal ini peneliti mengawasi kinerja peserta didik untuk menuliskan masalah- masalah yang ada dalam video tersebut dan bagaimana dinamika dalam kelompok.

Tahap 3: Membimbing Observasi secara Individual dan Kelompok

Pada tahap ini, peneliti harus memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diamati, sampai mereka betul-betul memahami permasalahan yang dihadapi. Tujuan pada tahap ini adalah agar peserta didik dapat mengumpulkan informasi yang cukup untuk menciptakan atau membangun ide mereka sendiri dalam merangsang pemecahan masalah. Penerapannya: setelah menganalisis masalah-masalah yang diamati, peserta didik dibimbing untuk dapat membuat kerangka karangan teks eksplanasi berdasarkan masalah yang diamati, kemudian didiskusikan di dalam kelompok.

Tahap 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada tahap ini, hasil menyusun kerangka teks eksplanasi dikembangkan sehingga menjadi suatu teks eksplanasi dan dapat menyajikan hasil karya di hadapan temannya. Penerapannya: peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk dapat mengembangkan kerangka penyusunan teks eksplanasi, menjadi sebuah teks eksplanasi yang utuh, kemudian menyajikan hasil karyanya ke depan kelas.

Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahap terakhir dalam model pembelajaran berbasis masalah ini, dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses yang mereka lakukan, pengamatan pelaksanaan, dan kemampuan berpikir. Penerapannya pada tahap ini, setelah peserta didik mampu mengembangkan, menyusun sebuah teks eksplanasi, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya, tahap terakhir yaitu peserta didik dibimbing peneliti untuk dapat menganalisis dan mengevaluasi hasil karya yang disajikan oleh temannya.

3.3.2 Variabel Hasil Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi

Variabel hasil pembelajaran menyusun teks eksplanasi dalam penelitian ini, yaitu peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi, perubahan perilaku peserta didik, dan tanggapan peserta didik pada kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan video peristiwa alam.

Variabel peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik kelas VII dalam kurikulum

2013, yaitu pada KD 4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menyusun teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Tujuan dari penyusunan teks eksplanasi adalah melatih peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dalam menuangkan ide atau gagasannya terhadap permasalahan yang diamati, sehingga peserta didik dapat menjelaskan proses dan sebab akibat yang terjadi. Adapun aspek penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi yang digunakan, yaitu penilaian terhadap isi, organisasi, kosakata, penggunaan kalimat, dan mekanik. Kriteria yang tepat dalam penyusunan teks eksplanasi, yaitu:

1. Aspek Isi

Kriteria penyusunan teks eksplanasi dari aspek isi, yaitu menguasai topik tulisan, isi sesuai dengan struktur, pengembangan ide atau gagasan sangat lengkap atau terperinci, isi sangat relevan dengan topik yang dibahas, dan sesuai dengan objek yang diamati.

2. Aspek Organisasi

Kriteria penyusunan teks eksplanasi dari aspek organisasi, yaitu gagasan diungkapkan dengan sangat jelas, terorganisasi sangat baik atau tertata dengan sangat baik, urutan logis, serta kohesif.

3. Aspek Kosakata

Kriteria penyusunan teks eksplanasi dari aspek kosakata, yaitu penguasaan kata sangat baik, pilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata, dan penulisan kata baku.

4. Aspek Penggunaan Kalimat

Kriteria penyusunan teks eksplanasi dari aspek penggunaan kalimat, yaitu konstruksi kalimat efektif, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) sesuai, dan kalimat tidak diulang-ulang.

5. Aspek Mekanik

Kriteria penyusunan teks eksplanasi dari aspek mekanik, yaitu menguasai aturan penulisan, kesesuaian penggunaan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Variabel hasil perubahan perilaku peserta didik merupakan objek penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Perubahan perilaku peserta didik dalam penelitian ini diharapkan agar mengalami perubahan ke arah yang positif dengan perolehan nilai modus 3,00 atau predikat B, pada penilaian sikap religius dan sikap sosial peserta didik.

Variabel hasil tanggapan peserta didik merupakan objek penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana perasaan, kesan, saran, kesulitan, dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, dengan pelaksanaan pengisian catatan harian peserta didik setelah selesai kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan wawancara di luar kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan adanya variabel-variabel hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil, jika dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi peserta didik telah mencapai target ketuntasan secara klasikal sebesar 75 % dengan batas nilai KKM 78, peserta didik menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif, dan tanggapan peserta didik yang lebih baik.

3.4 Indikator Kinerja

Indikator kinerja dijadikan sebagai suatu tolok ukur keberhasilan suatu penelitian. Dalam indikator kinerja, terdapat indikator kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP N 1 Blora ”, akan dijelaskan indikator yang digunakan pada penelitian sebagai berikut.

3.4.1 Indikator Kuantitatif

Indikator data kuantitatif penelitian ini diperoleh melalui tes tertulis 34 peserta didik. Ketercapaian pelajaran bahasa Indonesia kelas VII F SMP N 1 Blora ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi baik secara individu maupun secara klasikal. Keberhasilan individu ditentukan melalui ketuntasan belajar dengan nilai KKM sebesar 78 atau lebih untuk hasil ketercapaian

tiap individu. Sementara itu, keberhasilan peserta didik dalam mencapai nilai 78 setara dengan nilai konversi, yaitu nilai 3,12 dengan predikat Baik (B), paling tidak 75 % dari jumlah peserta didik yang diteliti.

Berikut ini merupakan tabel kompetensi nilai keterampilan berdasarkan Permendikbud no. 104 tahun 2014.

Tabel 3.1 Kompetensi Nilai Keterampilan

No.	Penilaian Keterampilan	
	Capaian Optimum	Huruf
1.	3,85 - 4,00	A
2.	3,51 - 3,84	A-
3.	3,18 - 3,50	B+
4.	2,85 - 3,17	B
5.	2,51 - 2,84	B-
6.	2,18 - 2,50	C+
7.	1,85 - 2,17	C
8.	1,51 - 1,84	C-
9.	1,18 - 1,50	D+
10.	1,00 - 1,17	D

3.4.2 Indikator Kualitatif

Indikator kualitatif bersumber dari penilaian yang dilakukan atas dasar teknik nontes. Peserta didik dinyatakan berhasil mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi jika proses pembelajaran mencapai nilai KKM atau lebih, perubahan sikap peserta didik mengarah yang lebih baik dan untuk penilaian sikap dengan nilai modulus 3,00 atau predikat baik, dan tanggapan peserta didik yang mengarah kepada tanggapan positif. Tercapainya proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi disesuaikan dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, perubahan sikap peserta didik disesuaikan dengan kompetensi

inti 1 dan kompetensi inti 2 atau KI-1 dan KI-2, yang berisi indikator untuk penilaian sikap religius dan sikap sosial. Ketercapaian kompetensi penilaian sikap tersebut ditandai dengan keberhasilan peserta didik mendapatkan nilai dengan predikat baik (B) atau setara dengan nilai modus 3,00, dan tercapainya tanggapan peserta didik bila tanggapan atau kesan peserta didik secara keseluruhan merupakan isi tanggapan yang positif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian kualitatif ini dapat diambil dari bagaimana proses pembelajaran, perubahan perilaku, dan tanggapan peserta didik melalui kegiatan observasi, catatan harian peserta didik, kegiatan wawancara maupun kegiatan dokumentasi foto, selama kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Kriteria ketuntasan minimal penilaian sikap dalam keterampilan menyusun teks eksplanasi ditetapkan dalam permendikbud no.104 tahun 2014 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kompetensi Nilai Sikap

No.	Penilaian Pengetahuan	
	Modus	Predikat
1.	4,00	SB (Sangat Baik)
2.	3,00	B (Baik)
3.	2,00	C (Cukup)
4.	1,00	K (Kurang)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini akan membahas instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dalam penelitian ini berbentuk tes menyusun teks eksplanasi secara tertulis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi, dengan memperhatikan aspek penilaian dan rubrik penilaian. Instrumen

nontes dalam penelitian ini berupa pedoman observasi yang terdiri atas observasi proses pembelajaran dan observasi sikap, catatan harian peserta didik, pelaksanaan wawancara, dan dokumen foto yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Berikut akan dijelaskan secara lengkap dari instrumen-instrumen tersebut.

3.5.1 Instrumen Tes

Instrumen tes adalah bentuk instrumen yang diperoleh dari hasil kerja praktik menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Hasil tes atau hasil kerja praktik menyusun teks eksplanasi peserta didik merupakan tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik yang dinilai berdasarkan pedoman penilaian pada tiap aspek yang telah ditentukan. Tes ini dilakukan satu kali di setiap pertemuan. Penelitian ini menggunakan aspek dan pedoman penilaian dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi, yaitu aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan kalimat, dan mekanik berdasarkan (Kemendikbud, 2013: 79-81).

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

ASPEK	BOBOT	SKOR	BOBOT x SKOR	DESKRIPTOR
ISI	7	4	28	Sangat baik-sempurna: menguasai topik tulisan, isi sesuai dengan struktur, pengembangan ide atau gagasan sangat lengkap atau terperinci, sangat relevan dengan topik yang dibahas, sesuai dengan objek yang diamati.
		3	21	Cukup-Baik: cukup menguasai topik tulisan; isi

				cukup sesuai dengan struktur, pengembangan ide atau gagasan cukup lengkap, cukup relevan dengan topik, dan cukup sesuai dengan objek yang diamati.
		2	14	Sedang-Cukup: penguasaan topik tulisan terbatas, isi kurang tepat dengan struktur, pengembangan ide atau gagasan kurang lengkap
		1	7	Sangat-Kurang: tidak menguasai topik tulisan, isi secara keseluruhan tidak tepat dengan struktur, tidak relevan dengan topik.
ORGANISASI	5	4	20	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan sangat jelas, terorganisasi sangat baik atau tertata dengan sangat baik, urutan logis, dan kohesif.
		3	15	Cukup-Baik: gagasan diungkapkan cukup jelas, cukup terorganisasi atau cukup tertata, urutan cukup logis, dan cukup kohesif.
		2	10	Sedang-Cukup: gagasan diungkapkan dengan tidak jelas, kurang terorganisasi, urutan kurang logis, dan kurang kohesif.
		1	5	Sangat-Kurang: gagasan tidak komunikatif; tidak terorganisasi, urutan tidak logis dan tidak kohesif.
KOSAKATA	5	4	20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata sangat baik, pilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata, dan penulisan kata baku.
		3	15	Cukup-Baik: penguasaan kata cukup baik, pilihan

				kata cukup tepat, cukup menguasai pembentukan kata, dan makna masih jelas (terdapat kesalahan penggunaan kosakata sebanyak 3 kali).
		2	10	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan pilihan kata, kurang menguasai pembentukan kata, dan makna membingungkan atau tidak jelas (terdapat kesalahan penggunaan kosakata sebanyak 4 kali).
		1	5	Sangat-Kurang: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan pilihan kata, tidak menguasai pembentukan kata, dan makna membingungkan atau tidak jelas (terdapat kesalahan penggunaan kosakata sebanyak lebih dari 4 kali).
PENGGUNAAN KALIMAT	5	4	20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kalimat efektif, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) sesuai dan kalimat tidak diulang-ulang (hanya terdapat 2 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat).
		3	15	Cukup-Baik: konstruksi kalimat cukup efektif, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) cukup sesuai dan kalimat tidak diulang-ulang (hanya terdapat 3 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat).
		2	10	Sedang-Cukup: konstruksi

				kalimat tidak efektif, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) tidak sesuai dan terdapat pengulangan kalimat (terdapat 4 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat).
		1	5	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) tidak sesuai dan terdapat pengulangan kalimat (terdapat lebih dari 4 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat), kalimat tidak komunikatif.
MEKANIK	3	4	12	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf (sebanyak 2 kesalahan), makna masih jelas.
		3	9	Cukup-Baik: cukup menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf (sebanyak 3 kesalahan), tetapi tidak mengaburkan makna.
		2	6	Sedang-Cukup: kurang menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf (sebanyak 4 kesalahan), dan makna menjadi membingungkan atau

				mengaburkan makna.
		1	3	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf (sebanyak kesalahan lebih dari 4), dan makna tidak jelas.

Keterangan:

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk konversi nilai diambil dari pedoman buku implementasi kurikulum 2013

dengan petunjuk konversi nilai = (nilai/ 100) X 4.

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Tabel 3.4 Konversi Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

No.	Penilaian Keterampilan	
	Konversi	Huruf
1.	3,85 - 4,00	A
2.	3,51 - 3,84	A-
3.	3,18 - 3,50	B+
4.	2,85 - 3,17	B
5.	2,51 - 2,84	B-
6.	2,18 - 2,50	C+
7.	1,85 - 2,17	C
8.	1,51 - 1,84	C-
9.	1,18 - 1,50	D+
10.	1,00 - 1,17	D

3.5.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat abstrak yaitu data tentang proses pembelajaran, perubahan perilaku, dan tanggapan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Instrumen nontes, yaitu pedoman observasi proses dan pedoman observasi sikap, pedoman catatan harian peserta didik, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto.

3.5.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah instrumen nontes dalam penelitian yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan pengamatan terhadap perubahan sikap atau perilaku.

3.5.2.1.1 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

Pedoman observasi proses pembelajaran diatur berdasarkan ketentuan penggunaan model yang digunakan yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek pengamatan yang digunakan dalam pedoman observasi proses pembelajaran, yaitu (1) keantusiasan peserta didik saat memulai kegiatan pembelajaran, (2) kesungguhan peserta didik saat mengamati video tentang peristiwa alam, (3) kesungguhan peserta didik saat berdiskusi dalam kelompok, (4) kesungguhan peserta didik saat menyusun teks eksplanasi, (5) kesungguhan peserta didik saat mempresentasikan hasil pekerjaan menyusun teks eksplanasi, dan (6) keantusiasan peserta didik saat

mengakhiri kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan pedoman observasi proses pembelajaran.

Tabel 3.5 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

No.	Responden	Aspek Pengamatan					
		1	2	3	4	5	6
1	R1						
2	R2						
Jumlah Niai							
Nilai							
Konversi							
Predikat							

3.5.2.1.2 Pedoman Penilaian Observasi Sikap Peserta Didik

Pedoman penilaian observasi sikap diatur berdasarkan ketentuan sikap pada kurikulum 2013, yang terdapat pada KI-1 dan KI-2, tentang penilaian sikap religius dan sikap sosial. Pedoman penilaian observasi sikap dalam penelitian ini berisi daftar responden dan aspek pengamatan peserta didik yang disertai dengan rentang nilai. Pedoman penilaian observasi dimaksudkan untuk memudahkan pendidik dalam melakukan pengamatan perubahan sikap. Setelah diperoleh hasil data pengamatan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dan mendeskripsikan perubahan sikap peserta didik secara klasikal.

Berdasarkan ketentuan penilaian sikap kurikulum 2013, pada kompetensi sikap religius KI-1: menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam KD-1.3: 1.3, menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis dengan deskriptor, yaitu mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa,

dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun sebuah teks eksplanasi.

Penilaian sikap sosial diatur pada KI-2: menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam KD-2.4: Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear. Penilaian sikap jujur ditentukan berdasarkan 3 deskriptor, yaitu (1) menyatakan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, (2) mengakui kesalahan diri, dan (3) tidak mencontek saat mengerjakan tes. Kemudian, untuk penilaian sikap kreatif dengan ketentuan deskriptor, yaitu kreatif dalam mengembangkan gagasan atau ide secara tertulis dan kreatif dalam menampilkan produk tulisan teks eksplanasi. Bentuk pedoman penilaian observasi sikap religius dan sikap sosial adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Observasi Sikap Religius

No.	Responden	Deskriptor sikap religius	Nilai Modus	Predikat
		1		
1.	R1			
2.	R2			
3.	R3			
Jumlah Skor				
Nilai				
Konversi				
Predikat				

Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Observasi Sikap Jujur

No.	Responden	Deskriptor Sikap Jujur			Nilai Modus	Predikat
		1	2	3		
1.	R1					
2.	R2					
3.	R3					
Jumlah Skor						
Nilai						
Konversi						
Predikat						

Tabel 3.8 Pedoman Penilaian Observasi Sikap Kreatif

No.	Responden	Indikator Sikap Kreatif	Nilai Modus	Predikat
1.	R1			
2.	R2			
3.	R3			
Jumlah Skor				
Nilai				
Konversi				
Predikat				

Penilaian observasi sikap secara keseluruhan diatur sesuai ketentuan permendikbud no. 104 tahun 2014, baik dari sikap religius, sikap sosial yang berupa sikap jujur, dan sikap kreatif. Penilaian observasi sikap memiliki bobot untuk penilaian tiap deskriptor ada empat, yaitu:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Sangat Baik : apabila memperoleh nilai modus 4,00

Baik : apabila memperoleh nilai modus 3,00

Cukup : apabila memperoleh nilai modus 2,00

Kurang : apabila memperoleh nilai modus 1,00

3.5.2.1.3 Pedoman Catatan Harian Peserta Didik

Pengisian catatan harian peserta didik dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora tanpa terkecuali. Pengisian catatan harian peserta didik tersebut dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Berdasarkan catatan yang telah ditulis oleh seluruh peserta didik, maka dapat diperoleh tanggapan peserta didik dari beberapa pertanyaan tentang, (1) perasaan peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, (2) kesan peserta didik setelah melihat cara peneliti mengajar dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, (3) saran peserta didik untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya, dan (4) manfaat yang

didapatkan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

3.5.2.1.4 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau tanggapan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Kegiatan wawancara hanya dilakukan oleh peserta didik yang memiliki nilai tertinggi, sedang, dan nilai terendah. Aspek wawancara yang digunakan yaitu dengan memberikan pertanyaan meliputi (1) perasaan peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, (2) kesan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, (3) kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, dan (4) manfaat yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

3.5.2.1.5 Pedoman Dokumentasi Foto

Penelitian ini menggunakan dokumentasi foto, sebagai alat untuk melengkapi sumber data dan mengambil data gambar kegiatan pembelajaran menyusun teks ekplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan video peristiwa alam sekaligus menjadi bukti berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pengambilan data dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, dan pengambilan dokumen dibantu oleh rekan peneliti atau teman sejawat. Pada pedoman dokumentasi foto, data yang diambil, meliputi aspek (1) ketika peserta didik diberikan penjelasan oleh peneliti, (2) ketika peserta didik mengamati tayangan video dan contoh teks eksplanasi, (3) ketika peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya, (4) ketika peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya, (5) ketika peserta didik menyusun teks eksplanasi secara individu, (6) hasil belajar peserta didik pada waktu prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dalam penelitian ini berbentuk tes praktik menyusun teks eksplanasi secara individu. Teknik tes berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang diberikan dan untuk mengetahui kemampuan dan peningkatan peserta didik dalam keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Teknik tes dilakukan secara individu,

yaitu setiap peserta didik menyusun teks eksplanasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

Sedangkan nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Teknik nontes dilaksanakan, dengan menggunakan teknik observasi, teknik catatan harian peserta didik, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Berikut adalah cara yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data.

3.6.2 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi. Teknik tes kemudian diperoleh data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil perhitungan jumlah skor tiap aspek dibagi jumlah skor maksimal dikali seratus. Untuk melaksanakan teknik tes ini dilakukan dalam siklus I dan siklus II, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes, yaitu (1) peneliti menyiapkan instrumen tes berupa lembar soal tes menyusun teks, eksplanasi beserta pedoman penilaiannya, (2) peneliti memberikan bimbingan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (3) peneliti menyiapkan media video yang digunakan dalam pembelajaran, (4) peserta didik menyusun teks eksplanasi secara tertulis, (5) peserta didik mengumpulkan hasil menyusun teks

praktik yang dikerjakan pada siklus I dan siklus II, dan (6) peneliti menganalisis dan merefleksikan hasil perolehan nilai peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Penilaian teknik tes ini dilaksanakan dengan berdasarkan kriteria penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013 mengenai aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan kalimat, dan mekanik. Penilaian untuk kemampuan menyusun teks dilakukan dengan rumus bahwa skor perolehan dibagi dengan jumlah skor maksimal peserta didik dikali seratus. Penilaian konversi pada penelitian ini juga mengikuti ketentuan dalam ketentuan Permendikbud no.104 tahun 2014, dengan nilai konversi sebagai berikut.

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

3.6.3 Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran, perubahan sikap peserta didik, dan tanggapan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Teknik nontes dilakukan dengan cara teknik observasi, catatan harian peserta didik, wawancara, dan teknik dokumentasi foto.

3.6.3.1 Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan sikap peserta didik selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran menyusun teks eskplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah

menggunakan media video peristiwa alam. Perolehan data dari teknik observasi dibantu oleh teman sejawat dan melibatkan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik observasi ini dipilih karena teknik ini lebih memudahkan peneliti untuk mengetahui sikap atau perilaku positif dan negatif peserta didik serta proses pembelajaran yang berlangsung.

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara: (1) menentukan kegiatan apa saja yang akan diamati, (2) menyiapkan lembar pedoman observasi, yang terdiri dari lembar observasi proses pembelajaran dan lembar observasi sikap peserta didik, (3) melakukan pengamatan berdasarkan pedoman yang telah dibuat dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran, (4) mengisi lembar observasi dan memberikan penilaian dengan kriteria penilaian 1-4, 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah melakukan hal sesuai dengan kriteria penilaian, dan (5) menganalisis, merefleksi, dan mendeskripsikan hasil observasi. Teknik observasi ini ditujukan kepada semua peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora yang mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

3.6.3.2 Teknik Catatan Harian Peserta Didik

Teknik catatan harian peserta didik ini adalah teknik pengumpulan data dengan menyiapkan lembar catatan peserta didik yang berisi pertanyaan-pertanyaan berlaku untuk seluruh peserta didik di kelas VII F SMP N 1 Blora. Lembar catatan harian peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana perasaan peserta didik, kesan, saran, dan manfaat yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model

pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Langkah-langkah yang dilakukan dengan cara, (1) menyiapkan catatan harian peserta didik, (2) membagikan lembar catatan harian peserta didik yang harus ditulis oleh seluruh peserta didik di kelas VII F SMP N 1 Blora tanpa terkecuali, (3) mengumpulkan hasil data dari semua peserta didik di kelas VII F SMP N 1 Blora, dan (4) menganalisis dan merefleksi catatan harian peserta didik dan setelah itu dideskripsikan tanggapan keseluruhan peserta didik, untuk dijadikan hasil data tanggapan peserta didik secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II, terkait dengan kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

3.6.3.3 Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana perasaan peserta didik, kesan, kesulitan, dan manfaat perasaan peserta didik, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Teknik ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I terlaksana, dan kegiatan wawancara ini tidak ditujukan oleh semua peserta didik kelas VII F, tetapi hanya pada peserta didik yang memiliki hasil nilai tertinggi, sedang, dan terendah dalam tes menyusun teks eksplanasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik wawancara, yaitu (1) menyiapkan lembar pedoman wawancara, (2) menentukan peserta didik yang akan diwawancarai dengan ketentuan peserta didik yang memiliki nilai tertinggi, sedang, dan terendah, (3) melakukan kegiatan wawancara dengan berpedoman pertanyaan yang ada pada lembar pedoman wawancara di luar kegiatan pembelajaran, dan (4) mencatat hasil wawancara,

menganalisis, dan merefleksi untuk kemudian dideskripsikan sebagai suatu perolehan data teknik wawancara.

3.6.3.4 Teknik Dokumentasi Foto

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi foto digunakan untuk memberikan keakuratan terhadap data tes dan nontes. Dalam pengambilan dokumentasi ini, data yang diambil adalah data dari kegiatan peserta dari awal sampai akhir pelajaran di siklus I dan siklus II, serta data-data lain yang dianggap penting untuk didokumentasikan. Hasil dari dokumentasi berupa foto atau visual yang dapat dilihat secara langsung dan dilaporkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik dokumentasi, yaitu (1) mengkoordinasi teman sejawat dan meminta bantuan untuk pelaksanaan pengambilan data dokumentasi foto, (2) menyiapkan pedoman dokumentasi foto, (3) melaksanakan pengambilan data dokumentasi foto dari awal sampai akhir proses kegiatan pembelajaran, dan (4) mengumpulkan hasil dokumentasi foto dan merefleksi hasil dokumentasi foto untuk dideskripsikan pada setiap perkembangan siklus, yaitu pada siklus I dan siklus II.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data kuantitatif dan menganalisis data kualitatif. Tujuan teknik analisis data ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan peserta didik pada setiap siklus dan merumuskan teknik untuk memperoleh data kemampuan peserta didik.

3.7.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dipakai dengan cara menghitung data berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes peserta didik sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II.

Hasil perhitungan nilai tes kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta didik pada setiap siklus. Nilai pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam pada pembelajaran siklus I dan siklus II dibandingkan dengan perolehan nilai pada prasiklus, untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan peserta didik atau tidak. Dinyatakan ada peningkatan apabila peserta didik berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Setelah mengetahui nilai masing-masing peserta didik, nilai masing-masing peserta didik dijumlah untuk dijadikan presentase ketuntasan dan rata-rata nilai dalam satu kelas tersebut. Nilai ketuntasan ditargetkan untuk dapat meraih ketuntasan sebanyak 75% dari nilai keseluruhan peserta didik, dengan nilai KKM minimal 78. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengadakan teks menyusun teks eksplanasi kepada seluruh peserta didik sebanyak 34 peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora.
- b. Mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik
- c. Mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik dengan berpedoman pada aspek kriteria penilaian dan rubrik penilaian.

- d. Menghitung nilai masing-masing peserta didik, dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk nilai konversi perkalian 100 (x 100) di atas diganti dengan x 4.

- e. Menghitung seluruh jumlah peserta didik yang tuntas, untuk dihitung persentase ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

- f. Menghitung nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah seluruh peserta}}$$

- g. Menghitung kenaikan tiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kenaikan tiap siklus} = \boxed{\text{siklus II} - \text{siklus I}}$$

Hasil perhitungan tes keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam akan dibandingkan dengan hasil perolehan nilai prasiklus. Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa banyak persentase ketuntasan klasikal tiap siklus, dan persentase peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora.

3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif, yang diperoleh dari data nontes, yaitu data pedoman observasi, catatan harian peserta didik, wawancara, serta dokumentasi foto. Hasil analisis data observasi akan memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran dan perubahan sikap atau perilaku peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data observasi proses pembelajaran, sikap religius dan sikap sosial akan dibandingkan setiap siklusnya dan akan dideskripsikan dalam bentuk refleksi penelitian. Setelah itu tahap menganalisis data yang diperoleh dari catatan harian peserta didik, wawancara, dan dokumentasi foto untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik, kesulitan yang diperoleh, saran, dan bukti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan lembar pedoman observasi, lembar pedoman catatan harian peserta didik, lembar pedoman wawancara, dan lembar pedoman dokumentasi.
- b. Melaksanakan pengambilan data selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dibantu oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, dan teman sejawat.
- c. Mengumpulkan perolehan data
- d. Menganalisis perolehan data untuk pedoman observasi sikap religius dan sikap sosial dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan tiap aspek}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Untuk nilai konversi perkalian 100 ($\times 100$) di atas diganti dengan $\times 4$.

- e. Menganalisis data proses pembelajaran dengan menghitung indikator penilaian yang tampak pada peserta didik.
- f. Mendeskripsikan hasil perolehan data kualitatif keseluruhan peserta didik untuk dijadikan refleksi pada setiap siklus, dan untuk mengetahui perubahan sikap atau perilaku peserta didik, dan tanggapan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video alam pada peserta didik kelas VII F SMP N 1 Blora tersebut, maka akan disimpulkan isi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan telah terjadi peningkatan nilai optimum pada setiap aspek pengamatan proses pembelajaran.
2. Terjadi peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam pada pencapaian nilai optimum dari hasil prasiklus ke siklus I, prasiklus ke siklus II, serta dari hasil siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan pencapaian nilai optimum dengan nilai rata-rata 8,52, peningkatan pencapaian nilai optimum dari prasiklus ke siklus II dengan nilai rata-rata 15,59, dan dari hasil siklus I ke siklus II terjadi peningkatan pencapaian nilai optimum dengan nilai rata-rata 7,07.
3. Hasil perubahan sikap peserta didik untuk sikap religius dan sikap sosial (jujur dan kreatif) mengalami perubahan sikap yang lebih baik, dengan perolehan KKM nilai modus 3,00 atau lebih. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan data

dari hasil observasi sikap yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Perubahan sikap yang lebih baik tersebut juga dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah nilai modulus sesuai KKM sebesar 3,00 atau lebih dari hasil siklus I ke siklus II. Perubahan sikap religius peserta didik diperoleh peningkatan jumlah nilai modulus diatas 3,00 dari siklus I ke siklus II dan memperoleh jumlah ketuntasan dengan hasil yang sama antara siklus I dan siklus II, yaitu sebanyak 34 peserta didik yang berhasil memperoleh nilai modulus sesuai KKM sebesar 3,00 atau lebih. Perubahan sikap jujur peserta didik diperoleh hasil peningkatan sebesar 5,88% atau semula pada siklus I hanya 30 peserta didik yang berhasil mencapai KKM nilai modulus 3,00 atau lebih, kemudian pada siklus II sebanyak 32 peserta didik berhasil mencapai KKM nilai modulus 3,00 atau lebih. Perubahan sikap kreatif peserta didik diperoleh peningkatan sebesar 20,59% atau semula pada siklus I hanya ada 22 peserta didik yang berhasil mencapai KKM nilai modulus 3,00 atau lebih, kemudian pada siklus II sebanyak 29 peserta didik berhasil mencapai KKM nilai modulus 3,00 atau lebih.

4. Tanggapan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, bertujuan untuk mengetahui tanggapan seluruh peserta didik pada setiap siklus. Setelah dilakukan analisis terhadap tanggapan peserta didik, diperoleh perubahan tanggapan dari siklus I ke siklus II. Hasil

tanggapan tersebut diperoleh dari hasil catatan harian peserta didik dan hasil wawancara terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil tanggapan tersebut, diketahui bahwa pada siklus I peserta didik masih ada yang memberikan tanggapan negatif berkaitan dengan beberapa tanggapan, antara lain (1) cara mengajar peneliti kurang keras dan kurang jelas, (2) masih ada peserta didik yang kesulitan menangkap isi tayangan video, (3) menurut peserta didik videonya masih terlalu cepat, dan (4) peserta didik kesulitan merangkai kalimat. Sementara itu, pada siklus II tanggapan peserta didik mengalami perubahan, dan sebagian besar peserta didik sudah tidak mengalami kesulitan pada saat menangkap tayangan video, karena dirasa videonya lebih mudah, cara mengajar peneliti sudah jelas, dan sebagian besar sudah mengerti bagaimana cara menyusun teks eksplanasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, peneliti akan memberikan saran untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa, khususnya pembelajaran menyusun teks eksplanasi, adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pendidik kelas dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam pada pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi, agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan, tidak kaku, dan dapat berjalan dengan baik serta peserta didik dapat mencapai hasil yang optimum.

2. Peserta didik hendaknya dapat lebih kreatif untuk dapat membangun pemahaman peserta didik.
3. Peserta didik hendaknya dapat bersungguh-sungguh saat mengikuti kegiatan pembelajaran, agar dapat memperoleh nilai yang bagus dan agar memperoleh pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alien. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Pendekatan Ilmiah Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Kunduran Kabupaten Blora*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anderson, Mark dan Kathy Anderson. 1997. *Text Types In English*. Malaysia: Macmillan Education Australia.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful. Bahri dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, Amalia. 2011. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Statistika Dasar Beruatan Pendidikan Karakter Dengan Metode Problem Based Learning". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 1, No. 2.

- Gallagher, Shelagh. A dan James J. Gallagher. 2013. “ Using Problem Based Learning to Explore Unseen Academic Potential”. *Interdisciplinary Journal*. Vol. 7, No. 1.
- Gerot, Linda dan Peter Wignell. 1995. *Making Sense Of Functional Grammar*. Australia: Gerd Stabler.
- Gultom, Pestuli. 2013. “Penerapan Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP 5 Santo Ignasius Medan Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 4.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Ida. 2013. *Peningkatan Keterampilan Memparafrasekan Iklan Baris Menjadi Wacana Eksplanasi Lisan, dalam Konteks Bekerja Menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT (Teams – Game – Tournament) Peserta Didik Kelas XI Ap SMK PSM Randublatung*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Iskandarwassid dan Dandang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Josua, Helena Megameno N. 2009. *Improving explanation writing skills of Junior Secondary Learners in Life Sciences: A case study*. Rhodes University.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/ MT.s Kelas VII*. Jakarta Kemendikbud.

- 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MT.s.*
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanto, Andi. 2011. "Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media Video/TV". *Jurnal Teknologi Pendidikan.* April 2011. Vol.11, No.1: 12-22. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Mulyadi, Yadi. 2014. *Bahasa Indonesia untuk SMP-MT.s Kelas VII.* Bandung: Yrama Widya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Impementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud.2013. *Standar Penilaian Pendidikan.* Jakarta: Permendikbud.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran).* Bandung: Refika Aditama.
- Rachman, Maman, dkk. *Padepokan Karakter.*
- Rifai, Achmad dan Catharina Tria Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Unnes Prees.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Roshady, Kurnia Himawan. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Pendekatan Scientific melalui Media Video Berita Bencana Alam pada Siswa Kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Kudus.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rozie, Fachrur. 2013. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Daur Air untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa SD". *Journal.* (<http://journal.um.ac.id/index.php/Jps/artikel/viewfile/4191/846> Diunduh 21 Januari 2015).

- Sadiman, Arif S. (dkk). 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Savery, John R.. 2006. "Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions". *Interdisciplinary Journal*. Vol. 1, No 1. South Carolina: Purdue University. <http://dx.doi.org/10.7771/1541-5015.1002>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2015.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/ M.Ts. Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Walidain, Annisa, Birrul. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Sainifik Dengan Strategi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 21 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Akasara.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Sekolah : SMP N 1 Blora

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII/2

Tema : Peristiwa Alam

Materi Pokok : Menyusun Teks Eksplanasi

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.3** Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
 - 1.3.1** Mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa, dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa

Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun sebuah teks eksplanasi.

2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.

2.4.1 Perilaku Jujur

2.4.1.1 Menyatakan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya,

2.4.1.2 Mengakui kesalahan diri,

2.4.1.3 Tidak mencontek saat mengerjakan tes,

2.4.2 Perilaku Kreatif

2.4.2.1 Kreatif dalam mengembangkan gagasan atau ide secara tertulis dan dalam menampilkan produk tulisan teks eksplanasi.

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, **eksplanasi**, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

4.2.1 Menentukan topik untuk menyusun teks eksplanasi berdasarkan pengetahuan tentang peristiwa alam.

4.2.2 Menyusun kerangka bagian teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi).

4.2.3 Mengembangkan bagian-bagian kerangka teks eksplanasi menjadi teks eksplanasi yang utuh dengan memperhatikan isi, struktur, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik/EYD.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur dalam penyusunan teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

a. Pernyataan Umum

Berisi penjelasan umum tentang peristiwa yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan peristiwa tersebut atau pendahuluan. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum

tentang peristiwa atau benda dan peninjauan dari apa yang akan dijelaskan. Berikut adalah contoh dari pernyataan umum dari teks eksplanasi.

Pernyataan Umum	Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.
-----------------	--

Berdasarkan contoh diatas, bagian pernyataan umum yang ditandai dengan tulisan tebal merupakan bagian yang berisi pengertian secara umum tentang tsunami, dan berisi fakta dari suatu peristiwa alam yaitu tsunami, yang kemudian dibahas secara lebih detail dalam bagian deretan penjelas struktur teks eksplanasi.

b. Deretan penjelas

Berisi tentang penjelasan proses mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah peristiwa alam yang terjadi. Berikut adalah contoh dari deretan penjelas teks eksplanasi.

Deretan Penjelas	<p>Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.</p>
------------------	---

Berdasarkan contoh diatas, bagian dari deretan penjelas ditandai dengan tulisan yang tercetak tebal. Pada bagian tersebut dijelaskan penyebab terjadinya tsunami, dan proses terjadinya tsunami secara fakta, yang dibahas secara terperinci atau lebih detail. Kemudian akan dilanjutkan dengan simpulan atau tanggapan terhadap suatu peristiwa yang dibahas pada bagian interpretasi.

c. Interpretasi

Teks penutup yang dimaksud adalah teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks eksplanasi tersebut sebagai tanda penyelesaian penjelasan. Berikut merupakan contoh dari bagian interpretasi teks eksplanasi.

Interpretasi	Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.
--------------	---

Berdasarkan contoh diatas, bagian dari interpretasi ditandai dengan tulisan yang tercetak tebal. Bagian yang tercetak tebal merupakan pendapat mengenai peristiwa alam tsunami yang telah terjadi di suatu kawasan. Pendapat tersebut muncul setelah ditemukan hasil pengamatan peristiwa alam tsunami tersebut yang dibahas pada pernyataan umum dan deretan penjelas.

2. Kaidah Kebahasaan Teks Ekplanasi

a. Pilihan Kata

Menurut Keraf (2008: 87) ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajenasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Persoalan pemilihan kata menyangkut pula masalah makna kata dan kosakata seseorang. Kosakata akan memungkinkan penulis atau pembicara lebih bebas memilih-milih kata yang dianggapnya paling tepat mewakili pikirannya. Sedangkan ketepatan makna kata menuntut pula kesadaran penulis atau pembicara untuk mengetahui

bagaimana hubungan antara bentuk bahasa (kata) dengan referensinya. Contohnya, bila kita mendengar seorang menyebut kata *roti*, maka tidak ada seorang pun yang berpikir tentang sesuatu barang yang terdiri dari unsur tepung, air, ragi, dan mentega yang telah dipanggang, melainkan semua orang pasti berpikir kepada esensinya yaitu sejenis makanan yang disebut *roti*, *bread*, *pain*, *panis*, dan lain sebagainya.

b. Kohesi

Kohesi adalah hubungan interpretasi sebuah unsur teks tergantung pada unsur lain dalam teks. Unsur tersebut dapat berupa kata dengan kata, frase, atau kalimat dengan kalimat lain yang berlaku pada bahasa tertentu. Kohesi juga disebut sebagai pertalian bentuk (Halliday dan Hassan dalam Hartono 2012: 14). Contoh dari kohesi: “ Toko itu tidak lagi menjual porselin. Dulu memang, kata orang dibalik meja, tetapi tidak laku”. Interpretasi “dulu memang” bergantung pada “menjual porselin”, atau dalam contoh kalimat tersebut merupakan rujukan pada hubungan yang ada antarunsur dalam teks.

c. Konjungsi

Menurut Chaer (2009: 81), konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf. Berdasarkan kedudukannya, konjungsi dibedakan menjadi dua, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subkoordinatif.

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan konstituen atau bagian penting yang kedudukannya sederajat. Konjungsi ini dibedakan, antara lain:

- 1) konjungsi penjumlahan: *dan*, *dengan*, dan *serta*.
- 2) konjungsi pemilihan: *atau*
- 3) konjungsi pertentangan: *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, dan *sebaiknya*.
- 4) konjungsi pembetulan: *melainkan* dan *hanya*.
- 5) konjungsi penegasan: *bahkan*, *malahan*, *lagipula*, dan *apalagi*.
- 6) konjungsi pembatasan: *kecuali*
- 7) konjungsi pengurutan: *lalu*, *kemudian*, dan *selanjutnya*.

8) konjungsi penyimpulan: *jadi, karena itu, oleh sebab itu, maka, dan dengan begitu.*

Konjungsi subkoordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Konjungsi ini dibedakan, antara lain:

- 1) konjungsi penyebaban: *sebab dan karena.*
- 2) konjungsi persyaratan: *kalau, jika, bila, dan bilamana.*
- 3) konjungsi tujuan: *agar dan supaya.*
- 4) konjungsi penyungguhan: *meskipun, biarpun, dan walaupun.*

d. Kalimat Simpleks

Kalimat simplek disebut juga sebagai kalimat sederhana atau disebut sebagai kalimat tunggal. Menurut Chaer (2009: 163) kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk dari sebuah klausa dasar atau klausa sederhana, yaitu klausa yang fungsi-fungsi sintaksisnya hanya diisi oleh sebuah kata atau sebuah frase sederhana.

Misalnya:

- Nenek membaca koran.
- kakek tidur di kamar depan.

Pendapat lain tentang pengertian kalimat simplek atau kalimat tunggal disampaikan oleh Alwi, dkk. (2003: 338) bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal ini berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur wajib yang diperlukan yang sifatnya manasuka seperti keterangan, waktu, dan alat. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud pendek, tetapi juga dapat berwujud panjang.

Misalnya:

- Dia akan pergi.
- Mereka akan membentuk kelompok belajar.
- Guru matematika kami akan dikirim ke luar negeri

3. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Menurut Mulyadi (2013: 176), hal yang harus diingat dalam isi teks eksplanasi adalah menjelaskan sesuatu hal yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum agar pembaca menyetujui pendapat dan sikapnya.

Agar dapat menyusun sebuah teks eksplanasi dengan baik, langkah-langkah penyusunannya seperti berikut ini.

a. Menentukan Tema

Tahap pertama dalam menuliskan karangan adalah menentukan tema atau topik. Tema atau topik yang akan kita tulis tentunya dapat membatasi tulisan agar tidak melebar dan penulisannya berulang. Syarat pembuatan tema, yaitu (1) dirumuskan dengan kalimat yang jelas, (2) adanya kesatuan gagasan sentral yang menjadi landasan seluruh karangan, (3) pengembangan tema yang terarah, (4) asli. Contohnya; penyalagunaan narkoba, kenakalan remaja, dan lain-lain.

b. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Bahan untuk membuat tulisan sangat banyak. Kamu dapat mencari bahannya dari buku, koran, majalah, wawancara, dan bahkan pengamatan langsung terhadap suatu objek.

c. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar tetap terjaga sesuai dengan yang akan direncanakan. Syarat pembuatan kerangka tulisan, yaitu (1) mengungkapkan maksud yang jelas, (2) tiap bagian hanya mengandung satu gagasan, (3) disusun secara logis dan sistematis, (4) memerlukan simbol yang konsisten. Perhatikan contoh tulisan paragraf eksplanasi berikut ini.

- a) Masyarakat belum menyadari pentingnya kebersihan.
- b) Lingkungan kumuh.
- c) Tak ada tempat yang nyaman
- d) Lebih membanggakan luar negeri.

d. Mengembangkan Tulisan

Ketika sebuah kerangka sudah ditentukan, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka tersebut, yang akan mempermudah kita dalam menyusun sebuah teks eksplanasi. Namun, hal yang harus diperhatikan adalah menjaga kepaduan kalimat (koheren, kohesi) dan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Model : Pembelajaran Berbasis Masalah

2. Metode :

- a. Pemodelan
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi
- d. Inquiri
- e. Penugasan
- f. Presentasi

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

KEGIATAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab sapaan pendidik, berdo'a, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Peserta didik diberikan motivasi agar siap menerima pelajaran. 3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi sebelumnya. 4. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran. 5. Peserta didik menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	Mengorientasi peserta didik terhadap	55 menit

	<p>masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menerima teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami”. 2. Peserta didik membaca contoh teks dan mengamati pembagian struktur eksplanasi yang berupa pernyataan umum, eksplanasi/deretan penjelas, dan interpretasi. 3. Peserta didik diarahkan pendidik untuk dapat bertanya berkaitan dengan struktur teks dan kaidah bahasa dalam teks eksplanasi. 4. Peserta didik dibimbing pendidik untuk menentukan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi. 5. Peserta didik ditampilkan video peristiwa alam. <p>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik dibimbing pendidik untuk menuliskan masalah-masalah apa saja yang dapat diamati dari video peristiwa alam tersebut <i>dengan jujur dan kreatif</i>. 7. Peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang. <p>Membimbing observasi secara individual maupun kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik melakukan observasi untuk memecahkan masalah yang diamati, dengan mengumpulkan informasi. 9. Peserta didik merumuskan kerangka penyusunan teks eksplanasi sesuai dengan informasi dari video <i>dengan jujur dan kreatif</i>. 10. Peserta didik menyerahkan hasil merumuskan teks kepada kelompok. 11. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk bertukar pikiran terhadap pemecahan masalah yang diperoleh untuk menghasilkan data terlengkap. <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Bersama dalam kelompok mengumpulkan data dari pemecahan masalah berbentuk kerangka teks yang dibuat oleh masing-masing peserta didik <i>dengan jujur</i>. 	
--	---	--

	<p>13. Peserta didik dalam kelompok mengembangkan bagian-bagian teks eksplanasi atau kerangka tersebut menjadi sebuah teks eksplanasi.</p> <p>14. Peserta didik secara bergantian memeriksa hasil pekerjaan kelompok, dan merevisi jika ada kata, atau kaidah yang salah.</p> <p>15. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya menyusun teks eksplanasi <i>dengan jujur</i>.</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>16. Tiap kelompok menganalisis hasil pekerjaan kelompok lain berdasarkan aspek penilaian.</p> <p>17. Tiap kelompok menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain.</p> <p>18. Kelompok lain memberikan saran perbaikan untuk menyempurnakan tugas <i>dengan jujur dan kreatif</i>.</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Peserta didik melakukan evaluasi sesuai dengan perintah pendidik.</p> <p>4. Pendidik merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	15 menit

Pertemuan kedua

KEGIATAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>1. Peserta didik menjawab sapaan pendidik, berdo'a, dan mengondisikan diri siap belajar.</p> <p>2. Peserta didik diberikan motivasi agar siap menerima pelajaran.</p> <p>3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi sebelumnya.</p> <p>4. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.</p>	10 menit

	5. Peserta didik menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran.	
Kegiatan Inti	<p>Mengorientasi peserta didik terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kembali berkelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. 2. Peserta didik memperhatikan teks eksplanasi yang telah dibuat oleh kelompok <i>dengan jujur</i>. 3. Peserta didik diarahkan pendidik untuk menanyakan hal-hal yang sulit dalam menyusun kerangka teks dan mengembangkannya menjadi teks eksplanasi yang utuh <i>dengan jujur dan kreatif</i>. 4. Peserta didik dengan kelompoknya berdiskusi mengenai kesesuaian kerangka karangan teks dan hasil teks eksplanasi yang telah disusun secara utuh <i>dengan jujur</i>. 5. Peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan <i>dengan jujur</i>. 6. Peserta didik kembali mencermati permasalahan yang disediakan pendidik melalui video peristiwa alam. <p>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik secara individu kembali menuliskan masalah- masalah apa saja yang ada di dalam video peristiwa alam <p>Membimbing observasi secara Individu maupun kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik melakukan observasi untuk memecahkan masalah yang diamati, dengan mengumpulkan informasi dan menyusun kerangka penyusunan teks eksplanasi <i>dengan jujur dan kreatif</i>. <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Peserta didik mengembangkan bagian-bagian teks eksplanasi atau kerangka tersebut menjadi sebuah teks eksplanasi dengan memperhatikan aspek struktur dan kaidah <i>dengan jujur dan kreatif</i>. 	55 menit

	<p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>10. Perwakilan peserta didik dalam kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>11. Peserta didik yang lain memberikan saran perbaikan untuk menyempurnakan tugas <i>dengan jujur</i>.</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Peserta didik melakukan evaluasi sesuai dengan perintah pendidik.</p> <p>4. Pendidik merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Peserta didik mengisi lembar catatan harian peserta didik untuk memberikan tanggapan</p>	15 menit

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- a. Media : Teks ekplanasi bertema “Gempa Bumi” dan video peristiwa alam.
- b. Alat/Bahan : LCD dan laptop.
- c. Sumber belajar:
 1. Materi Struktur dan Kaidah teks eksplanasi (powerpoint)
 2. Langkah-langkah menyusun teks eksplanasi (powerpoint)
 3. Contoh Teks eksplanasi
 4. Alwi, Hasan. Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
 5. Andreson, Mark dan Kathy Andreson.2003. *Text Type in English*. South Yarra: Macmilian Education Australia.
 6. Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*.Jakarta: Rineka Cipta.
 7. Hartono, Bambang. 2012. *Dasar- Dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.

8. Keraf, Gorys. 2008. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
9. Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia Untuk SMP-MTs. Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya
10. Video peristiwa alam
11. Buku siswa bahasa Indonesia wahana pengetahuan

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Proses

Jenis/ Teknik Penilaian : observasi

Bentuk Instrumen : pedoman observasi proses

Penilaian Proses

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek pengamatan yang digunakan dalam observasi proses pembelajaran, yaitu (1) keantusiasan peserta didik saat memulai kegiatan pembelajaran, (2) kesungguhan peserta didik saat mengamati video tentang peristiwa alam, (3) kesungguhan peserta didik saat berdiskusi kelompok, (4) kesungguhan peserta didik saat menyusun teks eksplanasi, (5) kesungguhan peserta didik saat mempresentasikan hasil pekerjaan menyusun teks eksplanasi, (6) keantusiasan peserta didik saat mengakhiri kegiatan pembelajaran. Penilaian aspek pengamatan dilakukan dengan memberi (1) jika melakukan dan memberi (0) jika tidak melakukan kegiatan berdasarkan aspek pengamatan proses pembelajaran.

Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

No.	Responden	Aspek Pengamatan					
		1	2	3	4	5	6
1	R1						
2	R2						
Jumlah Nilai							
Nilai							
Konversi							
Predikat							

2. Penilaian Sikap Religius

Jenis/Teknik Penilaian	: observasi
Bentuk Instrumen	: pedoman observasi sikap

Penilaian Sikap Religius

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap religius peserta didik. Berilah skor untuk tiap indikator sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

KD yang Diamati	Deskriptor Sikap
<p>Sikap Religius Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>	<p>1. Mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa, dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun sebuah teks eksplanasi.</p>

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Penilaian sesuai dengan permendikbub no. 104 tahun 2014

Sangat Baik : apabila memperoleh nilai modus 4,00

Baik : apabila memperoleh nilai modus 3,00

Cukup : apabila memperoleh nilai modus 2,00

Kurang : apabila memperoleh nilai modus 1,00

Pedoman Observasi Sikap Religius

No.	Responden	Deskriptor Sikap Religius	Nilai Modus	Predikat
		1		
1	R1			
2	R2			
3	R3			
4	Dst			
Jumlah Skor				
Nilai				
Konversi				
Predikat				

3. Penilaian Sikap Sosial

Jenis/Teknik Penilaian : observasi

Bentuk Instrumen : pedoman observasi sikap

Penilaian Sikap Sosial

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah skor untuk tiap indikator sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No.	Aspek Pengamatan Sikap Sosial	Deskriptor Sikap
1.	Jujur Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	1. Menyatakan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, 2. Mengakui kesalahan diri, 3. Tidak mencontek saat mengerjakan tes,
2.	Kreatif Sikap yang selalu mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru.	1. Kreatif dalam mengembangkan gagasan atau ide secara tertulis dan dalam menampilkan produk tulisan teks eksplanasi.

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Penilaian sesuai dengan permendikbub no. 104 tahun 2014

Sangat Baik : apabila memperoleh nilai modus 4,00

Baik : apabila memperoleh nilai modus 3,00

Cukup : apabila memperoleh nilai modus 2,00

Kurang : apabila memperoleh nilai modus 1,00

Pedoman Observasi Sikap Jujur

No.	Responden	Deskriptor Sikap			Nilai Modus	Predikat
		(1)	(2)	(3)		
1	R1					
2	R2					
3	R3					
4	Dst					
Jumlah						
Nilai						
Konversi						
Predikat						

Pedoman Observasi Sikap Kreatif

No.	Responden	Deskriptor Sikap	Nilai Modus	Predikat
		(1)		
1	R1			
2	R2			
3	R3			
4	Dst			
Jumlah				
Nilai				
Konversi				
Predikat				

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Penilaian sesuai dengan permendikbub no. 104 tahun 2014

Sangat Baik : apabila memperoleh nilai modus 4,00

Baik : apabila memperoleh nilai modus 3,00

Cukup : apabila memperoleh nilai modus 2,00

Kurang : apabila memperoleh nilai modus 1,00

Konversi Penilaian Sikap

No.	Konversi	Huruf
1.	3,85 - 4,00	A
2.	3,51 - 3,84	A-
3.	3,18 - 3,50	B+
4.	2,85 - 3,17	B
5.	2,51 - 2,84	B-
6.	2,18 - 2,50	C+
7.	1,85 - 2,17	C
8.	1,51 - 1,84	C-
9.	1,18- 1,50	D+
10.	1,00- 1,17	D

4. Penilaian Keterampilan

Jenis/ Teknik Penilaian : tes praktik

Bentuk Instrumen : pedoman penilaian teks keterampilan menyusun teks eksplanasi.

Kompetensi Dasar	Deskriptor
4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi , dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	<p>4.2.1 Menentukan topik untuk menyusun teks eksplanasi berdasarkan pengetahuan tentang peristiwa alam.</p> <p>4.2.2 Menyusun kerangka bagian teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi)</p> <p>4.2.3 Mengembangkan bagian-bagian kerangka teks eksplanasi menjadi teks eksplanasi yang utuh dengan memperhatikan isi, struktur, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik/EYD.</p>

a. Rumusan soal kelompok

1. Cermatilah video peristiwa alam berikut, identifikasilah hal-hal penting penyebab terjadinya peristiwa alam tersebut dalam video tayangan bersama dengan kelompokmu dalam bentuk kerangka teks eksplanasi!
2. Kembangkanlah kerangka teks eksplanasi yang telah kalian buat tersebut menjadi sebuah teks eksplanasi dengan memperhatikan aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan kaimat dan mekaniknya.
3. Cermatilah hasil pekerjaan kelompok lain berdasarkan aspek penilaian berikut:

No.	Aspek Penilaian		Kesesuaian		Komentar
			Ya	Tidak	
1.	Struktur	b. Pernyataan Umum: isi sudah sesuai terkait dengan gambaran secara umum tentang suatu peristiwa atau benda yang akan dijelaskan.			
		c. Deretan Penjelas: berisi tentang penjelasan proses sebab dan akibat			
		d. Interpretasi: berisi kesimpulan yang sesuai dengan topik yang dibahas.			
2.	Kaidah Kebahasaan	a. Ejaan			
		b. Tanda baca			
		c. Kohesi			
		d. Konjungsi			

b. Rumusan Soal Individu

1. Cermatilah video peristiwa alam berikut, identifikasilah hal-hal penting penyebab terjadinya peristiwa alam tersebut dalam video tayangan bersama dengan kelompokmu dalam bentuk kerangka teks eksplanasi!

2. Kembangkanlah kerangka teks eksplanasi yang telah kalian buat tersebut menjadi sebuah teks ekspalanasi dengan memperhatikan aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan kalimat dan mekaniknya.

Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai	Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Kalimat	Mekanik				
1.	R1									
2.	R2									
3.	R3									
4.	Dst.									
Jumlah										
Nilai										
Konversi										
Predikat										

Pedoman Penilaian Tes Menyusun Teks Eksplanasi

ASPEK	BOBOT	SKOR	BOBOT x SKOR	DESKRIPTOR
ISI	7	4	28	Sangat baik- sempurna: menguasai topik tulisan, isi sesuai dengan struktur, pengembangan ide atau gagasan sangat lengkap atau terperinci, sangat relevan dengan topik yang dibahas, sesuai dengan objek yang diamati.

		3	21	Cukup-Baik: cukup menguasai topik tulisan; isi cukup sesuai dengan struktur, pengembangan ide atau gagasan cukup lengkap, cukup relevan dengan topik, dan cukup sesuai dengan objek yang diamati.
		2	14	Sedang-Cukup: penguasaan topik tulisan terbatas, isi kurang tepat dengan struktur, pengembangan ide atau gagasan kurang lengkap
		1	7	Sangat-Kurang: tidak menguasai topik tulisan, isi secara keseluruhan tidak tepat dengan struktur, tidak relevan dengan topik.
ORGANISASI				
	5	4	20	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan sangat jelas, terorganisasi sangat baik atau tertata dengan sangat baik, urutan logis, dan kohesif.
		3	15	Cukup-Baik: gagasan diungkapkan cukup jelas, cukup terorganisasi atau cukup tertata, urutan cukup logis, dan cukup kohesif.
		2	10	Sedang-Cukup: gagasan diungkapkan dengan tidak jelas, kurang terorganisasi, urutan kurang logis, dan kurang kohesif.
		1	5	Sangat-Kurang: gagasan tidak komunikatif; tidak terorganisasi, urutan tidak logis dan tidak kohesif.
KOSAKATA				
	5	4	20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata sangat baik, pilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata, dan penulisan kata

				baku.
		3	15	Cukup-Baik: penguasaan kata cukup baik, pilihan kata cukup tepat, cukup menguasai pembentukan kata, dan makna masih jelas (terdapat kesalahan penggunaan kosakata sebanyak 3 kali).
		2	10	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan pilihan kata, kurang menguasai pembentukan kata, dan makna membingungkan atau tidak jelas (terdapat kesalahan penggunaan kosakata sebanyak 4 kali).
		1	5	Sangat-Kurang: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan pilihan kata, tidak menguasai pembentukan kata, dan makna membingungkan atau tidak jelas (terdapat kesalahan penggunaan kosakata sebanyak lebih dari 4 kali).
PENGGUNAAN KALIMAT	5	4	20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kalimat efektif, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) sesuai dan kalimat tidak diulang-ulang (hanya terdapat 2 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat).
		3	15	Cukup-Baik: konstruksi kalimat cukup efektif, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) cukup sesuai dan kalimat tidak diulang-ulang (hanya terdapat 3 kesalahan

				pada aspek penggunaan kalimat).
		2	10	Sedang-Cukup: konstruksi kalimat tidak efektif, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) tidak sesuai dan terdapat pengulangan kalimat (terdapat 4 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat).
		1	5	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) tidak sesuai dan terdapat pengulangan kalimat (terdapat lebih dari 4 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat), kalimat tidak komunikatif.
MEKANIK	3	4	12	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf (sebanyak 2 kesalahan), makna masih jelas.
		3	9	Cukup-Baik: cukup menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf (sebanyak 3 kesalahan), tetapi tidak mengaburkan makna.
		2	6	Sedang-Cukup: kurang menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf

				(sebanyak 4 kesalahan), dan makna menjadi membingungkan atau mengaburkan makna.
		1	3	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf (sebanyak kesalahan lebih dari 4), dan makna tidak jelas.

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Nilai total dari semua aspek} \times 100}{\text{Nilai maksimum}}$$

Untuk konversi nilai diambil dari pedoman buku implementasi kurikulum 2013 dengan petunjuk konversi nilai = (nilai/ 100) X 4.

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{skore perolehan} \times 4}{\text{Skor maksimal}}$$

Konversi Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

No.	Konversi	Huruf
1.	3,85 - 4,00	A
2.	3,51 - 3,84	A-
3.	3,18 - 3,50	B+
4.	2,85 - 3,17	B
5.	2,51 - 2,84	B-
6.	2,18 - 2,50	C+
7.	1,85 - 2,17	C
8.	1,51 - 1,84	C-
9.	1,18- 1,50	D+
10.	1,00- 1,17	D

Blora, 17 Februari 2015

Guru Mata Pelajaran Bahasa
dan Sastra Indonesia



Sri Winarni, S.Pd.

NIP. 196301011986032025

Mahasiswa,

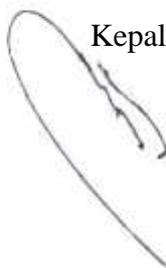


Lela Tri Wahyuningtias

NIM 2101411019

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Mas Sugiarto, S.Pd. M.MPd.

NIP. 195907141978021001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Sekolah : SMP N 1 Blora
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/2
Tema : Peristiwa Alam
Materi Pokok : Menyusun Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
 - 1.3.1 Mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa, dengan cara berdoa sebelum dan sesudah

pembelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun sebuah teks eksplanasi.

2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.

2.4.1 Perilaku Jujur

2.4.1.1 Menyatakan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya,

2.4.1.2 Mengakui kesalahan diri,

2.4.1.3 Tidak mencontek saat mengerjakan tes,

2.4.2 Perilaku Kreatif

2.4.2.1 Kreatif dalam mengembangkan gagasan atau ide secara tertulis dan dalam menampilkan produk tulisan teks eksplanasi.

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, **eksplanasi**, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

4.2.1 Menentukan topik untuk menyusun teks eksplanasi berdasarkan pengetahuan tentang peristiwa alam.

4.2.4 Menyusun kerangka bagian teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi).

4.2.5 Mengembangkan bagian-bagian kerangka teks eksplanasi menjadi teks eksplanasi yang utuh dengan memperhatikan isi, struktur, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik/EYD.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur dalam penyusunan teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

a. Pernyataan Umum

Berisi penjelasan umum tentang peristiwa yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan peristiwa tersebut atau pendahuluan. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang peristiwa atau benda dan peninjauan dari apa yang akan

dijelaskan. Berikut adalah contoh dari pernyataan umum dari teks eksplanasi.

Pernyataan Umum	Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.
-----------------	--

Berdasarkan contoh di atas, bagian pernyataan umum yang ditandai dengan tulisan tebal merupakan bagian yang berisi pengertian secara umum tentang tsunami, dan berisi fakta dari suatu peristiwa alam yaitu tsunami, yang kemudian dibahas secara lebih detail dalam bagian deretan penjelas struktur teks eksplanasi.

b. Deretan penjelas

Berisi tentang penjelasan proses mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah peristiwa alam yang terjadi. Berikut adalah contoh dari deretan penjelas teks eksplanasi.

Deretan Penjelas	<p>Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.</p>
------------------	---

Berdasarkan contoh diatas, bagian dari deretan penjelas ditandai dengan tulisan yang tercetak tebal. Pada bagian tersebut dijelaskan penyebab terjadinya tsunami, dan proses terjadinya tsunami secara fakta, yang dibahas secara terperinci atau lebih detail. Kemudian akan dilanjutkan dengan simpulan atau tanggapan terhadap suatu peristiwa yang dibahas pada bagian interpretasi.

c. Interpretasi

Teks penutup yang dimaksud adalah teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks eksplanasi tersebut sebagai tanda penyelesaian penjelasan. Berikut merupakan contoh dari bagian interpretasi teks eksplanasi.

Interpretasi	Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.
--------------	---

Berdasarkan contoh diatas, bagian dari interpretasi ditandai dengan tulisan yang tercetak tebal. Bagian yang tercetak tebal merupakan pendapat mengenai peristiwa alam tsunami yang telah terjadi di suatu kawasan. Pendapat tersebut muncul setelah ditemukan hasil pengamatan peristiwa alam tsunami tersebut yang dibahas pada pernyataan umum dan deretan penjelas.

2. Kaidah Kebahasaan Teks Ekplanasi

a. Pilihan Kata

Menurut Keraf (2008: 87) ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajenasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Persoalan pemilihan kata menyangkut pula masalah makna kata dan kosakata seseorang. Kosakata akan memungkinkan penulis atau pembicara lebih bebas memilih-milih kata yang dianggapnya paling tepat mewakili pikirannya. Sedangkan ketepatan makna kata menuntut pula kesadaran penulis atau pembicara untuk mengetahui bagaimana hubungan antara bentuk bahasa (kata) dengan referensinya. Contohnya, bila kita mendengar seorang menyebut kata *roti*, maka tidak ada seorang pun yang berpikir tentang sesuatu barang yang terdiri dari unsur tepung, air, ragi, dan mentega yang telah dipanggang, melainkan semua orang pasti berpikir kepada esensinya yaitu sejenis makanan yang disebut *roti*, *bread*, *pain*, *panis*, dan lain sebagainya.

b. Kohesi

Kohesi adalah hubungan interpretasi sebuah unsur teks tergantung pada unsur lain dalam teks. Unsur tersebut dapat berupa kata dengan kata, frase, atau kalimat dengan kalimat lain yang berlaku pada bahasa tertentu. Kohesi juga disebut sebagai pertalian bentuk (Halliday dan Hassan dalam Hartono 2012: 14). Contoh dari kohesi: “ Toko itu tidak lagi menjual porselin. Dulu memang, kata orang dibalik meja, tetapi tidak laku”. Interpretasi “dulu memang” bergantung pada “menjual porselin”, atau dalam contoh kalimat tersebut merupakan rujukan pada hubungan yang ada antarunsur dalam teks.

c. Konjungsi

Menurut Chaer (2009: 81), konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf. Berdasarkan kedudukannya, konjungsi dibedakan menjadi dua, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subkoordinatif.

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan konstituen atau bagian penting yang kedudukannya sederajat. Konjungsi ini dibedakan, antara lain:

- 1) konjungsi penjumlahan: *dan, dengan, dan serta.*
- 2) konjungsi pemilihan: *atau*
- 3) konjungsi pertentangan: *tetapi, namun, sedangkan, dan sebaiknya.*
- 4) konjungsi pembetulan: *melainkan dan hanya.*
- 5) konjungsi penegasan: *bahkan, malahan, lagipula, dan apalagi.*
- 6) konjungsi pembatasan: *kecuali*
- 7) konjungsi pengurutan: *lalu, kemudian, dan selanjutnya.*
- 8) konjungsi penyimpulan: *jadi, karena itu, oleh sebab itu, maka, dan dengan begitu.*

Konjungsi subkoordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Konjungsi ini dibedakan, antara lain:

- 1) konjungsi penyebab: *sebab* dan *karena*.
- 2) konjungsi persyaratan: *kalau, jika, bila, dan bilamana*.
- 3) konjungsi tujuan: *agar* dan *supaya*.
- 4) konjungsi penyungguhan: *meskipun, biarpun, dan walaupun*.

d. Kalimat Simpleks

Kalimat simplek disebut juga sebagai kalimat sederhana atau disebut sebagai kalimat tunggal. Menurut Chaer (2009: 163) kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk dari sebuah klausa dasar atau klausa sederhana, yaitu klausa yang fungsi-fungsi sintaksisnya hanya diisi oleh sebuah kata atau sebuah frase sederhana.

Misalnya:

- Nenek membaca koran.
- kakek tidur di kamar depan.

Pendapat lain tentang pengertian kalimat simplek atau kalimat tunggal disampaikan oleh Alwi, dkk. (2003: 338) bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal ini berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur wajib yang diperlukan yang sifatnya manasuka seperti keterangan, waktu, dan alat. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud pendek, tetapi juga dapat berwujud panjang.

Misalnya:

- Dia akan pergi.
- Mereka akan membentuk kelompok belajar.
- Guru matematika kami akan dikirim ke luar negeri.

3. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Menurut Mulyadi (2014: 176), hal yang harus diingat dalam isi teks eksplanasi adalah menjelaskan sesuatu hal yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum agar pembaca menyetujui

pendapat dan sikapnya. Agar dapat menyusun sebuah teks eksplanasi dengan baik, langkah-langkah penyusunannya seperti berikut ini.

a. Menentukan Tema

Tahap pertama dalam menuliskan karangan adalah menentukan tema atau topik. Tema atau topik yang akan kita tulis tentunya dapat membatasi tulisan agar tidak melebar dan penulisannya berulang. Syarat pembuatan tema, yaitu (1) dirumuskan dengan kalimat yang jelas, (2) adanya kesatuan gagasan sentral yang menjadi landasan seluruh karangan, (3) pengembangan tema yang terarah, (4) asli. Contohnya; penyalagunaan narkoba, kenakalan remaja, dan lain-lain.

b. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Bahan untuk membuat tulisan sangat banyak. Kamu dapat mencari bahannya dari buku, koran, majalah, wawancara, dan bahkan pengamatan langsung terhadap suatu objek.

c. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar tetap terjaga sesuai dengan yang akan direncanakan. Syarat pembuatan kerangka tulisan, yaitu (1) mengungkapkan maksud yang jelas, (2) tiap bagian hanya mengandung satu gagasan, (3) disusun secara logis dan sistematis, (4) memerlukan simbol yang konsisten. Perhatikan contoh tulisan paragraf eksplanasi berikut ini.

- a) Masyarakat belum menyadari pentingnya kebersihan.
- b) Lingkungan kumuh.
- c) Tak ada tempat yang nyaman
- d) Lebih membanggakan luar negeri.

d. Mengembangkan Tulisan

Ketikan sebuah kerangka sudah ditentukan, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka tersebut, yang akan mempermudah kita dalam menyusun sebuah teks eksplanasi. Namun, hal yang harus diperhatikan adalah

menjaga kepaduan kalimat (koheren, kohesi) dan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Model : Pembelajaran Berbasis Masalah

2. Metode :

- a) Pemodelan
- b) Tanya jawab
- c) Diskusi
- d) Inquiri
- e) Penugasan
- f) Presentasi

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

KEGIATAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab sapaan pendidik, berdo'a, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Peserta didik diberikan motivasi agar siap menerima pelajaran. 3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi sebelumnya. 4. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran. 5. Peserta didik menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengorientasi peserta didik terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik diberikan penguatan materi terkait dengan kesalahan yang dilakukan dalam menyusun teks eksplanasi. 7. Peserta didik menerima teks eksplanasi yang 	55 menit

	<p>berjudul “Gempa Bumi”.</p> <p>8. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi berdasarkan teks “Gempa Bumi”.</p> <p>9. Peserta didik dan pendidik membahas bersama-sama tentang langkah-langkah menyusun teks eksplanasi berdasarkan teks “Gempa Bumi”.</p> <p>10. Peserta didik ditampilkan video peristiwa alam “Banjir”.</p> <p>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <p>11. Peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang.</p> <p>12. Peserta didik dibimbing pendidik untuk menuliskan masalah-masalah apa saja yang dapat diamati dari video peristiwa alam tersebut <i>dengan jujur dan kreatif</i>.</p> <p>Membimbing observasi secara individual maupun kelompok</p> <p>13. Peserta didik melakukan observasi untuk memecahkan masalah yang diamati, dengan mengumpulkan informasi dan menyusun kerangka penyusunan teks eksplanasi <i>dengan jujur dan kreatif</i>.</p> <p>14. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk bertukar pikiran terhadap pemecahan masalah yang diperoleh untuk menghasilkan data terlengkap.</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>15. Bersama dalam kelompok mengumpulkan data dari pemecahan masalah yang dibuat oleh masing-masing peserta didik <i>dengan jujur</i>.</p> <p>16. Peserta didik dalam kelompok mengembangkan bagian-bagian teks eksplanasi atau kerangka tersebut menjadi sebuah teks eksplanasi dengan memperhatikan aspek struktur dan kaidah <i>dengan jujur dan kreatif</i>.</p> <p>17. Peserta didik secara bergantian memeriksa hasil pekerjaan kelompok, dan merevisi jika ada kata, atau kaidah yang salah.</p>	
--	---	--

	<p>18. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya menyusun teks eksplanasi <i>dengan jujur</i>.</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>19. Tiap kelompok menganalisis hasil pekerjaan kelompok lain berdasarkan aspek penilaian.</p> <p>20. Tiap kelompok menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain.</p> <p>21. Kelompok lain memberikan saran perbaikan untuk menyempurnakan tugas <i>dengan jujur dan kreatif</i>.</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Peserta didik melakukan evaluasi sesuai dengan perintah pendidik.</p> <p>4. Pendidik merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	15 menit

Pertemuan kedua

KEGIATAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>1. Peserta didik menjawab sapaan pendidik, berdo'a, dan mengondisikan diri siap belajar.</p> <p>2. Peserta didik diberikan motivasi agar siap menerima pelajaran.</p> <p>3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi sebelumnya.</p> <p>4. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.</p> <p>5. Peserta didik menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran.</p>	10 menit

Kegiatan Inti	<p>Mengorientasi peserta didik terhadap masalah</p> <p>6. Peserta didik kembali berkelompok sesuai dengan pertemuan kemarin.</p> <p>7. Peserta didik memperhatikan teks eksplanasi yang telah dibuat oleh kelompok .</p> <p>8. Peserta didik diarahkan pendidik untuk menanyakan hal-hal yang sulit dalam menyusun kerangka teks dan mengembangkannya menjadi teks eksplanasi yang utuh <i>dengan jujur dan kreatif</i>.</p> <p>9. Peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan <i>dengan jujur</i>.</p> <p>10. Peserta didik kembali mencermati permasalahan yang disediakan pendidik melalui video peristiwa alam.</p> <p>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <p>11. Peserta didik secara individu kembali menuliskan masalah- masalah apa saja yang ada di dalam video peristiwa alam.</p> <p>Membimbing observasi secara Individu maupun kelompok</p> <p>12. Peserta didik melakukan observasi untuk memecahkan masalah yang diamati, dengan mengumpulkan informasi dan membuat kerangka penyusunan teks eksplanasi <i>dengan jujur dan kreatif</i>.</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>13. Peserta didik mengembangkan bagian-bagian teks eksplanasi atau kerangka tersebut menjadi sebuah teks eksplanasi dengan memperhatikan aspek struktur dan kaidah <i>dengan jujur dan kreatif</i>.</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>14. Perwakilan peserta didik dalam kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>	55 menit
---------------	---	----------

	15. Peserta didik yang lain memberikan saran perbaikan untuk menyempurnakan tugas <i>dengan jujur</i> .	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari. 3. Peserta didik melakukan evaluasi sesuai dengan perintah pendidik. 4. Pendidik merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 5. Peserta didik mengisi lembar catatan harian peserta didik untuk memberikan tanggapan 	15 enit

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Teks ekplanasi bertema “Gempa Bumi” dan video peristiwa alam.
2. Alat/Bahan : LCD dan laptop.
3. Sumber belajar:
 - a. Materi Struktur dan Kaidah teks eksplanasi (powerpoint).
 - b. Langkah-langkah menyusun teks eksplanasi (powerpoint).
 - c. Contoh Teks eksplanasi.
 - d. Alwi, Hasan. Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
 - e. Andreson, Mark dan Kathy Andreson.2003. *Text Type in English*. South Yarra: Macmilian Education Australia.
 - f. Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*.Jakarta: Rineka Cipta.
 - g. Hartono, Bambang. 2012. *Dasar- Dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.

- h. Keraf, Gorys. 2008. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- i. Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia Untuk SMP-MTs. Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- j. Video peristiwa alam.
- k. Buku siswa bahasa Indonesia wahana pengetahuan.

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Proses

Jenis/ Teknik Penilaian	: observasi
Bentuk Instrumen	: pedoman observasi proses

Penilaian Proses

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek pengamatan yang digunakan dalam observasi proses pembelajaran, yaitu (1) keantusiasan peserta didik saat memulai kegiatan pembelajaran, (2) kesungguhan peserta didik saat mengamati video tentang peristiwa alam, (3) kesungguhan peserta didik saat berdiskusi kelompok, (4) kesungguhan peserta didik saat menyusun teks eksplanasi, (5) kesungguhan peserta didik saat mempresentasikan hasil pekerjaan menyusun teks eksplanasi, (6) keantusiasan peserta didik saat mengakhiri kegiatan pembelajaran. Penilaian aspek pengamatan dilakukan dengan memberi (1) jika melakukan dan memberi (0) jika tidak melakukan kegiatan berdasarkan aspek pengamatan proses pembelajaran.

Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

No.	Responden	Aspek Pengamatan					
		1	2	3	4	5	6
1	R1						
2	R2						
Jumlah Nilai							
Nilai							
Konversi							
Predikat							

2. Penilaian Sikap Religius

Jenis/Teknik Penilaian : observasi

Bentuk Instrumen : pedoman observasi sikap

Penilaian Sikap Religius

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap religius peserta didik. Berilah skor untuk tiap indikator sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

KD yang Diamati	Deskriptor Sikap
Sikap Religius Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis	2. Mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa, dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun sebuah teks eksplanasi.

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Penilaian sesuai dengan permendikbub no. 104 tahun 2014

Sangat Baik : apabila memperoleh nilai modus 4,00

Baik : apabila memperoleh nilai modus 3,00

Cukup : apabila memperoleh nilai modus 2,00

Kurang : apabila memperoleh nilai modus 1,00

Pedoman Observasi Sikap Religius

No.	Responden	Deskriptor Sikap Religius	Nilai Modus	Predikat
		1		
1	R1			
2	R2			
3	R3			
4	Dst			
Jumlah Skor				
Nilai				
Konversi				
Predikat				

3. Penilaian Sikap Sosial

Jenis/Teknik Penilaian : observasi

Bentuk Instrumen : pedoman observasi sikap

Penilaian Sikap Sosial

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah skor untuk tiap indikator sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No.	Aspek Pengamatan Sikap Sosial	Deskriptor Sikap
1.	Jujur Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	5. Menyatakan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, 6. Mengakui kesalahan diri, 7. Tidak mencontek saat mengerjakan tes,
2.	Kreatif Sikap yang selalu mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru.	2. Kreatif dalam mengembangkan gagasan atau ide secara tertulis dan dalam menampilkan produk tulisan teks eksplanasi.

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Penilaian sesuai dengan permendikbud no. 104 tahun 2014

Sangat Baik : apabila memperoleh nilai modus 4,00

Baik : apabila memperoleh nilai modus 3,00

Cukup : apabila memperoleh nilai modus 2,00

Kurang : apabila memperoleh nilai modus 1,00

Pedoman Observasi Sikap Jujur

No.	Responden	Deskriptor Sikap			Nilai Modus	Predikat
		(1)	(2)	(3)		
1	R1					
2	R2					
3	R3					
4	Dst					
Jumlah						
Nilai						
Konversi						
Predikat						

Pedoman Observasi Sikap Kreatif

No.	Responden	Deskriptor Sikap	Nilai Modus	Predikat
		(1)		
1	R1			
2	R2			
3	R3			
4	Dst			
Jumlah				
Nilai				
Konversi				
Predikat				

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Penilaian sesuai dengan permendikbub no. 104 tahun 2014

Sangat Baik : apabila memperoleh nilai modus 4,00

Baik : apabila memperoleh nilai modus 3,00

Cukup : apabila memperoleh nilai modus 2,00

Kurang : apabila memperoleh nilai modus 1,00

Konversi Penilaian Sikap

No.	Konversi	Huruf
1.	3,85 - 4,00	A
2.	3,51 - 3,84	A-
3.	3,18 - 3,50	B+
4.	2,85 - 3,17	B
5.	2,51 - 2,84	B-
6.	2,18 - 2,50	C+
7.	1,85 - 2,17	C
8.	1,51 - 1,84	C-
9.	1,18 - 1,50	D+
10.	1,00 - 1,17	D

4. Penilaian Keterampilan

Jenis/ Teknik Penilaian : tes praktik

Bentuk Instrumen : pedoman penilaian teks keterampilan menyusun teks eksplanasi.

Kompetensi Dasar	Deskriptor
4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi , dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	<p>4.2.1 Menentukan topik untuk menyusun teks eksplanasi berdasarkan pengetahuan tentang peristiwa alam.</p> <p>4.2.2 Menyusun kerangka bagian teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi)</p> <p>4.2.3 Mengembangkan bagian-bagian kerangka teks eksplanasi menjadi teks eksplanasi yang utuh dengan memperhatikan isi, struktur, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik/EYD.</p>

a. Rumusan soal kelompok

1. Cermatilah video peristiwa alam berikut, identifikasilah hal-hal penting penyebab terjadinya peristiwa alam tersebut dalam video tayangan bersama dengan kelompokmu dalam bentuk kerangka teks eksplanasi!
2. Kembangkanlah kerangka teks eksplanasi yang telah kalian buat tersebut menjadi sebuah teks eksplanasi dengan memperhatikan aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan kaimat dan mekaniknya.
3. Carilah kesalahan-kesalahan pada hasil pekerjaan kelompok lain berdasarkan:

No.	Aspek Penilaian		Kesesuaian		Komentar
			Ya	Tidak	
1.	Struktur	a. Pernyataan Umum: isi sudah sesuai dengan gambaran secara umum tentang suatu peristiwa atau benda yang akan dijelaskan.			
		b. Deretan Penjelas: berisi tentang penjelasan proses sebab dan akibat			
		c. Interpretasi: berisi kesimpulan yang sesuai dengan topik yang dibahas.			
2.	Kaidah Kebahasaan	e. Ejaan			
		f. Tanda baca			
		g. Kohesi			
		h. Konjungsi			

b. Rumusan Soal Individu

1. Cermatilah video peristiwa alam berikut, identifikasilah hal-hal penting penyebab terjadinya peristiwa alam tersebut dalam video tayangan bersama dengan kelompokmu dalam bentuk kerangka teks eksplanasi!

2. Kembangkanlah kerangka teks eksplanasi yang telah kalian buat tersebut menjadi sebuah teks ekspalanasi dengan memperhatikan aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan kalimat dan mekaniknya.

Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai	Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Kalimat	Mekanik				
1.	R1									
2.	R2									
3.	R3									
4.	Dst.									
Jumlah										
Nilai										
Konversi										
Predikat										

Pedoman Penilaian Tes Menyusun Teks Eksplanasi

ASPEK	BOBOT	SKOR	BOBOT x SKOR	DESKRIPTOR
ISI	7	4	28	Sangat baik- sempurna: menguasai topik tulisan, isi sesuai dengan struktur, pengembangan ide atau gagasan sangat lengkap atau terperinci, sangat relevan dengan topik yang dibahas, sesuai dengan objek yang diamati.
		3	21	Cukup-Baik: cukup menguasai topik tulisan; isi cukup sesuai dengan struktur, pengembangan ide

				atau gagasan cukup lengkap, cukup relevan dengan topik, dan cukup sesuai dengan objek yang diamati.
		2	14	Sedang-Cukup: penguasaan topik tulisan terbatas, isi kurang tepat dengan struktur, pengembangan ide atau gagasan kurang lengkap
		1	7	Sangat-Kurang: tidak menguasai topik tulisan, isi secara keseluruhan tidak tepat dengan struktur, tidak relevan dengan topik.
ORGANISASI	5	4	20	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan sangat jelas, terorganisasi sangat baik atau tertata dengan sangat baik, urutan logis, dan kohesif.
		3	15	Cukup-Baik: gagasan diungkapkan cukup jelas, cukup terorganisasi atau cukup tertata, urutan cukup logis, dan cukup kohesif.
		2	10	Sedang-Cukup: gagasan diungkapkan dengan tidak jelas, kurang terorganisasi, urutan kurang logis, dan kurang kohesif.
		1	5	Sangat-Kurang: gagasan tidak komunikatif; tidak terorganisasi, urutan tidak logis dan tidak kohesif.
KOSAKATA	5	4	20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata sangat baik, pilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata, dan penulisan kata baku.
		3	15	Cukup-Baik: penguasaan kata cukup baik, pilihan kata cukup tepat, cukup menguasai pembentukan

				kata, dan makna masih jelas (terdapat kesalahan penggunaan kosakata sebanyak 3 kali).
		2	10	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan pilihan kata, kurang menguasai pembentukan kata, dan makna membingungkan atau tidak jelas (terdapat kesalahan penggunaan kosakata sebanyak 4 kali).
		1	5	Sangat-Kurang: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan pilihan kata, tidak menguasai pembentukan kata, dan makna membingungkan atau tidak jelas (terdapat kesalahan penggunaan kosakata sebanyak lebih dari 4 kali).
PENGGUNAAN KALIMAT	5	4	20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kalimat efektif, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) sesuai dan kalimat tidak diulang-ulang (hanya terdapat 2 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat).
		3	15	Cukup-Baik: konstruksi kalimat cukup efektif, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) cukup sesuai dan kalimat tidak diulang-ulang (hanya terdapat 3 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat).
		2	10	Sedang-Cukup: konstruksi kalimat tidak efektif, penggunaan tata bahasa

				(pronomina, konjungsi, dan preposisi) tidak sesuai dan terdapat pengulangan kalimat (terdapat 4 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat).
		1	5	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) tidak sesuai dan terdapat pengulangan kalimat (terdapat lebih dari 4 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat), kalimat tidak komunikatif.
MEKANIK	3	4	12	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf (sebanyak 2 kesalahan), makna masih jelas.
		3	9	Cukup-Baik: cukup menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf (sebanyak 3 kesalahan), tetapi tidak mengaburkan makna.
		2	6	Sedang-Cukup: kurang menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf (sebanyak 4 kesalahan), dan makna menjadi membingungkan atau mengaburkan makna.
		1	3	Sangat-Kurang: tidak

				menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf (sebanyak kesalahan lebih dari 4), dan makna tidak jelas.
--	--	--	--	--

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Nilai total dari semua aspek} \times 100}{\text{Nilai maksimum}}$$

Untuk konversi nilai diambil dari pedoman buku implementasi kurikulum 2013 dengan petunjuk konversi nilai = (nilai/ 100) X 4.

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{skore perolehan} \times 4}{\text{Skor maksimal}}$$

Konversi Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

No.	Konversi	Huruf
1.	3,85 - 4,00	A
2.	3,51 - 3,84	A-
3.	3,18 - 3,50	B+
4.	2,85 - 3,17	B
5.	2,51 - 2,84	B-
6.	2,18 - 2,50	C+
7.	1,85 - 2,17	C
8.	1,51 - 1,84	C-
9.	1,18- 1,50	D+
10.	1,00- 1,17	D

Blora, 24 Februari 2015

Guru Mata Pelajaran Bahasa
dan Sastra Indonesia



Sri Winarni, S.Pd.

NIP. 196301011986032025

Mahasiswa,



Lela Tri Wahyuningtias

NIM 2101411019

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Mas Sugiarto, S.Pd. M.MPd.

NIP. 195907141978021001

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS VII F
SMP N 1 BLORA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No.	Nama	L/P
1	ABDULLAH RAHMAN RAMADHAN	L
2	ADELIA FEBRIYANTI	P
3	AHMAD BAHTIAR AROFAT	L
4	AHMAD ZHRUL MA'RUF	L
5	AMANDA ADELLIA DESTY	P
6	ANANDA SABILLA HARDIN	P
7	ANDI SEPTIANA RUNINDYO	L
8	ANGGREINA SISWINDA	P
9	ANINDYA GITA WARASTRI	P
10	ASTI AYUNDASARI	P
11	AZZARA PUTRI JOVANDA	P
12	BERLIAN DWI ANGGRENANIHATI	P
13	DAFFA NAFILLA NU'MAN	L
14	HENDRA SETIYAWAN	L
15	HERLAMBANG KURNIAWAN	L
16	ILHAM VIANNANDO RAMADHANI	L
17	INNE RACHMA MEIUTIA	P
18	MAUDY SILVIA ANDRIANI	P
19	NABELLA ERLINDA PUSPITA	P
20	NIKEN NURUL FDHILLAH	P
21	NOVEN SHEVILA SHEVIOLA	P
22	NOVITA ARSYANTY K	P
23	OIF ALIFIA PUTENTRA	P
24	PRASETYO WIBOWO	L
25	REZA ADI PAMUNGKAS	L
26	RISKY RAKA SAPUTRA	L
27	ROVINO ADRIAN PUTANTO	L
28	SAKA ADITAMA	L
29	SHOUFIUDIN AGMAD	L
30	SINDU DINAR BANGUN LEKSONO	L
31	SISKA ALFINA RACHMI	P
32	VINDA WAHYU PANDHINI	P
33	VIOLITA MUNNA ROFA	P
34	YENNY FEBRI RACHMAWATI	P

PEDOMAN OBSERVASI PROSES SIKLUS I DAN SIKLUS II

Sekolah: SMP N 1 BLORA

Kelas: VII F

NO.	RESPONDEN	ASPEK PENGAMATAN					
		1	2	3	4	5	6
1.	R1						
2.	R2						
3.	R3						
4.	R4						
5.	R5						
6.	R6						
7.	R7						
8.	R8						
9.	R9						
10.	R10						
11.	R11						
12.	R12						
13.	R13						
14.	R14						
15.	R15						
16.	R16						
17.	R17						
18.	R18						
19.	R19						
20.	R20						

21.	R21						
22.	R22						
23.	R23						
24.	R24						
25.	R25						
26.	R26						
27.	R27						
28.	R28						
29.	R29						
30.	R30						
31.	R31						
32.	R32						
33.	R33						
34.	R34						
Jumlah							
Nilai							
Konversi							
Predikat							

Keterangan:

1. Keantusiasan peserta didik saat memulai kegiatan pembelajaran
2. Kesungguhan peserta didik saat mengamati video tentang peristiwa alam
3. Kesungguhan peserta didik saat berdiskusi dalam kelompok
4. Kesungguhan peserta didik saat menyusun teks eksplanasi
5. Kesungguhan peserta didik saat kegiatan mempresentasikan hasil pekerjaan menyusun teks eksplanasi
6. Keantusiasan peserta didik saat mengakhiri kegiatan pembelajaran.

PEDOMAN OBSERVASI PROSES PERTEMUAN 1 SIKLUS I

Sekolah: SMP N 1 BLORA

Kelas: VII F

No.	RESPONDEN	ASPEK PENGAMATAN					
		1	2	3	4	5	6
1.	R1	1	0	0	1	0	1
2.	R2	1	1	1	0	1	1
3.	R3	0	0	0	1	1	0
4.	R4	1	1	0	1	1	1
5.	R5	1	1	1	1	1	1
6.	R6	1	0	1	1	0	1
7.	R7	1	0	1	1	1	0
8.	R8	1	1	1	1	1	0
9.	R9	1	1	0	1	0	1
10.	R10	1	1	1	1	1	1
11.	R11	1	1	0	1	0	1
12.	R12	1	0	1	1	1	1
13.	R13	0	1	0	1	1	1
14.	R14	1	1	1	0	1	0
15.	R15	1	1	1	0	1	0
16.	R16	1	0	1	0	1	1
17.	R17	1	1	1	1	1	0
18.	R18	1	1	1	1	0	1
19.	R19	1	1	1	1	1	1
20.	R20	1	1	0	1	1	1

21.	R21	0	1	0	1	1	1
22.	R22	1	1	1	1	0	1
23.	R23	1	1	1	1	0	1
24.	R24	0	1	0	1	1	0
25.	R25	1	1	1	0	1	1
26.	R26	0	1	1	1	1	1
27.	R27	1	1	0	0	1	1
28.	R28	0	0	1	1	1	1
29.	R29	1	1	1	1	1	1
30.	R30	0	0	0	1	1	0
31.	R31	1	1	1	1	1	1
32.	R32	1	1	1	0	1	1
33.	R33	1	1	1	1	1	1
34.	R34	0	1	1	1	0	0
Jumlah		26	26	23	27	26	25
Nilai		76,47	76,47	67,65	79,41	76,47	73,53
Konversi		3,06	3,06	2,71	3,18	3,06	2,94
Predikat		B	B	B-	B+	B	B

Keterangan:

1. Keantusiasan peserta didik saat memulai kegiatan pembelajaran
2. Kesungguhan peserta didik saat mengamati video tentang peristiwa alam
3. Kesungguhan peserta didik saat berdiskusi dalam kelompok
4. Kesungguhan peserta didik saat menyusun teks eksplanasi
5. Kesungguhan peserta didik saat kegiatan mempresentasikan hasil pekerjaan menyusun teks eksplanasi
6. Keantusiasan peserta didik saat mengakhiri kegiatan pembelajaran

HASIL OBSERVASI PROSES PERTEMUAN 2 SIKLUS I

Sekolah: SMP N 1 Blora

Kelas: VII F

No.	RESPONDEN	ASPEK PENGAMATAN					
		1	2	3	4	5	6
1.	R1	1	1	0	1	1	1
2.	R2	1	1	0	1	1	1
3.	R3	1	1	0	0	1	1
4.	R4	1	1	1	1	0	1
5.	R5	1	1	1	1	1	1
6.	R6	1	1	1	0	0	1
7.	R7	1	1	1	1	1	1
8.	R8	1	1	1	0	0	0
9.	R9	1	1	0	1	1	1
10.	R10	1	1	1	1	1	1
11.	R11	1	1	1	1	1	1
12.	R12	1	1	1	0	1	1
13.	R13	0	0	1	1	1	1
14.	R14	1	0	0	0	1	1
15.	R15	0	1	1	1	0	1
16.	R16	1	0	1	1	1	1
17.	R17	1	1	1	1	1	1
18.	R18	1	1	1	1	1	0
19.	R19	0	1	1	1	1	1
20.	R20	1	1	1	0	1	1

21.	R21	1	1	1	1	1	1
22.	R22	1	1	1	1	0	1
23.	R23	0	1	1	1	1	1
24.	R24	1	1	0	0	0	1
25.	R25	1	1	1	1	1	1
26.	R26	1	1	0	1	1	1
27.	R27	1	0	0	1	1	0
28.	R28	1	1	0	1	1	1
29.	R29	1	1	1	1	1	1
30.	R30	1	1	1	1	1	1
31.	R31	1	1	1	1	1	1
32.	R32	1	1	1	1	1	0
33.	R33	1	1	1	1	1	1
34.	R34	1	1	1	1	1	0
Jumlah		30	30	25	27	28	29
Nilai		88,24	88,24	73,53	79,41	82,35	85,29
Konversi		3,53	3,53	2,94	3,18	3,29	3,41
Predikat		A-	A-	B	B+	B+	B+

Keterangan:

1. Keantusiasan peserta didik saat memulai kegiatan pembelajaran
2. Kesungguhan peserta didik saat mengamati video tentang peristiwa alam
3. Kesungguhan peserta didik saat berdiskusi dalam kelompok
4. Kesungguhan peserta didik saat menyusun teks eksplanasi
5. Kesungguhan peserta didik saat kegiatan mempresentasikan hasil pekerjaan menyusun teks eksplanasi
6. Keantusiasan peserta didik saat mengakhiri kegiatan pembelajaran

PEDOMAN OBSERVASI PROSES PERTEMUAN 1 SIKLUS II

Sekolah: SMP N 1 BLORA

Kelas: VII F

NO.	RESPONDEN	ASPEK PENGAMATAN					
		1	2	3	4	5	6
1.	R1	1	0	0	1	1	1
2.	R2	1	1	1	1	1	1
3.	R3	1	0	0	1	1	0
4.	R4	1	1	0	1	1	1
5.	R5	1	1	1	1	1	1
6.	R6	1	0	1	1	0	1
7.	R7	1	0	1	1	1	0
8.	R8	1	1	1	1	1	0
9.	R9	1	1	0	1	0	1
10.	R10	1	1	1	1	1	1
11.	R11	1	1	1	1	0	1
12.	R12	1	1	1	1	1	1
13.	R13	0	1	1	1	1	1
14.	R14	1	1	1	0	1	0
15.	R15	1	1	1	0	1	1
16.	R16	1	1	1	1	1	1
17.	R17	1	1	1	1	1	0
18.	R18	1	1	1	1	1	1
19.	R19	1	1	1	1	1	1

20.	R20	1	1	1	1	1	1
21.	R21	0	1	1	1	1	1
22.	R22	1	1	1	1	1	1
23.	R23	1	1	1	1	1	1
24.	R24	0	1	1	1	1	1
25.	R25	1	1	1	0	1	1
26.	R26	0	1	1	1	1	1
27.	R27	1	1	0	0	1	1
28.	R28	1	1	1	1	1	1
29.	R29	1	1	1	1	1	1
30.	R30	1	1	0	1	1	0
31.	R31	1	1	1	1	1	1
32.	R32	1	1	1	1	1	1
33.	R33	1	1	1	1	1	1
34.	R34	1	1	1	1	0	1
Jumlah		29	30	28	30	30	28
Nilai		85,29	88,24	82,35	88,24	88,24	82,35
Konversi		3,29	3,53	3,29	3,18	3,53	3,29
Predikat		B+	A-	B+	B+	A-	B+

Keterangan:

1. Keantusiasan peserta didik saat memulai kegiatan pembelajaran
2. Kesungguhan peserta didik saat mengamati video tentang peristiwa alam
3. Kesungguhan peserta didik saat berdiskusi dalam kelompok
4. Kesungguhan peserta didik saat menyusun teks eksplanasi

5. Kesungguhan peserta didik saat kegiatan mempresentasikan hasil pekerjaan menyusun teks eksplanasi.
6. Keantusiasan peserta didik saat mengakhiri kegiatan pembelajaran

Hasil Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi pada Prasiklus

No.	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai	Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penguasaan Bahasa	Mekanik				
1.	R1	14	10	10	15	3	52	52	2,08	C+
2.	R2	21	10	15	10	3	59	59	2,36	C+
3.	R3	21	10	15	10	6	62	62	2,48	C+
4.	R4	28	15	15	15	3	76	76	3,04	B
5.	R5	28	15	10	15	3	71	71	2,84	B-
6.	R6	21	15	10	20	3	69	69	2,67	B-
7.	R7	21	20	15	10	3	69	69	2,67	B-
8.	R8	21	15	15	15	9	75	75	3	B
9.	R9	21	15	15	15	9	75	75	3	B
10.	R10	28	15	15	15	9	82	82	3,28	B+
11.	R11	28	15	15	15	6	79	79	3,16	B
12.	R12	28	15	15	15	9	82	82	3,28	B+
13.	R13	21	10	10	15	6	62	62	2,48	C+
14.	R14	21	10	15	10	3	69	69	2,76	B-
15.	R15	21	10	15	15	3	59	59	2,36	C+

16	R16	21	10	10	15	3	54	54	2,16	C
17	R17	14	20	15	10	9	68	68	2,72	B-
18	R18	21	15	10	15	6	62	62	2,48	C+
19	R19	14	10	15	10	6	55	55	2,2	C
20	R20	28	15	15	15	6	79	79	3,16	B
21	R21	28	20	15	15	9	82	82	3,28	B+
22	R22	14	15	10	15	9	63	63	2,52	B-
23	R23	21	10	15	10	3	59	59	2,36	C+
24	R24	21	10	10	15	3	59	59	2,36	C+
25	R25	14	15	15	10	9	63	63	2,52	B-
26	R26	21	10	10	10	9	60	60	2,4	C+
27	R27	14	10	10	10	9	53	53	2,12	C
28	R28	28	15	10	20	6	79	79	3,16	B
29	R29	14	20	20	15	12	81	81	3,24	B+
30	R30	14	20	15	20	9	78	78	3,12	B
31	R31	21	15	20	15	9	80	80	3,2	B+
32	R32	14	15	20	20	9	78	78	3,12	B
33	R33	21	15	20	15	9	80	80	3,2	B+
34	R34	14	20	20	15	9	78	78	3,12	B
Jumlah		700	480	480	470	222	2352	2352	94,08	-
Nilai		73,53	70,59	70,59	69,12	46,25	69,18	69,18	69,18	-
Konversi		2,94	2,82	2,82	2,76	1,85	2,77	2,77	2,77	-
Predikat		B	B-	B-	B-	C	B-	B-	B-	-

Hasil Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi pada Siklus I

No.	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik				
1.	R1	28	15	15	15	6	79	79	3,16	B
2.	R2	28	15	20	10	6	79	79	3,16	B
3.	R3	28	20	15	15	6	84	84	3,36	B+
4.	R4	28	20	20	10	6	84	84	3,36	B+
5.	R5	28	20	15	15	9	87	87	3,48	A-
6.	R6	21	10	15	20	6	72	72	2,88	B
7.	R7	21	10	15	10	6	62	62	2,48	B-
8.	R8	21	15	15	20	6	77	77	3,08	B
9.	R9	21	15	15	20	9	80	80	3,2	B+
10.	R10	28	20	15	20	9	92	92	3,68	A-
11.	R11	21	10	15	15	6	67	67	2,68	B-
12.	R12	28	15	20	15	9	87	87	3,48	B+
13.	R13	28	10	15	20	6	79	79	3,16	B
14.	R14	21	15	10	20	3	69	69	2,76	B-
15.	R15	28	20	15	15	3	81	81	3,24	B+
16.	R16	14	10	15	15	6	60	60	2,4	C+
17.	R17	21	10	15	15	9	70	70	2,8	B-

18	R18	21	15	20	20	12	88	88	3,52	A-
19	R19	21	15	20	10	12	78	78	3,12	B
20	R20	28	15	20	15	9	87	87	3,48	B+
21	R21	28	15	15	15	9	82	82	3,28	B+
22	R22	21	15	15	10	9	70	70	2,8	B-
23	R23	28	15	10	10	3	66	66	2,64	B-
24	R24	21	15	15	15	9	75	75	3	B
25	R25	28	15	20	15	12	90	90	3,6	A-
26	R26	28	15	15	15	9	82	82	3,28	B+
27	R27	14	10	15	15	6	60	60	2,4	C+
28	R28	28	15	15	15	6	75	75	3,16	B
29	R29	28	20	15	20	12	95	95	3,8	A-
30	R30	28	15	15	15	9	82	82	3,28	B+
31	R31	21	15	10	15	6	67	67	2,68	B-
32	R32	28	15	15	20	9	87	87	3,48	B+
33	R33	28	15	15	15	12	85	85	3,4	B+
34	R34	28	15	15	15	9	82	82	3,28	B+
Jumlah		840	505	530	525	264	2664	2664	106,56	-
Nilai		88,24	74,26	77,94	77,21	55	78,35	78,35	78,35	-
Konversi		3,53	2,97	3,12	3,09	2,20	3,13	3,13	3,13	-
Predikat		A-	B	B	B	C+	B	B	B	-

Hasil Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II

No.	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik				
1.	R1	21	15	15	20	9	80	80	3,2	B+
2.	R2	21	20	15	15	9	80	80	3,2	B+
3.	R3	28	15	10	20	9	82	82	3,28	B+
4.	R4	21	20	15	15	6	77	77	3,08	B
5.	R5	21	20	15	15	9	80	80	3,2	B+
6.	R6	28	15	15	20	6	84	84	3,36	B+
7.	R7	21	20	15	15	9	80	80	3,2	B+
8.	R8	28	15	20	15	9	87	87	3,48	B+
9.	R9	28	15	20	15	12	90	90	3,6	A-
10.	R10	28	15	20	20	12	95	95	3,8	A-
11.	R11	28	20	20	15	9	92	92	3,68	A-
12.	R12	28	20	15	15	12	90	90	3,6	A-
13.	R13	21	15	20	15	9	80	80	3,2	B+
14.	R14	21	15	15	15	6	72	72	2,88	B
15.	R15	28	20	20	15	6	89	89	3,56	A-
16.	R16	28	15	15	15	6	79	79	3,16	B
17.	R17	28	15	15	15	9	82	82	3,28	B+
18.	R18	28	20	20	20	12	100	100	4	A

19	R19	28	20	10	15	9	82	82	3,28	B+
20	R20	28	15	15	20	12	90	90	3,6	A-
21	R21	28	15	15	20	12	90	90	3,6	A-
22	R22	21	15	15	15	12	78	78	3,12	B
23	R23	28	15	15	15	6	79	79	3,16	B
24	R24	21	15	15	15	6	72	72	2,88	B
25	R25	28	20	15	20	9	92	92	3,68	A-
26	R26	28	15	15	20	9	87	87	3,48	B+
27	R27	21	10	15	10	6	62	62	2,48	C+
28	R28	21	20	15	20	9	85	85	3,4	B+
29	R29	21	15	20	20	12	88	88	3,52	A-
30	R30	28	20	15	15	12	90	90	3,6	A-
31	R31	21	10	15	10	12	68	68	2,72	B-
32	R32	28	20	15	15	9	87	87	3,48	B+
33	R33	28	20	20	20	9	97	97	3,88	A
34	R34	21	15	20	20	12	88	88	3,52	A-
Jumlah		854	570	550	565	315	2854	2854	113,82	-
Nilai		89,71	83,82	80,88	83,09	65,63	83,94	83,94	83,69	-
Konversi		3,59	3,35	3,24	3,32	2,63	3,36	3,36	3,35	-
Predikat		A-	B+	B+	B+	B-	B+	B+	B+	-

PEDOMAN OBSERVASI SIKAP RELIGIUS SIKLUS I dan SIKLUS II

No.	Responden	Deskriptor Sikap Religius	Nilai Modus	Predikat	Deskriptor
1.	R1				Mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun sebuah teks eksplanasi.
2	R2				
3	R3				
4	R4				
5	R5				
6	R6				
7	R7				
8	R8				
9	R9				
10	R10				
11	R11				
12	R12				
13	R13				
14	R14				
15	R15				
16	R16				
17	R17				
18	R18				
19	R19				
20	R20				
21	R21				
22	R22				
23	R23				
24	R24				
25	R25				
26	R26				
27	R27				
28	R28				
29	R29				
30	R30				
31	R31				
32	R32				
33	R33				
34	R34				
Jumlah					
Nilai					
Konversi					
Predikat					

HASIL OBSERVASI SIKAP RELIGIUS SIKLUS I

No.	Responden	Deskriptor Sikap Religius	Nilai Modus	Predikat	Deskriptor
1.	R1	3	3	B	Mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun sebuah teks eksplanasi.
2	R2	3	3	B	
3	R3	4	4	A	
4	R4	3	3	B	
5	R5	3	3	B	
6	R6	3	3	B	
7	R7	3	3	B	
8	R8	4	4	A	
9	R9	3	3	A	
10	R10	4	4	A	
11	R11	4	4	A	
12	R12	4	4	B	
13	R13	4	4	A	
14	R14	3	3	B	
15	R15	3	3	B	
16	R16	3	3	B	
17	R17	3	3	B	
18	R18	4	4	A	
19	R19	3	3	B	
20	R20	4	4	A	
21	R21	4	4	A	
22	R22	4	4	A	
23	R23	3	3	B	
24	R24	3	3	B	
25	R25	3	3	B	
26	R26	4	4	A	
27	R27	3	3	B	
28	R28	3	3	B	
29	R29	4	4	A	
30	R30	3	3	B	
31	R31	3	3	B	
32	R32	4	4	A	
33	R33	4	4	A	
34	R34	3	3	B	
Jumlah		116		A= 14 B=20	
Nilai		85,29			
Konversi		3,41			
Predikat		B+			

HASIL OBSERVASI SIKAP RELIGIUS SIKLUS II

No.	Responden	Deskriptor Sikap Religius	Nilai Modus	Predikat	Deskriptor
1.	R1	4	4	A	Mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun sebuah teks eksplanasi.
2	R2	4	4	A	
3	R3	4	4	A	
4	R4	3	3	B	
5	R5	3	3	B	
6	R6	4	4	A	
7	R7	3	3	B	
8	R8	4	4	A	
9	R9	4	4	A	
10	R10	4	4	A	
11	R11	4	4	A	
12	R12	4	4	A	
13	R13	4	4	A	
14	R14	4	4	A	
15	R15	3	3	B	
16	R16	4	4	A	
17	R17	4	4	A	
18	R18	4	4	A	
19	R19	3	3	B	
20	R20	4	4	A	
21	R21	4	4	A	
22	R22	4	4	A	
23	R23	4	4	A	
24	R24	3	3	B	
25	R25	4	4	A	
26	R26	4	4	A	
27	R27	3	3	B	
28	R28	4	4	A	
29	R29	4	4	A	
30	R30	4	4	A	
31	R31	4	4	A	
32	R32	4	4	A	
33	R33	4	4	A	
34	R34	4	4	A	
Jumlah		129		A= 27 B=7	
Nilai		94,85			
Konversi		3,79			
Predikat		A-			

PEDOMAN OBSERVASI SIKAP JUJUR SIKLUS I dan SIKLUS II

No	Responden	Deskriptor Sikap Jujur			Nilai Modus	Predikat	Deskriptor
		1	2	3			
1.	R1						1. Menyatakan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. 2. Mengakui Kesalahan diri. 3. Tidak Mencontek saat mengerjakan tes. Bobot: 4: selalu 3: sering 2: kadang-kadang 1: tidak pernah
2	R2						
3	R3						
4	R4						
5	R5						
6	R6						
7	R7						
8	R8						
9	R9						
10	R10						
11	R11						
12	R12						
13	R13						
14	R14						
15	R15						
16	R16						
17	R17						
18	R18						
19	R19						
20	R20						
21	R21						
22	R22						
23	R23						
24	R24						
25	R25						
26	R26						
27	R27						
28	R28						
29	R29						
30	R30						
31	R31						
32	R32						
33	R33						
34	R34						
Jumlah							
Nilai							
Konversi							
Predikat							

HASIL OBSERVASI SIKAP JUJUR SIKLUS I

No	Responden	Deskriptor Sikap Jujur			Nilai Modus	Predikat	Deskriptor
		1	2	3			
1.	R1	3	3	4	3	B	1. Menyatakan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. 2. Mengakui Kesalahan diri. 3. Tidak Mencontek saat mengerjakan tes. Bobot: 4: selalu 3: sering 2: kadang-kadang 1: tidak pernah
2	R2	2	3	2	2	C	
3	R3	3	2	3	3	B	
4	R4	3	3	3	3	B	
5	R5	2	3	4	4	A	
6	R6	3	3	3	3	B	
7	R7	2	3	3	3	B	
8	R8	3	2	4	3	B	
9	R9	4	3	4	4	A	
10	R10	3	4	4	3	B	
11	R11	2	3	3	3	B	
12	R12	3	3	3	3	B	
13	R13	3	2	2	2	C	
14	R14	3	2	3	3	B	
15	R15	3	3	3	3	B	
16	R16	3	3	3	3	B	
17	R17	3	2	3	3	B	
18	R18	2	4	4	4	A	
19	R19	2	3	2	2	C	
20	R20	3	4	3	3	B	
21	R21	3	3	3	3	B	
22	R22	3	3	3	3	B	
23	R23	3	3	3	3	B	
24	R24	3	3	2	3	B	
25	R25	3	3	3	3	B	
26	R26	2	4	3	3	B	
27	R27	3	2	3	3	B	
28	R28	2	2	3	2	C	
29	R29	4	3	3	3	B	
30	R30	3	4	3	4	A	
31	R31	3	3	2	3	B	
32	R32	3	3	3	3	B	
33	R33	4	4	3	4	A	
34	R34	3	2	3	3	B	
Jumlah		99	99	106	103	A= 5 B= 25 C= 4	
Nilai		72,79	72,79	77,94	75,74		
Konversi Predikat		2,91	2,91	3,12	3,02		

HASIL OBSERVASI SIKAP JUJUR SIKLUS II

No	Responden	Deskriptor Sikap Jujur			Nilai Modus	Predikat	Deskriptor
		1	2	3			
1.	R1	4	3	4	4	A	1. Menyatakan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. 2. Mengakui Kesalahan diri. 3. Tidak Mencontek saat mengerjakan tes. Bobot: 4: selalu 3: sering 2: kadang-kadang 1: tidak pernah
2	R2	2	3	2	2	C	
3	R3	4	2	3	4	A	
4	R4	3	4	4	4	A	
5	R5	4	3	4	4	A	
6	R6	3	3	3	3	B	
7	R7	4	4	3	4	A	
8	R8	3	2	4	4	A	
9	R9	4	3	4	4	A	
10	R10	3	4	4	4	A	
11	R11	2	3	3	3	B	
12	R12	4	4	3	4	A	
13	R13	4	2	4	4	A	
14	R14	3	2	3	3	B	
15	R15	3	3	3	3	B	
16	R16	3	4	4	4	A	
17	R17	4	3	4	4	A	
18	R18	2	4	4	4	A	
19	R19	2	3	2	2	C	
20	R20	3	4	3	3	B	
21	R21	4	3	4	4	A	
22	R22	4	4	3	4	A	
23	R23	3	4	4	4	A	
24	R24	3	3	2	3	B	
25	R25	3	4	4	4	A	
26	R26	4	4	3	4	A	
27	R27	3	2	3	3	B	
28	R28	3	2	3	3	B	
29	R29	4	3	4	4	A	
30	R30	3	4	4	4	A	
31	R31	4	3	3	3	B	
32	R32	3	4	4	4	A	
33	R33	4	4	3	4	A	
34	R34	3	4	4	4	A	
Jumlah		112	111	106	123	A= 23 B= 9 C= 2	
Nilai		82,35	81,62	77,94	90,44		
Konversi		3,29	3,26	3,12	3,62		
Predikat		B+	B+	B	A-		

PEDOMAN OBSERVASI SIKAP KREATIF SIKLUS I dan SIKLUS II

No.	Responden	Deskriptor Sikap Kreatif	Nilai Modus	Predikat	Deskriptor
1.	R1				Kreatif dalam mengembangkan gagasan atau ide secara tertulis dan kreatif dalam menampilkan produk tulisan teks eskplanasi. Bobot: 4: selalu 3: sering 2: kadang-kadang 1: tidak pernah
2	R2				
3	R3				
4	R4				
5	R5				
6	R6				
7	R7				
8	R8				
9	R9				
10	R10				
11	R11				
12	R12				
13	R13				
14	R14				
15	R15				
16	R16				
17	R17				
18	R18				
19	R19				
20	R20				
21	R21				
22	R22				
23	R23				
24	R24				
25	R25				
26	R26				
27	R27				
28	R28				
29	R29				
30	R30				
31	R31				
32	R32				
33	R33				
34	R34				
Jumlah					
Nilai					
Konversi					
Predikat					

HASIL OBSERVASI SIKAP KREATIF SIKLUS I

No.	Responden	Deskriptor Sikap Kreatif	Nilai Modus	Predikat	Deskriptor
1.	R1	3	3	B	Kreatif dalam mengembangkan gagasan atau ide secara tertulis dan kreatif dalam menampilkan produk tulisan teks eskplanasi. Bobot: 4: selalu 3: sering 2: kadang-kadang 1: tidak pernah
2	R2	4	4	A	
3	R3	2	2	C	
4	R4	4	4	A	
5	R5	2	2	C	
6	R6	4	4	A	
7	R7	2	2	C	
8	R8	2	2	C	
9	R9	2	2	C	
10	R10	3	3	B	
11	R11	3	3	B	
12	R12	4	4	A	
13	R13	3	3	B	
14	R14	2	2	C	
15	R15	3	3	B	
16	R16	2	2	C	
17	R17	3	3	B	
18	R18	4	4	A	
19	R19	3	3	B	
20	R20	4	4	A	
21	R21	3	3	B	
22	R22	4	4	A	
23	R23	2	2	C	
24	R24	2	2	C	
25	R25	4	4	A	
26	R26	3	3	B	
27	R27	2	2	C	
28	R28	2	2	C	
29	R29	3	3	B	
30	R30	3	3	B	
31	R31	2	2	C	
32	R32	3	3	B	
33	R33	4	4	A	
34	R34	3	3	B	
Jumlah		99		A= 9 B= 13 C= 12	
Nilai		72,79			
Konversi		2,91			
Predikat		B			

HASIL OBSERVASI SIKAP KREATIF SIKLUS II

No.	Responden	Deskriptor Sikap Kreatif	Nilai Modus	Predikat	Deskriptor
1.	R1	2	2	C	Kreatif dalam mengembangkan gagasan atau ide secara tertulis dan kreatif dalam menampilkan produk tulisan teks eskplanasi. Bobot: 4: selalu 3: sering 2: kadang-kadang 1: tidak pernah
2	R2	3	3	B	
3	R3	4	4	A	
4	R4	3	3	B	
5	R5	4	4	A	
6	R6	4	4	A	
7	R7	3	3	B	
8	R8	4	4	A	
9	R9	4	4	A	
10	R10	4	4	A	
11	R11	4	4	A	
12	R12	3	3	B	
13	R13	3	3	B	
14	R14	3	3	B	
15	R15	4	4	A	
16	R16	4	4	A	
17	R17	2	2	C	
18	R18	4	4	A	
19	R19	4	4	A	
20	R20	4	4	A	
21	R21	4	4	A	
22	R22	2	2	C	
23	R23	2	2	C	
24	R24	4	4	A	
25	R25	4	4	A	
26	R26	4	4	A	
27	R27	2	2	C	
28	R28	3	3	B	
29	R29	3	3	B	
30	R30	4	4	A	
31	R31	3	3	B	
32	R32	4	4	A	
33	R33	4	4	A	
34	R34	4	4	A	
Jumlah		117,		A= 20 B = 9 C= 5	
Nilai		86,03			
Konversi		3,44			
Predikat		B+			

PEDOMAN CATATAN HARIAN PESERTA DIDIK

Kelas :
Nama :
No. Presensi :

1. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab:.....

2. Bagaimana kesan Anda setelah melihat cara pendidik mengajar dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab:.....

3. Apa saran Anda untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya?

Jawab:.....

4. Manfaat apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab:.....

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO

Kelas : VII F SMP N 1 Blora
KD : 4.2 Menyusun Teks Eksplanasi
Semester : Genap

Kriteria yang didokumentasi:

1. Ketika peserta didik diberikan penjelasan materi oleh peneliti.
2. Ketika peserta didik mengamati tayangan video dan contoh teks eksplanasi.
3. Ketika peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya.
4. Ketika peserta didik menyusun teks eksplanasi secara individu.
5. Ketika peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan menyusun teks eksplanasi.
6. Hasil belajar peserta didik pada waktu prasiklus, siklus I, dan siklus II

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

1. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab:

.....

2. Bagaimana kesan Anda terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab:.....

.....

3. Kesulitan-kesulitan apa saja yang Anda alami saat mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab:.....

.....

4. Manfaat apa yang Anda peroleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawaban:.....

.....



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 296
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili 024-8508070
 Website: <http://indonesia.unnes.ac.id>, Email: indonesia@mail.unnes.ac.id

SURAT KETERANGAN
 05/UN.37.1.2.2/1/TU/2015

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
 menerangkan

nama : Lela Tri Wahyuningkas
 NIM : 2101411019
 Program Studi/Semester : PBSI / B
 Telah LULUS ujian EYD dan bahasa dan Baku pada
 hari, tanggal : Jumat, 26 Juni 2015
 Penguji : Wah Istanti, S.Pd., M.Pd.
 Nilai : 82

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Sumartini, S.S., M.A.
 NIP 197307111998022001

Semarang,

Wah Istanti, S.Pd., M.Pd.
 NIP 19 85041020091 22004



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 421/FBS/2015

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 7B)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES.
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 5 Februari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP : 196703131993031002

Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : SEPTINA SULISTYANINGRUM, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198109232008122004

Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : LELA TRI WAHYUNINGTIAS

NIM : 2101411019

Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID

Topik : Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Ekspansi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Media Video Peristiwa Alam Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP N 1 Blore

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peninggal



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

298

Nomor : 719/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. :-
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Blora
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : LELA TRI WAHYUNINGTIAS
nim : 2101411018
jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
program studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
jenjang : S1
tahun akademik : 2015
judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) BERBANTUKAN MEDIA VIDEO PERISTIWA ALAM PADA PESERTA DIDIK KELAS VII F SMP N 1 BLORA.

akan mengadakan penelitian di Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin, waktu pelaksanaan FEBRUARI s.d. MARET 2015. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terims kasih.



Semarang, 12 FEBRUARI 2015

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

FM-05-AKD-24



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 BLORA
Jl. dr. Soetomo No : 38 Blora Telp (0296) 531079

Nomor : 421.7 / 609 / 2015

28 Februari 2015

Lamp : -

Perihal: **Keterangan Penelitian**

Yth. Dekan FBS
di Tempat

Menanggapi surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Negeri Semarang No. 719/UN37.1.2/LT/2015 Tanggal 12 Februari 2015, bersama dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswi :

Nama : Lela Tri Wahyuningtias
Fakultas / Semester : Bahasa dan Seni / VIII
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
No. Induk : 2101411019

Telah selesai melakukan Penelitian di SMP Negeri 1 Blora pada tanggal 9 Februari 2015 sampai tanggal 28 Februari 2015 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Mas Sugianto, S.Pd. M.MPd.
NIP. 195907141978021001

Guru Mapel

Sri Winarni, S.Pd.
NIP. 196301011986032025

Lembar Jawab Pres Test

Nama : Asti Ayundasari

Kelas : VII F

No. Persensi : 10

1	28	
2	15	
3	15	
4	15	
5	9	+
		82

Jawab:

Tsunami

Tsunami adalah peristiwa alam bergoncangnya daerah yang menyebabkan gelombang besar di pantai atau di tengah laut. Tsunami ini terbentuk karena adanya gempa atau letusan gunung berapi di dekat pantai atau di tengah laut.

Gempa atau letusan gunung berapi menyebabkan tsunami. Lalu akhirnya bergoncangnya air laut sehingga membentuk pusaran di tengah laut. Pusaran itu semakin lama semakin membesar. Akhirnya pusaran ini membentuk ombak yang sangat besar dan membahayakan. Biasanya tinggi ombak ini mencapai 30-40 meter. Dan kecepatannya 50-60 knot. Ombak ini dapat menghancurkan apa saja yang dilaluinya.

Kedua tsunami ini pernah terjadi di Indonesia yaitu di Aceh pada tahun 2004. Pada saat itu semuanya hancur dan banyak memakan korban jiwa, tetapi anehnya terdapat masjid yang tetap berdiri kokoh Lemua arang berlindung di masjid itu. Dari orang yang berlindung di masjid itu akhirnya selamat. Ini suatu keajaiban untuk kita semua.

Untuk berbagai-jaga agar kita tidak terkena peristiwa tsunami kita harus mengetahui ciri-cirinya. Ciri-cirinya yaitu air laut surut tiba-tiba, banyak burung yang terbang ke pantai, banyak ikan yang terdampar. Anda juga harus mengetahui penyebab tsunami yaitu meletusnya gunung berapi dan gempa di dekat pantai atau di tengah laut. Tetapi anda tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa

Lembar Jawab Pres Test

1.	28	301
2	15	
3	15	
4	15	
5	3	
	<hr/>	
	76	

Nama : Ahmad Zahrel Mulya

Kelas : 7F

No. Persensi : 4

Jawab:

Hujan

Hujan adalah peristiwa alam yang terjadi karena menguapnya air laut ke atas (langit), kemudian membentuk awan yang akhirnya jatuh kebumi berupa rintik-rintik air. Hujan yang sangat lebat juga bisa menyebabkan banjir.

Hujan terjadi karena menguapnya air laut ke atas (langit), kemudian uap air laut itu akan membentuk awan. Awan itu semakin lama tidak akan bisa memuat ~~air~~ uap air laut dan akhirnya jatuh kebumi berupa rintik-rintik air. Rintik air itu akan meresap ke tanah dan akan menuju sungai. Air sungai itu akan menuju kelaut. Air laut itu akan menguap lagi ke atas lalu membentuk awan dan akhirnya hujan lagi. Peristiwa ini dinamakan siklus air.

Hujan juga bisa menyebabkan banjir jika hujan itu lebat. Bila terjadi banjir akan timbul beberapa penyakit dan akan mengganggu aktivitas masyarakat. Ada juga hujan yang disertai dengan angin topan. Akibatnya pohon-pohon tumbang dan banyak bangunan yang roboh. Makanya kita harus reboisasi pada hutan yang gundul, sebab bila terjadi hujan lebat tidak akan terjadi banjir.

Lembar Jawab Pres Test

Nama : Abdullah Rahman Ramadhan

Kelas : VII F

No. Persensi : 01

1.	14
2.	10
3.	10
4.	15
5.	3
<hr/>	
	52

Jawab:

- Hujan
- Pernyataan Umum: Hujan adalah air cair yang menguap lalu menjadi kondensasi dan menjadi awan hitam (lalu) memercikan titik-titik air yang jatuh ke bumi yang disebut hujan.
 - Definisi: Hujan digunakan untuk mengairi sawah, mandi, dan untuk memadamkan kebakaran. Air hujan juga dapat untuk berbagai keperluan lainnya seperti mencuci, mandi, dan lain-lain. Hujan banyak terdapat di tropis. Hujan dapat bermanfaat bagi makhluk hidup dan juga mengakibatkan banjir jika aliran air seperti sungai, got tersumbat oleh sampah, banjir juga bisa mengakibatkan penyakit kulit bagi manusia dan terdampnya ruangan rumah.
 - Interpretasi: Air mencapai banjir pada saat hujan terjadi semua warga harus tetap menjaga lingkungannya seperti tidak membuang sampah dan tidak membuang sampah sembarangan di sungai atau di got dan sungai membuang gedung-gedung seperti di Jakarta karena gedung-gedung itu mengakibatkan aliran air yang akan meresap ke dalam tanah.

mengunjungi ke tempat yang lebih aman.

Nama : Shoufudin Ahmad
Kelas : VII F
No Absen : 29

Gunung Meletus

1- 28
2- 20
3- 15
4- 20
5- 12

95

Pernyataan umum :

Gunung meletus merupakan salah satu bencana alam yang sangat mengerikan, karena bencana ini bisa menyebabkan pemukiman penduduk yang berada di dekatnya karena material vulkanik yang dikeluarkan.

Deretan penjelas :

Bencana alam ini dimulai saat magma yang mengandung gas naik ke permukaan. Magma merupakan zat yang terbentuk dari batuan cair di dalam perut bumi. Gas magma yang naik ke permukaan, membentuk lubang utama. Kemudian, lumpur magma bergerak menuju ke arah rembatan panas bumi. Setelah itu, material vulkanik meleleh karena panasnya suhu di bumi. Setelah itu semua terjadi, berulah terbentuk awan panas dan abu vulkanik.

Interpretasi :

Gunung meletus ini sering terjadi di Indonesia karena Indonesia dilewati oleh Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Jadi, ketika terjadi gunung meletus kita tidak boleh panik dan jangan khawatir. Sebaliknya, kita

10 & ANGGREHINA S
 : & VII F
 abian & & (Cedulopon)

Peristiwa Alam

Pernyataan Umum & Gunung api atau gunung yang mengeluarkan lava, atau lahar. Yang memuntahkan magma, lava, atau lahar. Biasanya gunung meletus juga menyemburkan batu-batuan besar maupun kerikil beserta dengan gas atau asap beracunnya. Setelah terjadi gunung meletus tanah yang dilewati oleh lahar akan menjadi subur.

$$\begin{array}{r} 21 \\ 2 \ 15 \\ 3 \ 15 \\ 4 \ 20 \\ 5 \ 6 \\ \hline 77 \end{array}$$

Peraturan penjelasan & Gunung dapat meletus karena adanya pergeseran lempeng bumi. Akibat yang ditimbulkan dari peristiwa itu adalah keluarnya lahar dan diluapkannya magma yang beracun dan berbahaya. Kondisi lingkungan disekitar gunung meletus. Terjadi perubahan di dalam suhu dalam bumi berbentuk awan panas dan abu vulkanik.

Interpretasi

& Peristiwa alam ini mengakibatkan terjadinya tsunami, wabara, kehilangan harta benda mungkin, kehilangan sanak saudara, hujan abu vulkanik dan juga banjir lahar dingin. Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengonasi musim. Konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada Plat pasifik.



Kesulitan &
 1. Menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain
 2. Mengolah kata kata.



Nama : Andi Septiana R.
Kelas : VII F
No absen : 7

1. 21
2. 10
3. 15
4. 10
5. 6

Gunung Meletus

Gunung meletus adalah keluarnya magma dari perut bumi. Magma di perut bumi keluar dari perut bumi karena di perut bumi terjadi di perut bumi dipanaskan terus menerus.

Sehingga magma keluar.

Gunung meletus terjadi: magma dari perut bumi keluar. Magma yang sudah keluar disebut lava. Lava turun ke bawah karena tertekan angin. Apapun yang dilewat oleh lava akan hancur. Setelah kering lava menjadi api. Api menghancurkan sericanga.

Ciri-ciri: gunung meletus mengeluarkan gempa. Hewan-hewan gunung turun dari gunung. Hewan-hewan seperti ayam, kucing dll gelisah. Apabila sudah ada ciri-ciri tersebut cepitlah mencari tempat yang aman.

Saya menerangkan kesulitan dari mengembungkan ide pokok

Nama : Maudy Sula Ardiani

Kelas : VII 1

No Abs : 18

Tema : Perairan dan

Judul : Banjir

1. 28
 2. 20
 3. 20
 4. 20
 5. 12
- 100

Definisi umum : Banjir adalah suatu peristiwa alam yang disebabkan oleh ulah tangan manusia maupun faktor alam. Peristiwa alam ini biasanya terjadi di daerah yang padat penduduk, seperti di Jakarta.

Definisi khusus : Merupakan fenomena alam secara luas dapat menyebabkan banjir. Selain itu, manusia, seperti pembangunan dan hutan yang terus tanpa henti-henti juga dapat menyebabkan banjir. Kita sebagai warga negara Republik Indonesia seharusnya memperhatikan alam bukan untuk merusak alam. Apabila kita merusak alam kita juga ganggu ruang. Akibat terjadinya banjir yaitu berbagai macam kerugian vertikal oleh air banjir dan akhirnya kerugian itu malah, timbulnya berbagai jenis penyakit, rusaknya berbagai kehidupan akibat berkurangnya air, hilangnya alat transportasi, berkurangnya sumber air bersih dan lain sebagainya. Banjir juga dapat merugikan apa saja yang dilaluinya. Akibatnya seperti itu tersebut dan rusak. Proses terjadinya banjir adalah



dit-ditan berbagai silet menjadi genah pada tanah melalui inпитasi pada pori-pori tanah. Selanjutnya, air-uakut bisa long, disering oleh tanah, dan terjadilah banjir.

Interpretasi : Cara sederhana mengatasi banjir yaitu dengan membuat lubang air - lubang angin. Kita juga dapat membuat lubang resapan di bagian rumah, dengan begitu air runoff akan meresap pada tanah. Jika kita men-punyai uang lebih, kita dapat membuat sumur resapan dengan kedalaman 4 meter dan diameternya sekitar 1,5 meter.

Kesimpulan : Saya sudah jelas dengan video yang dipertontonkan.

21/15

Nama : VIOLITA MUNNA ROFA

No : 33

Kelas : 7F

Mapel : B. Indonesia

- 1. 28
- 2. 20
- 3. 10
- 4. 20
- 5. 9

Banjir 87

Penjelasan umum :

* Banjir merupakan suatu peristiwa alam yang membahayakan, karena dapat merugikan nyawa banyak orang yang ada disekitar daerah banjir dan banjir itu dapat membuat semua kehilangan tenaga dan harta benda. Sementara itu, banjir terjadi karena tidak manusia.

Deretan penjelasan / etimologi :

* Semua orang pasti takut dan khawatir jika terjadi banjir, tetapi banjir juga terjadi karena manusia itu sendiri. Contoh-contoh perilaku manusia yang mengakibatkan banjir adalah membuang pohon secara sembarangan, membuang sampah tidak pada tempatnya, dll. Tidak adanya saluran air juga merupakan penyebab terjadinya banjir, karena jika arah aliran tinggi dan tidak ada tempat saluran air, maka air akan merendam daerah sekitarnya. Banjir pasti akan menjangkiti apapun yang dilaluinya, baik rumah ataupun apa saja yang dilalui. Rumah akan terlewat deh

aliran air banjir. Selain itu pada juga dampak negatif jika terjadi banjir, antara lain adalah banyaknya korban jiwa, hilangnya seluruh apapun yang dimiliki seseorang (Charita bendanya).

Interpretasi :

* Kita tidak perlu khawatir terhadap banjir, karena jika kita tidak membuang pohon secara sembarangan, tidak membuang sampah sembarangan, maka tidak akan terjadi peristiwa banjir. Cara sederhana mengatasi banjir adalah melakukan tebang pilih, membuang sampah pada tempatnya, kemudian membuat saluran air, agar air tidak tersumbat dan tidak merendam daratan. Selain itu, kita juga harus mengirit penggunaan air.

* Saya sudah mengerti tentang video tersebut.

Nama = Rovino J. Arifin
kelas = 7F
no. absen = 27

1. 21
 2. 10
 3. 15
 4. 10
 5. 6
-
- 62

Banjir

Pernyataan umum = Banjir adalah meluapnya sungai atau tulan hujan yang sangat lebat (lebat karena itu kita tidak boleh me nebang pohon sembarangan. Pohon dapat meresap air dan kita tidak boleh mem buding sompar sembarangan)

Definisi Penjabaran = Pohon dapat menjadi resapan air oleh karena itu kita tidak boleh me nebang Pohon. (karena akan mutan gundul tidak ada yang meresap air).
Pam Pak yang di tim bukan ban sis sangat besar (karena rumah-rumah hanyut tersapu banjir). Penyakit yang di tim bukannya banjir adalah Demam berdarah (DBD).

Interpretasi = Banjir dapat di atasi dengan cara tidak menebang pohon sem barangan, tidak mem buding sam par kesungat dan tidak me nutu pi go rong-gorong.

kesulitan mbrangka: kata-kata

LAMPIRAN PEDOMAN CATATAN HARIAN PESERTA DIDIK

Kelas : VII F

Nama : Ananda Sabilla Hardin

No. Presensi : 6

1. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: Saya sangat senang, dengan model pembelajaran berbasis masalah, karena siswa dapat melihat langsung dalam video peristiwa alam yang ditunjukkan, khususnya gunung meletus.

2. Bagaimana kesan Anda setelah melihat cara pendidik mengajar dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: Bagus, siswa akan mudah memahami menyusun teks eksplanasi tentang peristiwa alam dengan model pembelajaran berbasis masalah.

3. Apa saran Anda untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya?

Jawab: Siswa harus dijelaskan lebih detail, seperti menunjukkan video yang terdapat penjelasannya agar siswa dapat meningkatkan pelajaran dengan baik dan benar.

4. Manfaat apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: Siswa bisa langsung mengetahui proses, pengertian, dan akibat yang terjadi dalam peristiwa itu.

LAMPIRAN PEDOMAN CATATAN HARIAN PESERTA DIDIK

Kelas : VII F
 Nama : Reza auli Ramadani
 No. Presensi : 25

1. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: Menurut saya model pembelajaran seperti ini sangat bagus dari segi nyaman sehingga lebih memudahkkan saya dalam menyusun teks eksplanasi

2. Bagaimana kesan Anda setelah melihat cara pendidik mengajar dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: Sangat baik karena mengikut persembangan terbagi yang ada dan cara menerangkan pelajaran kepada siswa teks

3. Apa saran Anda untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya?

Jawab: Lanjutkan pembelajaran seperti ini kembali

4. Manfaat apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: Lebih bisa menyusun teks eksplanasi dengan mudah karena sebelumnya belajar secara kelompok dan dapat berlatih berpikir kritis

LAMPIRAN PEDOMAN CATATAN HARIAN PESERTA DIDIK

Kelas : 7F
 Nama : Ravina Adrian P
 No. Presensi : 27

1. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: Sangat karena dapat melihat video proksi banjir

2. Bagaimana kesan Anda setelah melihat cara pendidik mengajar dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: Cara mengajar unik, tapi waktu mengerjakan kurang lama

3. Apa saran Anda untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya?

Jawab: Waktu mengerjakan lebih lama lagi

4. Manfaat apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: Dapat menyusun teks eksplanasi

PEDOMAN CATATAN HARIAN PESERTA DIDIK

Kelas : VII F
 Nama : Anggrelna Stewarda
 No. Presensi : 08

1. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: saya senang, video lebih mudah dipahami, bisa belajar berpikir kritis

2. Bagaimana kesan Anda setelah melihat cara pendidik mengajar dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: lebih tegas, penyampaian materi lebih jelas

3. Apa saran Anda untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya?

Jawab: Partisipasi seperti ini kembali

4. Manfaat apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: Dapat ilmu yang saya dapat setelah mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam

PEDOMAN CATATAN HARIAN PESERTA DIDIK

Kelas : 7F
Nama : Ravino Jordan P.
No. Presensi : 27

1. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: Senang karena dapat video gunung meletus

2. Bagaimana kesan Anda setelah melihat cara pendidik mengajar dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: lebih terpacu dengan siswa yang menontol

3. Apa saran Anda untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya?

Jawab: penggunaan video lebih penjelasan

4. Manfaat apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: memperoleh informasi peristiwa alam, dapat menyusun teks eksplanasi

PEDOMAN CATATAN HARIAN PESERTA DIDIK

Kelas : VIII
Nama : NIKEN ROURUL FADHILAH
No. Presensi : 20

1. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: Senang pembelajaran menjadi menarik

2. Bagaimana kesan Anda setelah melihat cara pendidik mengajar dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: lebih bervariasi, lebih kreatif

3. Apa saran Anda untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya?

Jawab: video banjir juga diberi keterangan

4. Manfaat apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video peristiwa alam?

Jawab: memperoleh informasi tentang banjir